PROTELINDO

KITA UNTUK INDONESIA

HERE FOR INDONESIA

Laporan Tahunan | 2015
Annual Report

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

05 TINJAUAN KEUANGAN
Financial Highlights

6 **Tinjauan Keuangan 2015**
2015 Financial Highlights

10 **Ikhtisar Obligasi**
Bonds Highlights

12 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

16 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

20 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

22 **Profil Perusahaan**
Company Profile

26 **Sejarah Singkat Perusahaan**
Brief Company History

28 **Bidang Usaha**
Line of Business

29 **Visi, Misi, Dan Nilai Inti**
Vision, Mission, and Core Values

30 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

32 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profiles

35 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profiles

43 **Daftar Pemegang Saham**
List of Shareholders

44 **Informasi Anak Perusahaan**
Information on Subsidiaries

45 **Kronologi Pencatatan Obligasi**
Bonds Listing Chronology

47 **Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals

48 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

49 **Peringkat**
Ratings

50 **Portofolio Menara Kami**
Portfolio of Our Towers

52 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Development

54 **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development

56 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

58 **Analisa dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion and Analysis

64 **Kinerja Keuangan Komprehensif**
Comprehensive Financial Performance

68 **Struktur Modal**
Capital Structure

69 **Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report

70 **Prospek Bisnis**
Business Prospects

75 **Strategi Usaha**
Business Strategies

79 **Perbandingan antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2015**
Comparison of 2015 Outlook and Actual Results

80 **Aspek-Aspek Pemasaran**
Marketing Aspects

81 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy

82 **Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal**
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital

83 **Transaksi Benturan Kepentingan dan Dengan Pihak Berelasi**
Conflict of Interest and Related Party Transactions

84 **Perubahan pada Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policies

84 **Peristiwa Penting 2015**
Event Highlights in 2015

87 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Good Corporate Governance

88 **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Good Corporate Governance

90 **Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners

93 **Direksi**
The Board of Directors

96 **Piagam Dewan**
Board Charter

97 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

102 **Komite Audit**
Audit Committee

108 **Komite Remunerasi Dan Nominasi**
Remuneration and Nomination Committee

112 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

115 **Departemen Audit Internal**
Internal Audit Department

119 **Sistem Kontrol Internal**
Internal Control System

119 **Sistem Manajemen Risiko**
Risk Management System

120 **Faktor Risiko**
Risk Factor

124 **Permasalahan Hukum**
Legal Matters

124 **Sistem *Whistle Blower***
Whistle Blower System

127 **Pedoman Perilaku Perusahaan**
Corporate Code of Conduct

131 **Akses Terhadap Informasi**
Access To Information

132 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

134 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

Kontak Kami
Contact Us

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2015 Annual Report

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Anak Perusahaan
Consolidated Financial Statements PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and Its Subsidiaries

PERTUMBUHAN GROWTH

KINERJA YANG KONSISTEN MENDORONG PENINGKATAN NILAI

Consistence performance drives increasing value

TINJAUAN KEUANGAN 2015

2015 FINANCIAL HIGHLIGHTS

URAIAN/Description (dalam miliar Rupiah/ in billion IDR)	2015	2014	2013
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Pendapatan Revenues	4.469,8	4.106,2	3.197,1
Beban Usaha Operating Expenses	524,4	462,5	355,4
EBITDA EBITDA	3.763,7	3.405,4	2.634,6
Laba Bruto Gross Income	3.899,0	3.530,8	2.728,8
Laba Usaha Operating Income	4.496,7	2.393,9	756,4
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense	3.946,5	1.545,2	209,0
Laba Tahun Berjalan Income for The Year	2.956,8	1.089,7	149,9
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Income/(Loss) for The Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	2.950,5	1.090,9	153,8
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	6,3	(1,3)	(3,9)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Sesudah Pajak Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	2.954,0	1.013,6	62,7
Total Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	2.947,6	1.016,5	232,0
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	6,3	(3,0)	(19,3)
Laba Tahun Berjalan per Saham (Angka Penuh) Earnings Per Share (Full Amount)	888	328	46
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Total Aset Lancar Total Current Assets	3.532,6	2.637,4	2.207,0
Properti Investasi Investment Properties	14.683,4	12.368,0	11.126,8
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	17.880,3	14.637,0	13.370,9
Total Aset Total Assets	21.413,0	17.274,3	15.577,9
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	2.000,0	2.048,8	2.420,7
Utang Jangka Panjang Long-Term Loans	7.187,4	6.716,0	9.307,6
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	11.754,3	10.520,9	9.466,1
Total Liabilitas Total Liabilities	13.754,3	12.569,7	11.886,8
Total Ekuitas Total Equity	7.658,6	4.704,6	3.691,1

* Perseroan menerapkan perubahan kebijakan akuntansi dari PSAK 16 (Aset Tetap) menjadi PSAK 13 (Properti Investasi) untuk tahun 2013, 2014 dan 2015.
The Company implemented the change of accounting policies from PSAK 16 (Fixed Asset) to PSAK 13 (Investment Properties) for 2013, 2014 and 2015 figures.

8,9%

Pendapatan
Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp363,6 miliar, atau 8,9%, dari Rp4.106,2 miliar di tahun 2014 menjadi Rp4.469,8 miliar di tahun 2015.

Revenues increased by IDR363.6 billion, or 8.9%, from IDR4,106.2 billion in 2014 to IDR4,469.8 billion in 2015.

10,5%

EBITDA
EBITDA

EBITDA meningkat sebesar Rp358,3 miliar, atau 10,5%, dari Rp3.405,4 miliar di tahun 2014 menjadi Rp3.763,7 miliar di tahun 2015.

EBITDA increased by IDR358.3 billion, or 10.5%, from IDR3,405.4 billion in 2014 to IDR3,763.7 billion in 2015.

URAIAN/Description (dalam %/ in %)	2015	2014	2013
RASIO RATIO			
Marjin EBITDA EBITDA Margin	84,2	82,9	82,4
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin	100,6	58,3	23,7
Marjin Laba Tahun Berjalan Income for the Year Margin	66,1	26,5	4,7
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Return on Equity	38,6	23,2	4,1
Rasio Laba terhadap Total Aset Return on Assets	13,8	6,3	1,0
Rasio Lancar (X) Current Ratio (X)	1,8	1,3	0,9
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (X) Net Debt to Equity Ratio (X)	0,9	1,6	2,2
Rasio Utang Neto terhadap Aset (X) Net Debt to Asset Ratio (X)	0,3	0,4	0,5
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA (X) Net Debt to LQA EBITDA Ratio (X)	1,7	2,2	2,8
IKHTISAR OPERASIONAL OPERATIONAL HIGHLIGHTS			
Jumlah Menara* Number of Towers	12.237	11.595	9.766
Jumlah Sewa Lokasi Number of Site Leases	21.038	20.138	18.322

* Ready For Installation ("RFI") : kondisi dimana suatu menara telah siap untuk pemasangan perangkat dari penyewa.
a condition where a tower is ready for installation of the tenants' equipment.

Jumlah Menara
Number of Towers

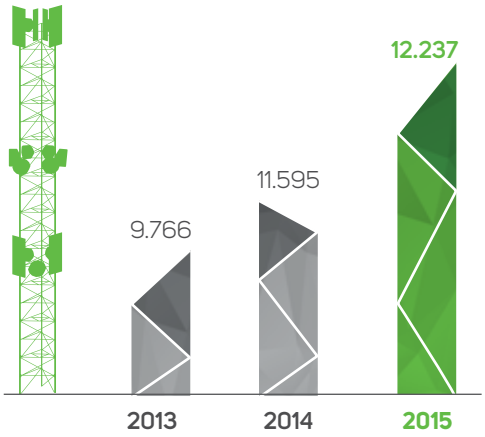

5,5%

Jumlah menara kami meningkat sebanyak 642 lokasi, atau sebesar 5,5%, dari 11.595 lokasi di tahun 2014 menjadi 12.237 lokasi di tahun 2015.

The number of towers increased by 642 sites, or 5.5%, from 11,595 sites in 2014 to 12,237 sites in 2015.

Jumlah Sewa Lokasi
Number of Site Leases

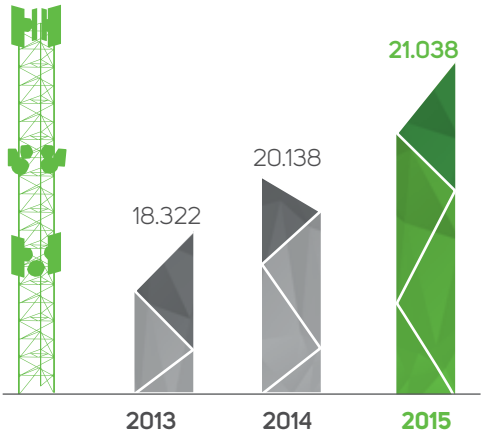

4,5%

Jumlah sewa lokasi meningkat sebanyak 900 sewa, atau 4,5%, dari 20.138 sewa di tahun 2014 menjadi 21.038 di tahun 2015.

The number of site leases increased by 900 leases, or 4.5%, from 20,138 leases in 2014 to 21,038 in 2015.

IKHTISAR OBLIGASI

BONDS HIGHLIGHTS

NAMA OBLIGASI Name of the Bond	PENERBIT Issuer	JUMLAH POKOK Principal Amount	JANGKA WAKTU Tenor
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" atau "Perseroan") ("Protelindo" or "the Company")	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years
Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo tahun 2024 The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024	Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali dijamin oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF") Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")	S$180 juta S$180 million	10 tahun 10 years

	PEMBAYARAN BUNGA Interest Payment	SUKU BUNGA Interest Rate	TANGGAL JATUH TEMPO Maturity Date	PERINGKAT Bonds Ratings
	Kuartalan Quarterly	10,5% p.a. 10.5% p.a.	28 Februari 2017 February 28, 2017	PT Fitch Ratings Indonesia rating: AA+ (idn) (Double A plus)
	Semesteran Semi-Annually	3,25% p.a. 3.25% p.a.	27 November 2024 November 27, 2024	Standard and Poor's Ratings Services rating: AA

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

KAMI PERCAYA BAHWA STRUKTUR PERMODALAN YANG EFISIEN DAN TINGKAT RASIO PINJAMAN YANG TIDAK TERLALU TINGGI AKAN MEMBERIKAN KONTRIBUSI BAGI SEKTOR OPERASIONAL DAN KEUANGAN YANG SIGNIFIKAN PADA TAHUN-TAHUN MENDATANG.

ARIO WIBISONO
Komisaris Utama
President Commissioner

We believe our capital structure and modest leverage will contribute to significant operational and financial momentum in the coming years.

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2015, Perseroan mencatat pertumbuhan yang moderat meskipun dihadapkan pada kondisi makro ekonomi yang sulit dan tantangan pada sektor khusus yang memperlambat ekspansi dari para operator setelah tiga tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan yang cukup kuat. Tantangan-tantangan yang dihadapi meliputi penataan kembali spektrum, integrasi proses akuisisi, prospek dari perubahan regulasi dan ketersediaan frekuensi yang baru. Selain itu, tahun 2015 memberikan imbas dari bangkrutnya Bakrie Telecom dan penghentian operasional CDMA dari Flexi oleh Telkom. Walaupun demikian, pada tahun 2015, kami menambahkan 642 menara dan mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia dengan hampir 12.250 menara dan lebih dari 21.000 penyewa.

We are pleased to report that during 2015, the Company recorded moderate growth despite difficult macroeconomic conditions and sector specific challenges that slowed operators' expansion after three years of strong growth. These challenges included spectrum refarming, the integration of acquisitions, the prospect of regulatory changes and the availability of new spectrum. In addition, 2015 saw the full impact of the Bakrie Telecom bankruptcy and the shutting down by Telkom of its Flexi CDMA operation. Nonetheless, in 2015 we added 642 towers and maintained our position as the premier tower company in Indonesia with nearly 12,250 towers and over 21,000 tenants.

Walaupun pertumbuhan berjalan lambat, Perseroan tetap fokus untuk mengelola neraca keuangan dengan efektif sehingga berhasil menurunkan utang neto terhadap EBITDA dari 2,2x menjadi 1,7x sehingga mempertahankan rata-rata tenor utang yang paling panjang dibandingkan perusahaan lain di sektor yang sama, dan memperbaiki rasio cakupan bunga dari 7,2 di tahun 2014 ke 7,8 di tahun 2015.

Despite slower growth, we continued to focus on effectively managing our balance sheet and succeeded in lowering our net debt to EBITDA from 2.2x to 1.7x, maintained the longest average life of debt of any company in the sector, and improved our interest coverage ratios from 7.2 in 2014 to 7.8 in 2015.

Kami percaya bahwa struktur permodalan yang efisien dan tingkat rasio pinjaman yang tidak terlalu tinggi akan memberikan kontribusi bagi sektor operasional dan keuangan yang signifikan pada tahun-tahun mendatang.

We believe our capital structure and modest leverage will contribute to significant operational and financial momentum in the coming years.

Perusahaan-perusahaan pemeringkat efek internasional mengakui aktivitas manajemen keuangan kami yang solid dengan meningkatkan peringkat utang kami. S&P meningkatkan Outlook kami menjadi BB+/Positif, Moody meningkatkan peringkat kami dari Ba2 menjadi Ba1, begitu pula dengan Fitch yang meningkatkan peringkat internasional kami dari BB menjadi BB+ dan peringkat

The international rating agencies recognized our solid capital management activities this year by upgrading our debt ratings. S&P upgraded our Outlook to BB+/Positive, Moody's upgraded our rating from Ba2 to Ba1, and Fitch upgraded our international rating from BB to BB+ and our domestic rating from AA- to AA+. We are now the best rated independent tower company and

domestik kami dari AA- menjadi AA+. Saat ini kami adalah perusahaan menara independen dengan peringkat terbaik dan salah satu yang terbaik di antara seluruh perusahaan swasta di indonesia.

one of the best among all private sector corporations in Indonesia.

Kami menyampaikan apresiasi kepada Direksi, para karyawan, dan pemangku kepentingan Perseroan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membuat Perseroan menjadi sukses seperti sekarang. Kami percaya bahwa kerja sama yang kuat di antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk meraih pencapaian yang luar biasa ini.

We extend our warmest appreciation to the Board of Directors, the employees, other stakeholders of the Company, and to all who have contributed and worked so hard during the year to make the Company as successful as we are today. We believe that solid team work among the employees and members of the Board of Directors is key to this remarkable achievement.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, merupakan tugas kami untuk bekerja sama dengan anggota tim manajemen Perseroan dan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") untuk memastikan bahwa kami telah bekerja sesuai dengan standar praktik terbaik industri dan nilai inti Perseroan kami yaitu integritas dan transparansi. Kami percaya bahwa pemegang saham kami akan mendapatkan imbalan yang sesuai sebagai hasilnya.

As members of the Board of Commissioners, it is our duty to work with members of the Company's and PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") management teams to ensure that we act in accordance with the industry's best practices and our core values of integrity and transparency. We believe that our shareholders will continue to be well rewarded as a result.

Atas Nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

ARIO WIBISONO
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

MESKIPUN BERBAGAI TANTANGAN EKSTERNAL KAMI HADAPI TAHUN INI, KAMI TETAP MENJAGA POSISI KAMI SEBAGAI PERUSAHAAN MENARA INDEPENDEN TERKEMUKA DENGAN PORTOFOLIO MENARA TERBESAR, RASIO PELANGGAN TERTINGGI, POSISI KEUANGAN TERSEHAT DAN PERINGKAT TERKUAT ANTARA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MENARA DI INDONESIA.

Despite the external challenges we faced this year, we maintained our position as the premier independent tower company with largest tower portfolio, highest tenancy ratio, healthiest balance sheet and strongest credit rating among tower companies in Indonesia.

FERDINANDUS AMING SANTOSO
Direktur Utama
President Director

MESKIPUN BANYAK TANTANGAN, TAHUN 2015 MASIH MENUNJUKAN HASIL YANG POSITIF

Despite Challenges, 2015 Still Showed Positive Results

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa tahun 2015 merupakan tahun kesuksesan lainnya untuk Perseroan. Pada saat penulisan laporan ini, negara-negara berkembang di seluruh dunia sedang berusaha sedikit demi sedikit untuk pulih dari keterpurukan perlambatan ekonomi. Intervensi moneter masih terus berjalan walaupun Amerika Serikat sudah mengakhiri kebijakan suku bunga nol persen dengan peningkatan sebesar 25 bps pada suku bunga Bank Sentral Amerika. Nilai tukar Rupiah juga menguat menjadi sekitar Rp13.000 dan cenderung stabil setelah menyentuh angka Rp14.728.

We are pleased to report that 2015 was another successful year for the Company. At the time of writing this report, the developed countries in the rest of the world are slowly recovering from a major slowdown in their economies. Monetary easing is still ongoing even though the United States has ended its zero percent interest rate policy by introducing a one-time increase of 25 bps in the fed fund rates. The Indonesian Rupiah has also strengthened to around IDR13,000 and stabilized after touching its lowest point at IDR14,728.

Di Asia, Indonesia mampu mengakhiri tahun 2015 dengan kondisi yang lebih baik dibandingkan kebanyakan negara-negara lainnya di wilayah Asia dalam hal reformasi dan persepsi. Awal tahun memang merupakan waktu yang penuh tantangan bagi Pemerintahan Presiden Jokowi mengingat posisi Pemerintahan yang termasuk golongan minoritas di parlemen. Dengan adanya tambahan dukungan dari partai-partai besar pada saat ini, tentunya diharapkan Pemerintahan Presiden Jokowi dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dan mampu menyusun strategi yang lebih terarah untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi.

In Asia, Indonesia has ended 2015 in better shape than many major Asian economies in terms of reform and perception. The beginning of the year was very challenging for the Jokowi Government administration given the Government's minority postion in Parliament. Now with the backing of the majority of political parties, we expect the Jokowi Administration to boost investors' confidence and a better-aligned execution strategy for fostering economic growth.

Pada tahun 2015, kami berhasil meningkatkan kinerja bisnis dengan menambah 642 menara (sebagian besar dari hasil akuisisi PT Iforte Solusi Infotek ("iForte")) dan

During 2015, we managed to grow the business by adding 642 tower sites (mostly through the acquisition of PT Iforte Solusi Infotek ("iForte")) and 900 site leases despite the

900 sewa lokasi meskipun terdapat pengakhiran 185 sewa lokasi dengan Telkom Flexi. Pendapatan tumbuh 8,9% dari Rp4.106,2 miliar menjadi Rp4.469,8 miliar dengan EBITDA yang tumbuh sebesar 10,5% dari Rp3.405,4 miliar menjadi Rp3.763,7 miliar. Walaupun menghadapi kondisi dimana Bakrie Telecom mengalami kebangkrutan serta pengakhiran 874 sewa lokasi, kami mampu membukukan laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp2.956,8 miliar atau lebih besar 2,7 kali dari laba bersih pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.089,7 miliar (silahkan lihat catatan mengenai laba bersih).

Meskipun penuh tantangan eksternal yang kami hadapi pada tahun 2015, kami berhasil mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara independen terkemuka dengan portofolio menara terbesar dan neraca keuangan paling sehat serta peringkat kredit yang paling kuat di antara perusahaan menara lainnya. Pada tahun 2015, kami adalah merupakan satu-satunya perusahaan menara di Indonesia yang menerima peningkatan peringkat kreditnya. Standard & Poor's meningkatkan nilai Outlook kami dari BB+/Stabil menjadi BB+/Positif. Secara berurutan, Fitch International dan Fitch Indonesia meningkatkan peringkat kami menjadi BB+ dan AA+. Moody's juga meningkatkan peringkat kredit perusahaan menjadi Ba1. Di samping itu, rasio pinjaman, sebagaimana yang diukur dengan rasio utang bersih dibanding LQA

cancellation of 185 leases with Telkom Flexi. Revenue grew by 8.9%, from IDR4,106.2 billion to IDR4,469.8 billion, and EBITDA grew by 10.5%, from IDR3,405.4 billion to IDR3,763.7 billion. Despite the impact of the Bakrie Telecom bankruptcy and the cancellation of 874 site leases, we registered 2015 net profit of IDR2,956.8 billion, approximately 2.7 times greater than the IDR 1,089.7 billion net profit recorded in 2014 (please see notes on net profit).

Despite the external challenges we faced in 2015, we maintained our position as the leading independent tower company in Indonesia with the largest tower portfolio, healthiest balance sheet and strongest credit rating among all tower companies. During 2015, we were the only tower company in Indonesia that received a credit rating upgrade. Standard & Poor's upgraded our Outlook from BB+/Stable to BB+/Positive. Fitch International and Fitch Indonesia upgraded our ratings to BB+ and AA+, respectively. Moody's also upgraded our corporate credit rating to Ba1. In addition, our leverage ratio, as measured by net debt to LQA EBITDA, dropped to 1.7x in 2015 from 2.2x at the end of 2014 despite the cash acquisition of iForte.

EBITDA, turun menjadi 1,7x pada tahun 2015 dari 2,2x di akhir 2014 meskipun terjadi akusisi iForte dengan menggunakan kas.

Sebagai penutup, meskipun 2015 penuh tantangan, kami tetap mampu memenuhi pencapaian pendapatan dan EBITDA seperti yang telah ditetapkan pada awal tahun. Ke depannya, kami akan terus memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar di bidang industri menara dengan terus mempertahankan pendekatan investasi dan ekspansi yang disiplin.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan dan para entitas anak atas dukungannya untuk membuat tahun 2015 menjadi tahun yang sukses. Kami percaya dengan usaha yang kuat dan dukungan yang terus diberikan oleh para pemegang saham, manajemen, dan karyawan, kami akan terus memenuhi tujuan dalam pernyataan misi kami yaitu: "Kita untuk Indonesia".

As a closing remark, despite a challenging 2015, we met the guidance for revenue and EBITDA that we communicated at the beginning of the year. Going forward, we will continue to strengthen our position as the market leader in the tower industry by maintaining our disciplined approach to investing and expansion.

Finally, we would like to thank the shareholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the management team and the employees of the Company and its subsidiaries for all their support in making 2015 a successful year. We believe that with persistent efforts and the continued support of our shareholders, management, and employees, we will always meet the objective of our mission statement: "Here For Indonesia".

Atas Nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

FERDINANDUS AMING SANTOSO
Direktur Utama
President Director

LOKASI
LOCATIONS

LOKASI TERBAIK
UNTUK MENGHUBUNGKAN ORANG

Great location to connect people

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

3 Januari *January 3,* **2003**

Perseroan didirikan di Bandung, Jawa Barat.
The Company was established in Bandung, West Java.

21 Agustus *August 21,* **2008**

SMN mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.
SMN acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

19 Desember
December, **2012**

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.
A newly formed subsidiary of Protelindo, Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

19 November *November 19,* **2014**

Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas sebagai berikut:

- Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd.
- Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N,V, Cabang Singapura.
- Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.
- Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura.
- Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta.

Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements:

- *US$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd.*
- *EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch.*
- *EUR20,000,000 Term Loan and a US$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.*
- *US$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.*
- *US$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch.*

Desember *December*, **2012**

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang ada yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.
Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

Mei *May*, **2013**

Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V., menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS$125.000.000 Perjanjian Fasilitas Revolving Kredit dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING, dan Standard Chartered Bank.
Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V., signed a US$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

3 Maret *March 3,* **2014**

Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017.
Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 with a fixed interest of 10.5% per annum and will be due on February 28, 2017.

July *July*, **2013**

Protelindo Finance mendapatkan pinjaman sebesar AS$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.
Protelindo Finance secured a 10-year US$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

27 November *November* **27**, **2014**

Protelindo Finance menerbitkan jumlah pokok keseluruhan sebesar S$180.000.000 dari 3,25% Obligasi Senior Tanpa Jaminan, yang jatuh tempo pada tahun 2024.
Protelindo Finance issued the S$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds that will be due in 2024.

July *July*, **2015**

Protelindo mengakuisisi saham sebesar 100% di iForte dan secara langsung memperoleh anak perusahaan dari iForte yaitu PT Iforte Global Internet.
Protelindo acquired 100% ownership interest in iForte and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet.

Agustus *August*, **2015**

iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp350.000.000.000 dengan PT Bank DBS Indonesia.
iForte and Protelindo entered into a IDR350,000,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia.

Desember *December*, **2015**

Protelindo menandatangani Perjanjian Program Manajemen Insentif dan Perjanjian Pinjaman sebesar AS$9.635.140 dengan Peter Djatmiko.
Protelindo signed a Management Incentive Program Agreement and a US$9,635,140 Loan Agreement with Peter Djatmiko.

NAMA PERUSAHAAN
Company's Name

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

BIDANG USAHA
Line of Business

Jasa Penunjang Telekomunikasi
Telecommunications Supporting Services

ALAMAT PERUSAHAAN
Company's Address

Kantor Pusat Head Office
Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core
Blok AB (Anggrek Boulevard)
No. 16, Kelurahan Pasirlayung,
Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40192
Telp : +62 22 87240220
Fax : +62 22 87242652

Kantor Cabang Branch Office
Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telp : +62 21 23585500
Fax : +62 21 23586446

HUBUNGAN INVESTOR
Investor Relations

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310
Telp : +62 21 23585500
Fax : +62 21 23586446
Email : investor.relations@protelindo.net
Website : www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

NAMA OBLIGASI
Bonds Name

OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014
PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

TEMPAT PENCATATAN OBLIGASI
Bonds Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

PROTELINDO

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF COMPANY HISTORY

Perseroan didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Perseroan merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2015, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 12.237 lokasi menara. Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Protelindo juga memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia.

Setiap referensi "kami", "kita", atau "Grup" ditujukan kepada SMN dan Protelindo dan entitas-entitas anaknya dalam basis konsolidasi.

The Company was established in Bandung, West Java in 2003. The Company is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

Established in 2003, Protelindo is one of the largest independent owners and operators of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of December 31, 2015, Protelindo owned and operated 12,237 tower sites. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower as well as ground space at each site. Protelindo has one of the largest, newest and most geographically expansive portfolios held by any independent owner and operator of towers in Indonesia.

Any references to "our", "us", "we" or "the Group" refer to SMN and Protelindo and its subsidiaries on a consolidated basis.

Perseroan berusaha melanjutkan komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia. Pada akhir 2015, Perseroan telah membangun dan mengakuisisi hingga lebih dari 11.977 lokasi di Indonesia, terutama di Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 12.200 lokasi menara dengan lebih dari 21.000 penyewa. Saat ini, melebihi yang pernah ada, portofolio menara kami memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan oleh pelanggan kami karena mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

The Company has continued its commitment to be the premier tower company in Indonesia and the world. By the end of 2015, the Company had built and acquired over 11,977 sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 12,200 tower sites with more than 21,000 tenants. Now, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, there by strengthening our position as our clients' preferred tower provider because we are able to address the needs of all national, regional, local and emerging wireless communications companies operators.

Perseroan beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam yang mencakup 8 perusahaan komunikasi nirkabel besar di Indonesia, termasuk PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Smart Telecom ("Smart"), dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna").

The Company operates independently from any wireless communications operator and has a diversified customer base that includes the 8 major wireless communications companies in Indonesia: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Smart Telecom ("Smart"), and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna").

Pada Desember 2015, kami juga memiliki 260 menara di Belanda dengan pelanggan dari KPN, Vodafone dan T-Mobile. Sebagai hasil dari akuisisi iForte, kami memiliki lebih dari 500 menara *micro-cell* dan 7 hotel BTS dalam operasi, lebih dari 750 kilometer jaringan *fiber optic* dengan lebih dari 180 Points-of-Presence ("PoP") di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Kami juga memanfaatkan jaringan *fiber optic* di sekitar koridor busway di jakarta dengan menawarkan pelayanan 3G WiFi-offload. Selain itu juga, kami memberikan pelayanan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) di seluruh Indonesia.

As of December 2015, we also owned 260 towers in the Netherlands with tenancies from KPN, Vodafone and T-Mobile. As a result of the acquisition of iForte, we have over 500 micro-cell towers and 7 BTS hotels in operation, more than 750 kilometres of fiber optic network with over 180 Points-of-Presence ("PoP") in metropolitan Jakarta and Surabaya. We also utilize our fiber optic network along Busway Corridors in Jakarta to offer 3G WiFi-offload services. In addition, we provide Very Small Aperture Terminal ("VSAT") satellite services across Indonesia.

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

(a) Pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi; dan

(b) Menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

The Company's primary line of business is engaging in telecommunication supporting services.

Based on its Articles of Association, the Company may engage in the following business activities:

(a) To construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructures; and

(b) To lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

VISI
Vision

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri menara yang berusaha untuk menjadi pemimpin global dalam memiliki dan mengoperasikan menara.

To be Indonesia's premier company in the tower industry that strives to be global leaders in owning and operating towers.

MISI
Mission

Memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan di Indonesia.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

NILAI INTI
Core Values

Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan integritas di segala aspek bisnis.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah meninjau dan menyimpulkan bahwa Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan masih sangat sejalan dengan budaya dan semangat dari Grup.

The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company have reviewed and concluded that the Company's existing Vision, Missions, and Core Values are still very much suitable with the culture and spirit of the Group.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

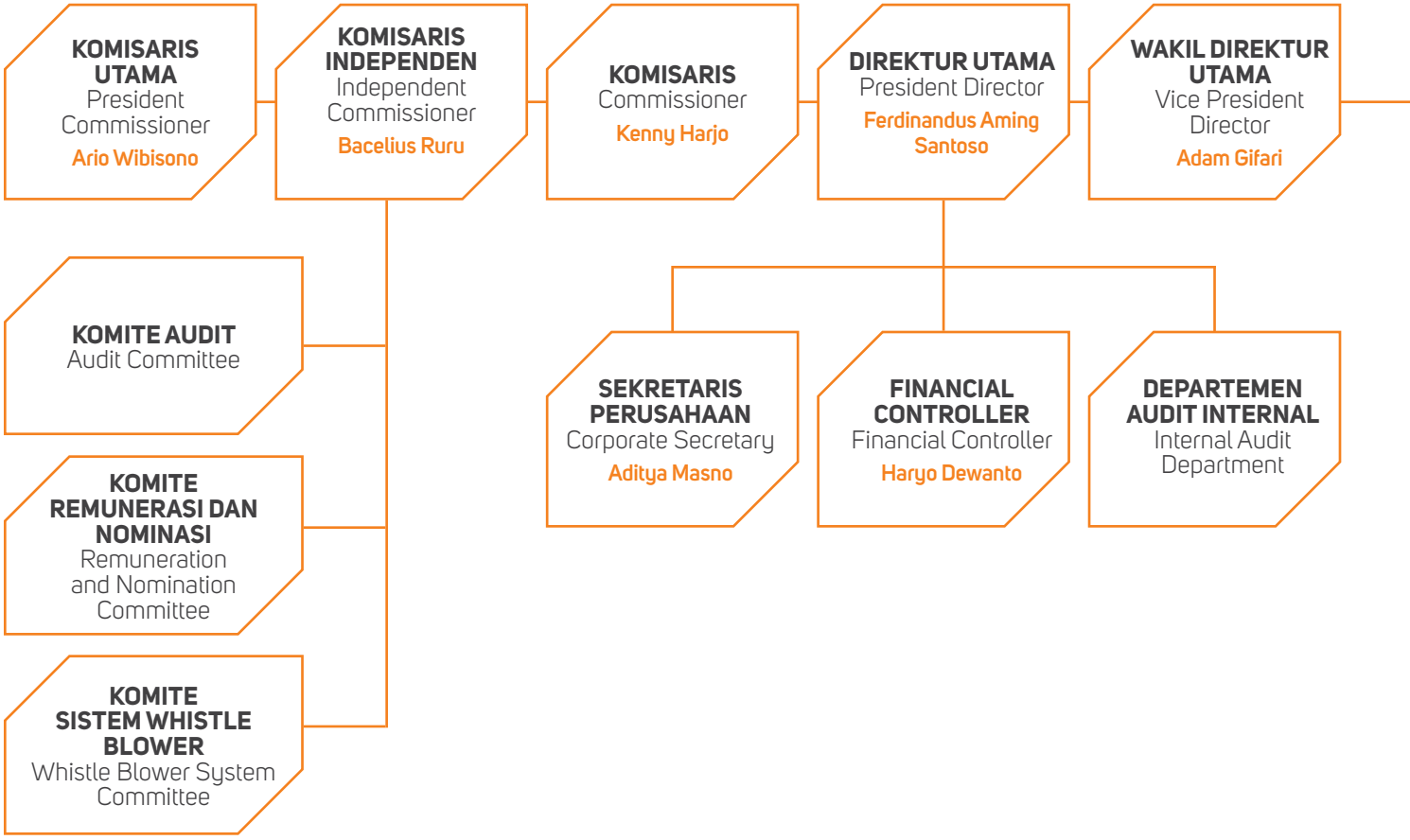

WAKIL DIREKTUR UTAMA
Vice President Director
Stephen Duffus Weiss

DIREKTUR
Director
Rinaldy Santosa

DIREKTUR
Director
Eko Santoso Hadiprodjo

DIREKTUR
Director
Onggo Wijaya

DIREKTUR
Director
Carmen Birgitta Soedarmawan

DIREKTUR INDEPENDEN
Independent Director
Indra Gunawan

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES

ARIO WIBISONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Bapak Wibisono, 53 tahun, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung.

Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di SMN sejak Juni 2011. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan pada Juni 2014 dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari tahun 2009-2014; Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006-2007; Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999-2006; Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited-Hong Kong dari tahun 1996-1999.

Mr. Wibisono, 53 years old, earned a Master's Degree in 1986 from PPM School of Management and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Bandung Institute of Technology.

Mr. Wibisono has also served as the Commissioner of SMN since June 2011. He was appointed as the President Commissioner of the Company in June 2014 and member of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November 2014. Previously, he served as a Commissioner of the Company from 2009-2014; the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006–2007; a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999–2006; a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited–Hong Kong from 1996-1999.

BACELIUS RURU

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Ruru, 67 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2013, anggota Komite Audit sejak Februari 2014 dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014.

Bapak Ruru telah menduduki beberapa jabatan senior di pemerintahan seperti di Departemen Keuangan (1983-1998), termasuk sebagai staf ahli di Kementerian Keuangan (1990-1993); Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1993-1995); Kementerian Badan Usaha Milik Negara (1998-2004), antara lain sebagai Sekretaris Kementerian, Deputi Menteri Negara, Asisten Menteri dan Direktur Jenderal Pembinaan. Beliau mulai aktif di sektor swasta sejak tahun 2001. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Mitra Maparya sejak tahun 2013; Komisaris Independen PT Manulife Aset Manajemen Indonesia sejak tahun 2011; Komisaris Independen PT Agung Podomoro Land, Tbk. sejak tahun 2010; Presiden Komisaris PT Axle Asia (Broker Insurance) sejak tahun 2008; Komisaris Utama PT Jababeka, Tbk., sejak tahun 2007; Komisaris Utama PT Polychem Indonesia sejak tahun 2005; dan Komisaris Utama PT Tuban Petrochemical Industries sejak tahun 2003. Beliau juga aktif di beberapa organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia sejak tahun 2008; Anggota Pengurus Perhimpunan Santo Carolus dan Ketua Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sejak 2007.

Bapak Ruru mendapatkan gelar Sarjananya di bidang Hukum Internasional pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia, Depok, dan mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LL.M) pada tahun 1981 dari Harvard Law School.

Mr. Ruru, 67 years old, has been the Independent Commissioner of the Company since May 2013, the member of Audit Committee since February 2014, and the member of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November 2014.

Mr. Ruru has held several senior positions in the government, such as in the Department of Finance (1983-1998), including as the expert staff in the Ministry of Finance (1990-1993); Head of The Capital Market Supervisory Boards (Bapepam) (1993-1995), in the Ministry of State Own Enterprises (SOEs) (1998-2004), including as the Secretary of Ministry, Deputy of State Minister, Assistant to Minister and the Director General of Development. He has been active in the private sector since 2001. In addition to his current position as the Independent Commissioner of the Company, he also serves as an Independent Commissioner of PT Asuransi Mitra Maparya since 2013; Independent Commissioner of PT Manulife Aset Manajemen Indonesia since 2011; Independent Commissioner of PT Agung Podomoro Land, Tbk. since 2010; President Commissioner of PT Axle Asia (Broker Insurance); President Commissioner of PT Jababeka, Tbk. since 2007; President Commissioner of PT Polychem Indonesia, since 2005; and President Commissioner of PT Tuban Petrochemical Industries, since 2003. He also been active in several organizations, including head of the Ethic Boards of Indonesian Public Listed Companies Association since 2008, a member of Santo Carolus Association and Head of the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) since 2007.

Mr. Ruru earned his Bachelor Degree in International Law in 1975 from the University of Indonesia, Depok, and his Lex Legibus Magister (LL.M) in 1981 from Harvard Law School.

KENNY HARJO

Komisaris
Commissioner

Bapak Harjo, 58 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2014. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2008–2011 dan Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011-2014. Bapak Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemichals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers di Pitsburgh, Amerika Serikat sejak 1981–1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985–1987; Deputi Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988-1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990–2001; dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002–2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Harjo, 58 years old, has been a Commissioner of the Company since June 2014. He served as a Director of the Company from August 2008-2011, and as the President Commissioner of the Company since June 2011-2014. Mr. Harjo has been a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemichals since 2004. Currently, he also serves as a Director of SMN.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with PricewaterhouseCoopers in Pittsburgh, USA from 1981–1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985–1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988–1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990–2001; and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002–2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES

FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Bapak Santoso, 50 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2015. Beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Djarum, termasuk PT Unitras Energy sebagai Direktur, PT Cipta Karya Bumi Indah sebagai Direktur Utama, PT BCA Sekuritas sebagai Komisaris Utama dan PT Grand Indonesia sebagai Komisaris. Sebelumnya beliau pernah bekerja di Divisi Keuangan Perusahaan Ernst & Young, Jakarta dan *Business Advisor* pada Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Bapak Santoso memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 1988 dengan jurusan Akuntansi.

Mr. Santoso, 50 years old, has been the President Director of the Company as well as the President Director of SMN since November 2015. He also serves as a member of Board of Directors and Board of Commissioners in several companies within the Djarum Group, including PT Unitras Energy as a Director, PT Cipta Karya Bumi Indah as the President Director, PT BCA Sekuritas as the President Commissioner and PT Grand Indonesia as a Commissioner. He previously worked in the Corporate Finance division of Ernst & Young, Jakarta, and as a Business Advisor of Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Mr. Santoso graduated from the University of Tarumanegara, Jakarta in 1988 with a degree in Accounting.

ADAM GIFARI

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Bapak Gifari, 39 tahun, telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan juga Wakil Direktur Utama SMN sejak November 2015. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak April 2007-2015 dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2009-2015. Sebelum menjabat di Perseroan, beliau bekerja pada Divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 – 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 – 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 39 years old, has been a Vice President Director of the Company as well as a Vice President Director of SMN since November 2015. He served as the President Director of the Company from April 2007-2015, and as the President Director of SMN from November 2009-2015. Prior to the Company, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 – 2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.

STEPHEN DUFFUS WEISS

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Bapak Weiss, 61 tahun, telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan *Chief Financial Officer* dan juga Wakil Direktur Utama dan *Chief Financial Officer* SMN sejak November 2015. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Independen SMN sejak Juni 2014-2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Weiss memiliki pengalaman di industri perbankan selama 15 tahun dengan jabatan terakhir sebagai kepala *TMT and Renewable Energy Sector* untuk The Royal Bank of Scotland di Asia. Sebelumnya, Bapak Weiss pernah bekerja di First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, dan ABN Amro Bank di bidang perbankan dan Indosat di Indonesia dan Tele2 di Swedia untuk bidang korporasi. Sebelumnya, Bapak Weiss merupakan *Foreign Service Officer* di US Department of State untuk Turki dan Mesir. Beliau meraih gelar *Bachelors of Science Degree in Economics* dari Stanford University dan *Masters of Business Administration* dari Anderson School of Management di University of California, Los Angeles.

Mr. Weiss, 61 years old, has been a Vice President Director and Chief Financial Officer of the Company as well as a Vice President Director and Chief Financial Officer of SMN from November 2015. He served as an Independent Director of SMN from June 2014-2015. Prior to joining the Company, Mr. Weiss was in the banking industry for 15 years with his last position as head of the TMT and Renewable Energy Sector for The Royal Bank of Scotland in Asia. Mr. Weiss has also worked for First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, and ABN Amro Bank in banking roles and for Indosat in Indonesia and Tele2 in Sweden in corporate roles. Before that, Mr. Weiss was a Foreign Service Officer with the US Department of State serving in Turkey and Egypt. He earned his Bachelors of Science Degree in Economics from Stanford University and his Masters of Business Administration from the Anderson School of Management at University of California, Los Angeles.

RINALDY SANTOSA

Direktur
Director

Bapak Santosa, 47 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010-2014.

Sebelumnya, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993-2002; Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002–2003; *Financial Specialist* di Conoco Philips dari tahun 2003–2004; Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004–2005; CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005–2007; dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007–2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang Finance pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Santosa, 47 years old, has been a Director of the Company since July 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. He served as a Director of SMN from June 2010-2014.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993-2002; a Director for Indopacific Public Relation from 2002–2003; Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003–2004; a Principal Consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004–2005; CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005–2007; and VP of Finance for the Company from 2007–2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor's Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Master's Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.

EKO SANTOSO HADIPRODJO

Direktur
Director

Bapak Hadiprodjo, 44 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan dan juga Direktur SMN sejak November 2015. Sebelumnya, beliau bekerja pada PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Kepala Bagian Pajak, PT Grand Indonesia sebagai General Manajer Keuangan & Akuntansi, dan PricewaterhouseCoopers, Jakarta.

Bapak Hadiprodjo memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta pada tahun 1994 dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta pada tahun 1996.

Mr. Hadiprodjo, 44 years old, has been a Director of the Company as well as a Director of SMN since November 2015. Previously, he worked with PT Lippo Karawaci Tbk as Head of Tax, PT Grand Indonesia as Finance & Accounting General Manager, and PricewaterhouseCoopers, Jakarta.

Mr. Hadiprodjo graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta in 1994 and earned his Master's Degree in Management from Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta in 1996.

INDRA GUNAWAN

Direktur Independen
Independent Director

Bapak Gunawan, 41 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Mei 2013.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2012. Pada Agustus 2003, beliau memulai karirnya di Perseroan sebagai *General Manager of Operations* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Gunawan berkerja dengan PT Siemens Indonesia dari tahun 1997-2003 di berbagai jabatan manajer seperti *Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator*, dan *Siemens Wireless Java Coordinator*. Beliau aktif sebagai kontributor di berbagai majalah dan koran dan juga menjadi pembicara di berbagai seminar tentang telekomunikasi dan teknologi informasi.

Bapak Gunawan lulus dengan gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia, Depok. Bapak Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2012 dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Mr. Gunawan, 41 years old, has been an Independent Director of the Company since May 2013.

Previously, he served as a Director of the Company in 2012. In August 2003, he started his career with the Company as the General Manager of Operations and then was promoted to the Vice President of Inter-Carrier and External Relations. Prior to joining the Company, Mr. Gunawan worked with PT Siemens Indonesia from 1997-2003 in several managerial roles as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator. He is actively contributing as a writer in magazines and newspapers and also as a speaker in seminars on telecommunication and information technology.

Mr. Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and earned his Master's Degree in Economics in 2005 from the University of Indonesia, Depok. Mr. Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2012 from the University of Padjadjaran, Bandung.

ONGGO WIJAYA

Direktur
Director

Bapak Wijaya, 39 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2012. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2008 sebagai *Project Director* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Development* pada April 2010. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Wijaya bekerja di PT Siemens Indonesia dari tahun 2001-2007 dengan jabatan terakhir sebagai *Project Control Manager*; PT Nokia Siemens Network sebagai *Cost and Progress Manager* pada tahun 2007; dan PT Mobile-8 Telecom Tbk sebagai *Senior Project Manager* dari tahun 2007-2008.

Bapak Wijaya lulus dengan gelar Teknik Elektro pada tahun 2000 dari Universitas Brawijaya.

Mr. Wijaya, 39 years old, has been a Director of the Company since April 2012. He joined the Company in May 2008 as a Project Director and was then promoted to Vice President of Development in April 2010. Prior to joining the Company, Mr. Wijaya worked at PT Siemens Indonesia from 2001-2007 with his last position as Project Control Manager; PT Nokia Siemens Network as Cost and Progress Manager in 2007; and PT Mobile-8 Telecom Tbk from 2007-2008 as Senior Project Manager.

Mr. Wijaya graduated with a degree in Electrical Engineering in 2000 from the University of Brawijaya.

CARMEN BIRGITTA SOEDARMAWAN

Direktur
Director

Ibu Soedarmawan, 47 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2014. Beliau bergabung dengan Perseroan pada bulan Mei 2011 sebagai *Vice President of Legal*, dan sejak saat itu beliau mengurus bagian hukum Perseroan dan fungsi manajemen risiko, termasuk mengawasi transaksi akuisisi aset kami dan urusan manajemen properti. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki pengalaman bekerja dalam bidang hukum lebih dari sepuluh tahun di beberapa firma hukum internasional terkemuka di Jakarta dan Singapura, dan juga menjabat sebagai *Country Head of Legal* pada Standard Chartered Bank di Indonesia.

Ibu Soedarmawan mendapatkan gelar sarjananya di bidang Hukum Internasional Publik dari Universitas Indonesia pada tahun 1995 dan mendapatkan gelar *Master of Law* di bidang *Asian Comparative Laws* dari Graduate School of the University of Washington di Seattle, Washington pada tahun 2000. Beliau juga merupakan anggota PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia).

Ms. Soedarmawan, 47 years old, has been a Director of the Company since June 2014. She joined the Company in May 2011 as the Vice President of Legal, and since that time she has managed the Company's legal and risk management functions, including overseeing our asset acquisition transactions and property management activities. Prior to joining the Company, she practiced law for more than ten years in prominent international law firms in Jakarta and Singapore, and also served as the Country Head of Legal for Standard Chartered Bank in Indonesia.

Ms. Soedarmawan received her undergraduate degree in Public International Law from the University of Indonesia in 1995 and earned her Master's of Law Degree in Asian Comparative Laws from the Graduate School of the University of Washington in Seattle, Washington in 2000. She is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

DAFTAR PEMEGANG SAHAM
LIST OF SHAREHOLDERS

Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The share ownership structure of the Company as of December 31, 2015 is as follows:

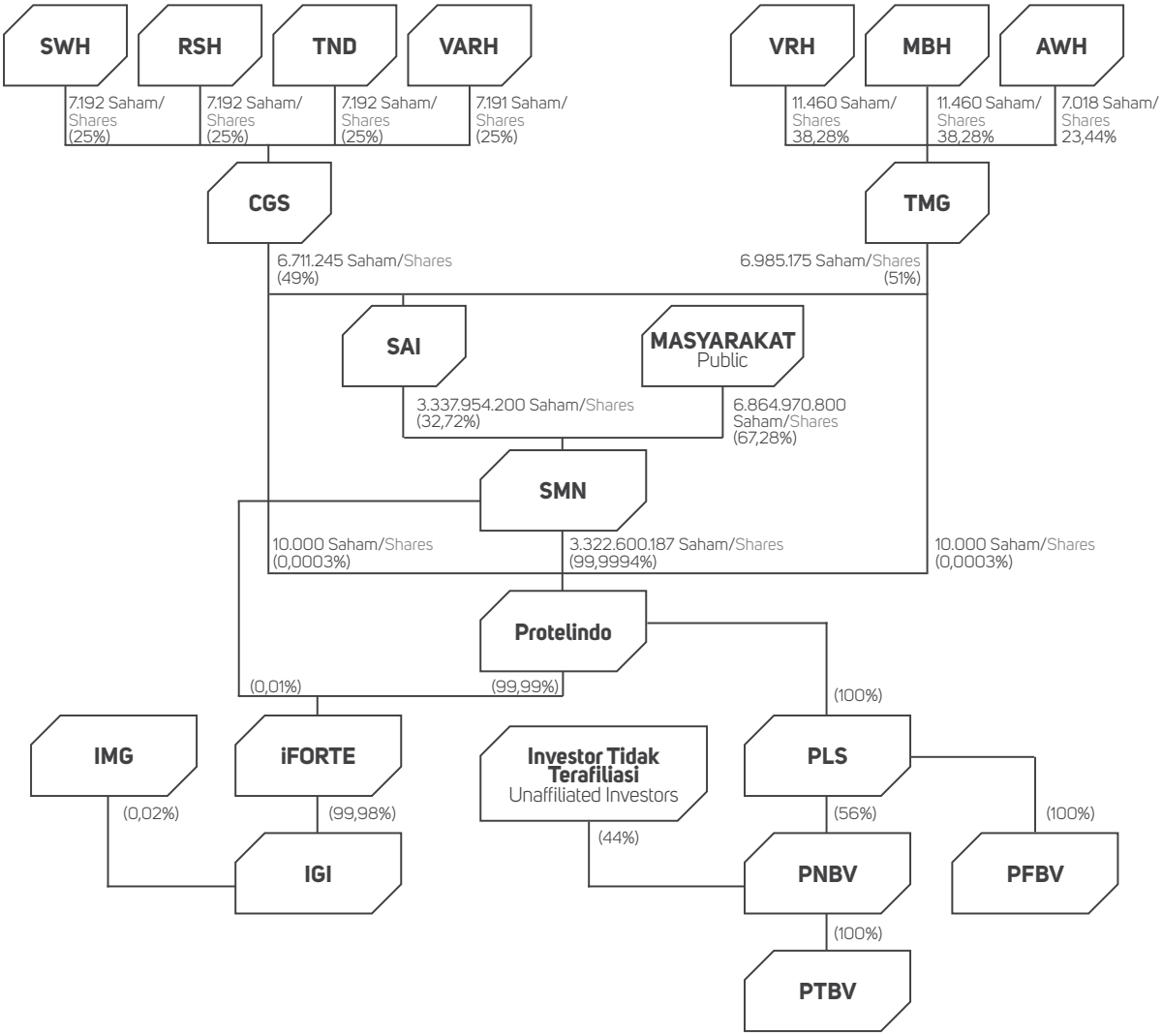

SINGKATAN/ABBREVIATIONS:

SWH	: Stefanus Wijaya Hartono
RSH	: Roberto Setiabudi Hartono
TND	: Tessa Natalia Damayanti Hartono
VARH	: Vanessa Ratnasari Hartono
VRH	: Victor Rachmat Hartono
MBH	: Martin Basuki Hartono
AWH	: Armand Wahyudi Hartono
CGS	: PT Caturguwiratna Sumapala
TMG	: PT Tricipta Mandhala Gumilang
SMN	: PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
Protelindo	: PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PLS	: Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg)
PNBV	: Protelindo Netherlands B.V. (The Netherlands)
PFBV	: Protelindo Finance B.V. (The Netherlands)
PTBV	: Protelindo Towers B.V. (The Netherlands)
SAI	: PT Sapta Adhikari Investama
iForte	: PT Iforte Solusi Infotek
IGI	: PT Iforte Global Internet
IMG	: PT Iforte Mitra Gemilang

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

Information on Subsidiaries

ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address	PERSENTASE KEPEMILIKAN Percentage of Ownership	JENIS USAHA Nature of Business	PROFIL PERUSAHAAN Company's Profile
PROTELINDO LUXEMBOURG S.À R.L. ("PROTELINDO LUXEMBOURG")			
40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg	Protelindo - 100%	Perusahaan investasi Investment company	Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di Protelindo Luxembourg sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo sebagai anak perusahaan. On November 27, 2012, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in Protelindo Luxembourg, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.
PROTELINDO FINANCE B.V. ("PROTELINDO FINANCE")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg - 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo Finance dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg dan didirikan pada tanggal 28 November 2012. Protelindo Finance is a wholly-owned subsidiary of Protelindo Luxembourg and was incorporated on November 28, 2012.
PROTELINDO NETHERLANDS B.V. ("PROTELINDO NETHERLANDS")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg - 56%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Netherlands. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands.
PROTELINDO TOWERS B.V. ("PROTELINDO TOWERS")			
Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage	Protelindo Netherlands - 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. merger dengan dan menjadi Protelindo Towers, efektif pada 12 Februari 2013. Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. merged with and into Protelindo Towers, which became effective on February 12, 2013.
PT IFORTE SOLUSI INFOTEK ("iFORTE")			
Wisma Millenia Building, 4th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, RT. 010, RW. 05, Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan	Protelindo - 99,99%	Penyelenggara Jaringan Tertutup Berbasis VSAT dan *Fiber Optic* Closed Fixed Network Provider with VSAT and Fiber Optic Basis	Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di iForte, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo. On July 1, 2015, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in iForte, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.
PT IFORTE GLOBAL INTERNET ("IGI")			
Wisma Millenia Building, 4th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, RT. 010, RW. 05, Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan	iForte - 99,98%	Layanan Telekomunikasi Telecommunication Services	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 99,98% di IGI. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 99.98% in IGI.

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

Bonds Listing Chronology

PENERBITAN OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

Issuance of Protelindo Bonds I Year 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+ (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from Indonesia Financial Services Authority ("OJK") based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA- (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+ (idn).

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PENERBITAN OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN YANG JATUH TEMPO TAHUN 2024

Issuance of The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh CGIF, sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited pada tanggal 28 November 2014.

On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by CGIF, a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semiannually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

NAMES AND ADDRESSES OF CAPITAL MARKET INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

KONSULTAN HUKUM
Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel : (62-21) 5747181
Fax : (62-21) 5747180

NOTARIS
Notary

Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2, Komp.
Ketapang Indah Blok B-2 No. 4 – 5
Jakarta 11140, Indonesia
Tel : (62-21) 6301511
Fax : (62-21) 6337851

AKUNTAN PUBLIK
Public Accountant

Purwantono, Sungkoro & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 52895000
Fax : (62-21) 52894100

WALI AMANAT
Trustee

PT Bank Permata, Tbk.
World Trade Center II Building, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12290
Tel : (62-21) 5237788
Fax : (62-21) 2500259

AKUNTAN INDEPENDEN
Independent Accountant

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Juni 2015 yang menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2015. Purwantono, Sungkoro & Surja merupakan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK. Adapun untuk total pembayaran untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2015 sebesar Rp1,70 miliar.

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the Annual General Meeting of the Shareholders on June 26, 2015, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2015. Purwantono, Sungkoro & Surja is registered with OJK. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2015 was IDR1.70 billion.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, telah menjadi auditor perusahaan sejak tahun 2015. Kantor Akuntan Publik ini telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja tidak menyediakan jasa konsultansi terhadap Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2015 adalah Roy Iman Wirahardja.

Purwantono, Sungkoro & Surja, has been the Company's auditor since 2015. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Sungkoro & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2015 was Roy Iman Wirahardja.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS

Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktur Jendral Pajak, Kantor Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I, Kantor Pajak Pratama Cibeunying, Bandung, memberikan penghargaan kepada Protelindo atas partisipasi dan kontribusi kepada negara atas pembayaran pajak tahun 2015.

Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes, DJP Regional Office of West Java I, Pratama Tax Services Office of Bandung Cibeunying presented an award to Protelindo for its participation and contribution to the country through tax payment in the year of 2015.

Quality Management System – ISO 9001:2008 Sertifikasi diterbitkan oleh PT BSI Group Indonesia ("BSI") pada 11 Juli 2015, berlaku hingga 10 Juli 2018.

Quality Management System – ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia ("BSI") on July 11, 2015, which is valid until July 10, 2018.

Integrated Management System – PAS 99:2012 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada 2 Agustus 2015, berlaku hingga 1 Agustus 2018.

Integrated Management System – PAS 99:2012 Certification issued by BSI on August 2, 2015, which is valid until August 1, 2018.

Occupational Health and Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada 1 Agustus 2015, berlaku hingga 31 Juli 2018.

Occupational Health and Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2015, which is valid until July 31, 2018.

Environmental Management System – ISO 14001:2004 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada 1 Agustus 2015, berlaku hingga 31 Juli 2018.

Environmental Management System – ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2015, which is valid until July 31, 2018.

Saat ini, Protelindo juga merupakan anggota dari Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (APNATEL) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Selain itu, Protelindo merupakan anggota dan pendiri dari Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Currently, Protelindo is a member of the Indonesian Telematics Community (Masyarakat Telematika Indonesia-MASTEL), the National Telecommunication Company Association (Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi - APNATEL) and the Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri – KADIN). In addition, Protelindo is also a member and founder of the Telecommunication Towers Infrastructure Developer Association (Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi – ASPIMTEL).

PERINGKAT
RATINGS

PERUSAHAAN PEMERINGKAT Rating Agency	**KETERANGAN** Description
Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd. 12 Marina Boulevard #23-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	• Surat Utang Dolar Singapura Protelindo Finance Dijamin oleh Credit Guarantee and Investment Facility Mendapat Peringkat 'AA' Protelindo Finance's Singapore Dollar Bonds Guaranteed By Credit Guarantee and Investment Facility Rated 'AA' • Peringkat Perusahaan Jangka Panjang Protelindo 'BB+' Protelindo's Long Term Corporate Credit Rating in 'BB+'; • Outlook ditingkatkan dari Stabil menjadi Positif. Improved outlook from Stable to Positive.
Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd. 50 Raffles Place #23-08 Singapore Land Tower Singapore 048623	• Ba1 (Protelindo, Stabil) Ba1 (Protelindo, Stable)
Fitch Rating Indonesia DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	• AA+ (Peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 sejumlah Rp1 triliun). AA+ (Bond Rating Protelindo I Year 2014 in the amount of IDR1 trillion). • AA+ (Peringkat Nasional Jangka Panjang Protelindo di AA+(idn); Outlook ditingkatkan dari Positif menjadi Stabil. AA+ (National Long Term Rating for Protelindo in AA+(idn); Revised Outlook from Positive to Stable). • AA+ (Peringkat National Senior Unsecured Guaranteed Protelindo). AA+ (National Senior Unsecured Guaranteed Rating for Protelindo in AA+ (idn)).
Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. 6 Temasek Boulevard #35-05 Suntec City Tower 4 Singapore 03898	• Long-Term Foreign Currency Issuer Default Rating Protelindo ditingkatkan menjadi BB+. Protelindo's Long-Term Foreign Currency Issuer Default Rating upgraded to BB+. • Outlook adalah Stabil. The outlook is Stable.

PORTOFOLIO MENARA KAMI

PORTFOLIO OF OUR TOWERS

INDONESIA

BELANDA
THE NETHERLANDS

KOLABORASI
COLLABORATION

KERJASAMA TIM MERUPAKAN DASAR UNTUK KINERJA YANG LUAR BIASA

Teamwork is the foundation for exceptional performance

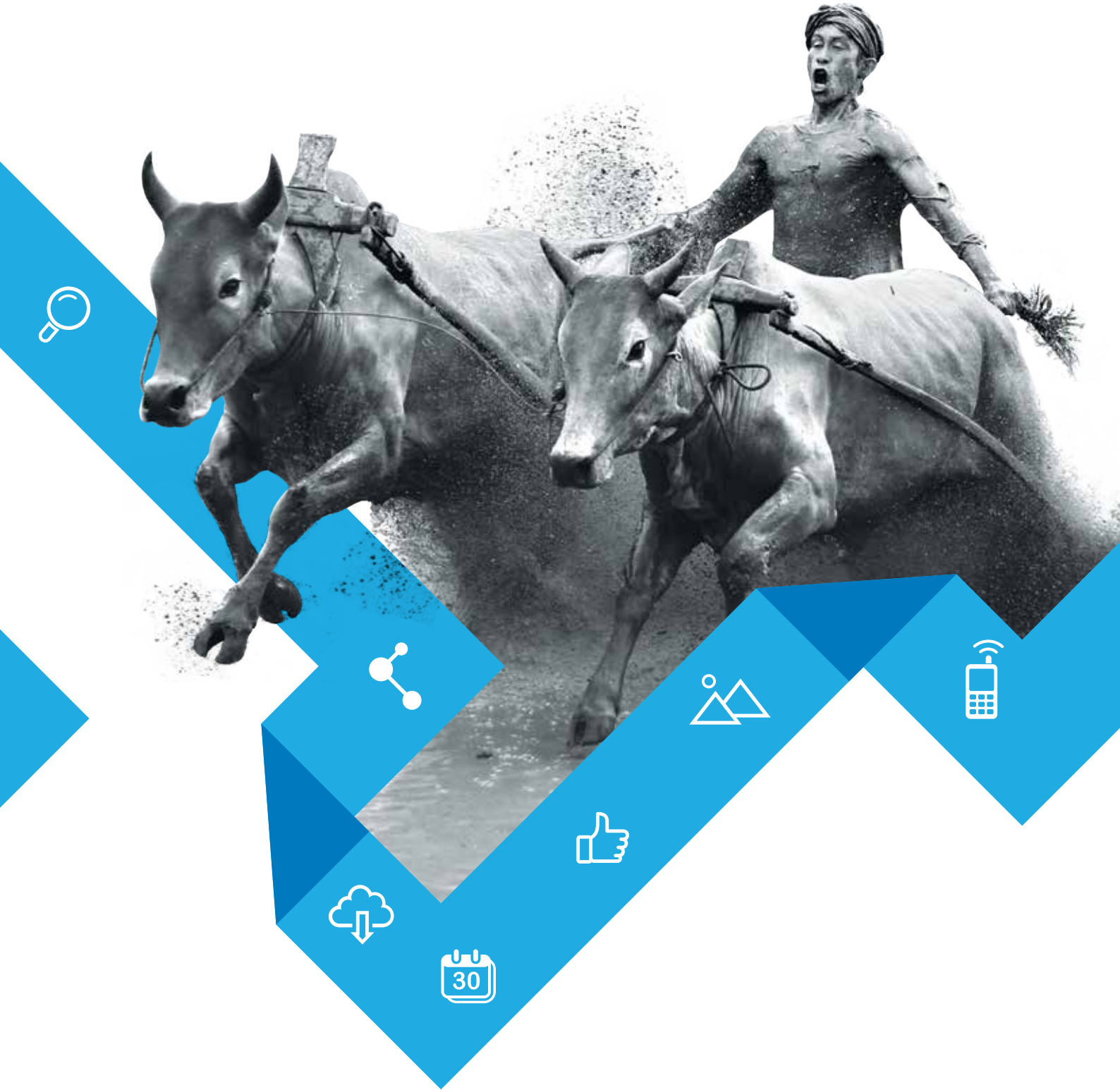
30

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Karyawan kami merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat berharga. Keberhasilan kami bergantung pada produktivitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Our employees are one of the Company's most valuable assets. The success of the Company and Protelindo depends on the productivity and operating activities carried out by them. Hence, one of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

Grup menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk tujuan atau fungsi tertentu.

The Group provides benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

Grup telah melaksanakan sebanyak 25 pelatihan formal yang diikuti oleh 435 karyawan sepanjang tahun 2015. Grup berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan, baik secara internal dan eksternal, kepada para karyawan di masa mendatang. Per tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki 941 karyawan. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

The Group conducted 25 different formal trainings/courses with 435 participants in 2015. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2015, the number of employees in the Group was 941. The vast majority of our employees are permanent employees.

Berikut adalah data jumlah karyawan Grup beserta keterangan status per tanggal 31 Desember 2015:

Below are the number and status of the Group's employees composition as of December 31, 2015:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN BIDANG
Number of Employees by Area

BIDANG Area	2015		2014	
	PERMANEN Permanent	KONTRAK Definite*)	PERMANEN Permanent	KONTRAK Definite*)
Keuangan, Legal, & Administrasi Finance, Legal, & Admin	234	42	195	46
Operasional & Penjualan Operational & Sales	508	157	398	95
Total	742	199	593	141

*) Sama dengan karyawan kontrak.
This is the same with contract employees.

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN
Number of Employees by Education

PENDIDIKAN Education	2015	2014
Pasca Sarjana Master's Degree	32	29
Sarjana Bachelor's Degree	584	558
Sarjana Muda Associates Degree	168	120
SMA atau Setara Senior High School or Equivalent	157	27
Total	941	734

PELATIHAN PADA TAHUN 2015

Training Events Held in 2015

NO	PENDIDIKAN Education	KEUANGAN, LEGAL, ADMINISTRASI Finance, Legal, & Admin	OPERASIONAL & PENJUALAN Operational & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
1	5th PMI Indonesia International Symposium & Exhibiton (SymEx)	0	26	26
2	Expert in Health and Safety Work	0	1	1
3	Akutansi Asset- PSAK 16, PSAK 48, PSAK 58, PSAK 14, ISAK 9, ISAK 11 effectively valid as of January 1, 2015	2	0	2
4	Developing ASP. NET MVC 4 Web Applications and Exam Certification	1	0	1
5	Excel Training – Advance	3	0	3
6	Excel Training – Intermediate	2	0	2
7	Excel Training for OM Area	0	8	8
8	Financial Reporting Skills	2	0	2
9	HSE Training	0	35	35
10	Internal Executive Coaching	2	4	6
11	Introduction to International Merger & Acquisition	4	0	4
12	ISO 9001 : 2015 and the Process Risk Approach Workshop	0	3	3
13	Leadership Training Batch 1 Module 2 (Communication – Interpersonal Relationship)	17	8	25
14	Leadership Training Batch 1 Module 3 (Communication Skill Part 2)	15	7	22
15	Leadership Training Batch 1 Module 1 (Leadership Development)	2	24	26
16	Leadership Training Batch 1 Module 2 (Communication – Interpersonal Relationship)	2	24	26
17	Leadership Training Batch 1 Module 3 (Communication Skill Part 2)	3	20	23
18	Leadership Training Batch 1 Module 1 (Leadership Development)	6	20	26
19	Leadership Training Batch 1 Module 2 (Communication – Interpersonal Reltionship)	4	19	23
20	Microsoft SQL Server 2014	0	2	2
21	Mini MBA	0	2	2
22	Fair Value Based on PSAK 68 effectively valid as of January 1, 2015	3	0	3
23	SOP Writing and Improvement	0	1	1
24	Team Building	23	139	162
25	Training SAP FI	1	0	1
	Total			**435**

TATA KELOLA GOVERNANCE

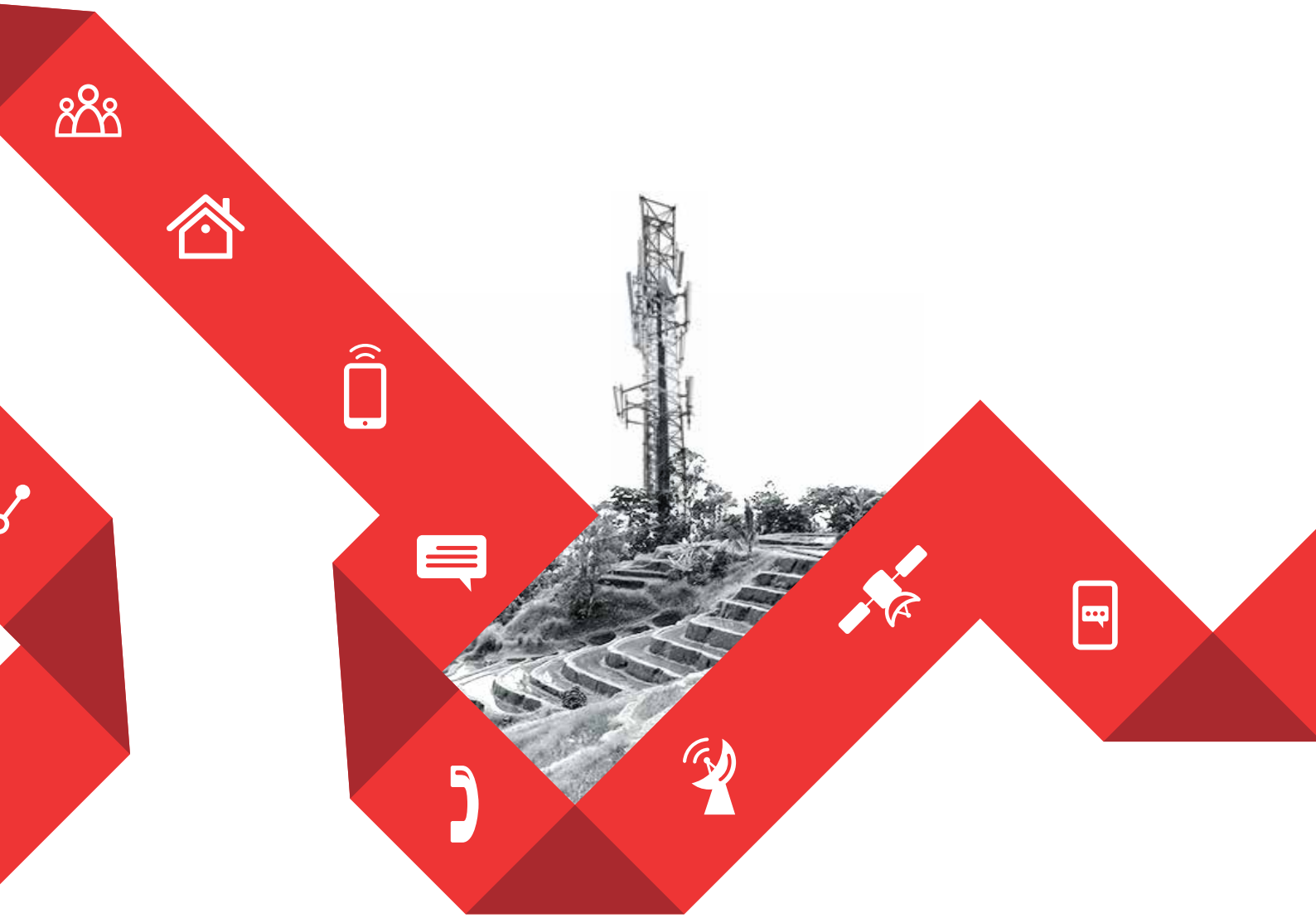

TATA KELOLA YANG BAIK ADALAH USAHA YANG BAIK

Good governance is good business

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Sesuai dengan aturan terbaru dari OJK, semua perusahaan publik di bidang usaha menara wajib menggunakan PSAK 13 (Properti Investasi). Perseroan menerapkan perubahan kebijakan akuntansi dari PSAK 16 (Aset Tetap) menjadi PSAK 13 (Properti Investasi) yang berlaku mulai 31 Desember 2015. Sejalan dengan penerapan aturan baru tersebut, Perseroan telah melakukan penyajian kembali dari nilai keuangan tahun 2014 dan 2013 yang akan mempengaruhi Ekuitas dan Laba Perseroan. Kelebihan dari revaluasi aset Perseroan dalam bentuk menara akan dimasukan ke dalam Kinerja Laba/Rugi. Kebijakan akuntansi yang dimaksud hanya akan berlaku pada laporan keuangan Protelindo, dan bukan pada laporan perpajakannya. Di samping itu, nilai pajak tangguhan tercatat akan mengalami peningkatan, namun tidak akan berpengaruh terhadap Kas Pajak yang dibayarkan.

In accordance with a new ruling from OJK, all publicly traded tower companies should use PSAK 13 (Investment Properties). The Company implemented the change of accounting policy from PSAK 16 (Fixed Asset) to PSAK 13 (Investment Properties) effective as of December 31, 2015. In line with this new ruling, the Company has restated 2014 results and 2013 ending balances which will impact the Equity and Retained Earnings Accounts. The surplus of revaluation of tower assets will now pass through the Profit and Loss statement. This accounting policy applies only to Protelindo's commercial books, not its Tax Books. While Deferred Taxes will increase, there will be no impact on Cash Taxes paid.

PENDAPATAN

Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp363,6 miliar, atau sebanyak 8,9%, dari Rp4.106,2 miliar di tahun 2014 menjadi Rp4.469,8 miliar di tahun 2015. Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi dari 20.138 menjadi 21.038, yang menunjukkan peningkatan sebanyak 900 sewa lokasi, atau sebesar 4,5%.

Revenues increased by IDR363.6 billion, or 8.9%, from IDR4,106.2 billion in 2014 to IDR4,469.8 billion in 2015. This was primarily driven by an increase in the total number of tenant site leases from 20,138 to 21,038, which represents an increase of 900 site leases, or 4.5%.

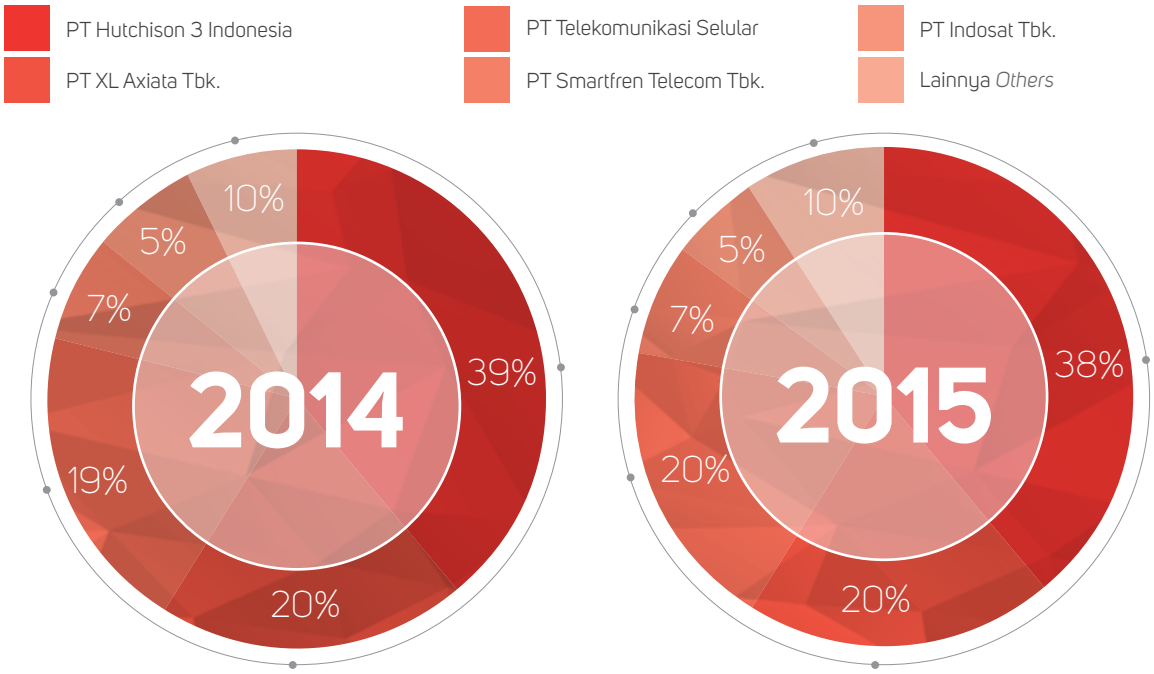

BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
Other Cost of Revenues

Beban pokok pendapatan lainnya menurun sebesar Rp56,6 miliar, atau 23,7%, dari Rp238,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp181,7 miliar di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan penghapusan beban listrik dari penyewaan Tsel serta beban perawatan lokasi yang turun. Beban perawatan lokasi turun sebesar Rp39,4 miliar, atau sebesar 20,7%, dari Rp190,1 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp150,6 miliar di tahun 2015 sebagai hasil dari negosiasi kembali dari biaya perawatan menara dengan para pemasok kami.

Other cost of revenues decreased by IDR56.6 billion, or 23.7%, from IDR238.3 billion in 2014 to IDR181.7 billion in 2015. The decrease in other cost of revenues was mostly due to removal of electricity cost from Tsel leases and lower site maintenance costs. Maintenance cost decreased by IDR39.4 billion, or 20.7%, from IDR190.1 billion in 2014 to IDR150.6 billion in 2015, as a result of re-negotiation of tower maintenance cost with our suppliers.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI
Depreciation and Amortization

Nilai depresiasi dan amortisasi meningkat sebesar Rp51,9 miliar atau 15,4% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat Rp337,1 miliar menjadi Rp389,1 miliar di tahun 2015. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan amortisasi dari aset tak berwujud senilai Rp30,6 miliar atau 63,1% dari Rp48,4 miliar di 2014 menjadi Rp79,0 miliar di 2015 karena adanya tambahan amortisasi dari iForte.

Di samping itu, terdapat peningkatan nilai amortisasi sewa tanah dan lainnya yang tercatat sebesar Rp19,6 miliar atau 7,7% dari Rp254,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp274,3 miliar di tahun 2015 sebagai akibat dari adanya peningkatan pada pembaharuan sewa lahan.

Depreciation and amortization increased by IDR51.9 billion, or 15.4%, from IDR337.1 billion in 2014 to IDR389.1 billion in 2015. This increase was primarily due to an increase of amortization of intangible assets of IDR30.6 billion, or 63.1%, from IDR48.4 billion in 2014 to IDR79.0 billion in 2015, due to additional amortization of iForte's customer relationship assets.

Furthermore, there was increase in the amortization of site rentals and others by IDR19.6 billion, or 7.7%, from IDR254.6 billion in 2014 to IDR274.3 billion in 2015 as a result of an increase in the number of renewals of existing ground lease.

LABA BRUTO
Gross Income

Laba bruto meningkat sebesar Rp368,3 miliar, atau sebesar 10,4%, dari Rp3.530,8 miliar di tahun 2014 menjadi Rp3.899,0 miliar di tahun 2015 sebagai hasil dari kenaikan pendapatan dan penurunan beban pokok pendapatan lainnya.

Gross income increased by IDR368.3 billion, or 10.4%, from IDR3,530.8 billion in 2014 to IDR3,899.0 billion in 2015 as a result of higher revenue and lower other cost of revenues.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN
Selling and Marketing Expenses

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp9,9 miliar atau 19,4% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp50,9 miliar menjadi Rp60,8 miliar di tahun 2015 karena adanya peningkatan gaji dan kesejahteraan dari karyawan akibat adanya akuisisi iForte.

Selling and marketing expenses increased by IDR9.9 billion, or 19.4%, from IDR50.9 billion in 2014 to IDR60.8 billion in 2015, primarily due to increased salaries and employees benefits related to the acquisition of iForte.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI
General and Administrative Expenses

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp52,1 miliar atau 12,7% dari Rp411,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp463,6 miliar di tahun 2015 karena adanya peningkatan beban jasa profesional serta peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan. Beban jasa profesional meningkat sebesar Rp22,0 miliar atau 10,8% dari Rp203,0 miliar di 2014 menjadi Rp224,9 miliar di 2015 karena adanya aksi korporasi dan transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp17,9 miliar atau 13,2% dari Rp135,9 miliar di tahun 2014 menjadi Rp153,8 miliar di tahun 2015 karena adanya tambahan beban gaji untuk iForte senilai Rp13,0 miliar.

General and administrative expenses increased by IDR52.1 billion, or 12.7%, from IDR411.6 billion in 2014 to IDR463.6 billion in 2015, primarily due to increases in professional fees, salaries and employee benefits. Professional fees increased by IDR22.0 billion, or 10.8%, from IDR203.0 billion in 2014 to IDR224.9 billion in 2015, primarily due to corporate actions and transactions conducted by the Company. Salaries and employee benefits increased by IDR17.9 billion, or 13.2%, from IDR135.9 billion in 2014 to IDR153.8 billion in 2015, primarily with the addition of salary expenses from iForte of IDR13.0 billion.

LABA USAHA
Operating Income

Laba usaha meningkat sebesar Rp2.102,8 miliar atau 87,8% dari Rp2.393,9 miliar di 2014 menjadi Rp4.496,7 miliar di 2015 karena adanya peningkatan nilai wajar dari properti investasi senilai Rp2.116,0 miliar akibat adanya adopsi PSAK 13.

The operating income increased by IDR2,102.8 billion, or 87.8%, from IDR2,393.9 billion in 2014 to IDR4,496.7 billion in 2015 primarily as a result of an increase in the fair value of investment properties of IDR2,116.0 billion from the adoption of PSAK 13.

BIAYA KEUANGAN
Finance Charges

Biaya keuangan menurun sebesar Rp293,1 miliar, atau 34,3%, dari Rp855,6 miliar pada 2014 menjadi Rp562,5 miliar pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh penghapusan amortisasi biaya pinjaman di tahun 2014 sebagai kelanjutan dari restrukturisasi utang pada November 2014. Karena alasan yang sama, amortisasi

Finance charges decreased by IDR293.1 billion, or 34.3%, from IDR855.6 billion in 2014 to IDR562.5 billion in 2015 due to the one-time item write-off of unamortized debt expenses in 2014 following our loan refinancing in November 2014. For similar reasons, the amortization of cost of loans decreased by IDR256.5 billion, or 82.8%,

biaya pinjaman menurun Rp256,5 miliar, atau 82,8%, dari Rp309,7 miliar pada 2014 menjadi Rp53,2 miliar pada tahun 2015. Beban bunga menurun Rp133,5 miliar, atau 30,1%, dari Rp443,8 miliar pada 2014 menjadi Rp310,3 miliar pada tahun 2015 karena adanya pembayaran pinjaman dan pengurangan suku bunga rata-rata. Selain itu, suku bunga rata-rata tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014.

from IDR309.7 billion in 2014 to IDR53.2 billion in 2015. Interest expense decreased by IDR133.5 billion, or 30.1%, from IDR443.8 billion in 2014 to IDR310.3 billion in 2015, due to loan repayments and reduction of the average interest rate. Furthermore, the average interest rate in 2015 is lower than 2014.

KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI

Increase/(Decrease) In Fair Value of Investment Properties

Kenaikan/(penurunan) nilai wajar properti investasi, meningkat sebesar Rp2.039,9 miliar atau sebesar 499,7% dari penurunan sebesar Rp408,2 miliar di tahun 2014 menjadi peningkatan sebesar Rp1.631,7 miliar di tahun 2015 karena adanya adopsi PSAK 13.

Increase/(decrease) in fair value of investment properties, increased by IDR2,039.9 billion, or 499.7%, from IDR408.2 billion decrease in 2014 to IDR1,631.7 billion increase in 2015 primarily due to the adoption of PSAK 13.

KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

Other Losses, Net

Nilai kerugian lain-lain, bersih meningkat sebesar Rp243,4 miliar atau 91,4% dari kerugian tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp266,2 miliar menjadi sebesar Rp509,6 miliar di 2015 karena adanya peningkatan kerugian selisih kurs, yang meningkat sebesar Rp423,0 miliar atau 8.524,5% dari Rp5,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp427,9 miliar di tahun 2015 sebagai akibat dari melemahnya Rupiah di tahun 2015.

Other losses, net increased by IDR243.4 billion, or 91.4%, from IDR266.2 billion in 2014 to IDR509.6 billion in 2015 primarily due to an increase of foreign exchange losses, which increased by IDR423.0 billion, or 8,524.5%, from IDR5.0 billion in 2014 to IDR427.9 billion in 2015 primarily due to weakening of Rupiah in 2015.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Income Before Corporate Income Tax Expense

Perseroan mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp3.946,5 miliar di tahun 2015, dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2014 sebesar Rp1.545,2 miliar karena adanya peningkatan nilai wajar dari properti investasi yang dikarenakan oleh adopsi PSAK 13.

The Company recorded income before corporate income tax expense of IDR3,946.5 billion in 2015 compared to an income before corporate income tax expense of IDR1,545.2 billion in 2014, primarily due to increase in fair value of investment properties due to the adoption of PSAK 13.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN
Corporate Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan meningkat sebanyak Rp534,3 miliar, atau sebesar 117,3%, dari Rp455,5 miliar di tahun 2014 menjadi Rp989,8 miliar di tahun 2015 terutama disebabkan beban pajak tangguhan meningkat sebesar Rp550,6 miliar, karena adanya peningkatan nilai wajar dari properti investasi karena perubahan kebijakan akuntasi. Akan tetapi tidak terdapat pengaruh terhadap pembayaran pajak.

Corporate income tax expense increased by IDR534.3 billion, or 117.3%, from IDR455.5 billion in 2014 to IDR989.8 billion in 2015 mainly due to the increased of deferred tax expense amounting to IDR550.6 billion, primarily due to increase in fair value of investment properties as a result of the change of the Company's accounting policy. Nevertheless there will be no impact on Cash Taxes paid.

LABA TAHUN BERJALAN
Income For The Year

Laba tahun berjalan Perseroan di tahun 2015 tercatat sebesar Rp2.956,8 miliar, dibandingkan perolehan laba tahun berjalan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp1.089,7 miliar.

The Company had income for the year of IDR2,956.8 billion in 2015 compared to a income for the year of IDR1,089.7 billion in 2014.

RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK

Other Comprehensive Loss, Net of Tax

Rugi komprehensif lain, sesudah pajak, menurun sebesar Rp73,4 miliar, atau sebesar 96,4%, dari Rp76,1 miliar di tahun 2014 menjadi Rp2,8 miliar di tahun 2015, yang disebabkan karena penurunan atas kerugian bersih dari lindung nilai atas arus kas dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan.

Other comprehensive loss for the year, net of tax, decreased by IDR73.4 billion, or 96.4%, from IDR76.1 billion in 2014 to IDR2.8 billion in 2015, primarily driven by a decrease in net loss on cash flow hedges and exchange rate differences from translation of financial statements.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK

Total Comprehensive Income For The Year, Net of Tax

Total laba komprehensif tahun berjalan bersih setelah pajak meningkat sebesar Rp1.940,4 miliar atau 191,4% dari Rp1.013,6 miliar di 2014 menjadi Rp2.954,0 miliar di 2015 karena adanya kenaikan nilai wajar dari properti investasi.

Total comprehensive income for the year, net of tax increased by IDR1,940.4 billion, or 191.4%, from IDR1,013.6 billion in 2014 to IDR2,954.0 billion in 2015 primarily driven by an increase in fair value of investment properties.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF
COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

TOTAL ASET LANCAR
Total Current Assets

Total aset lancar meningkat sebesar Rp895,2 miliar atau 34,0% dari Rp2.637,4 miliar di 2014 menjadi Rp3.532,6 miliar di 2015 karena adanya peningkatan pada nilai kas dan setara kas dari Rp2.005,7 miliar di tahun 2014 menjadi Rp2.986,3 miliar di tahun 2015.

Current assets increased by IDR895.2 billion, or 34.0%, from IDR2,637.4 billion in 2014 to IDR3,532.6 billion in 2015, primarily driven by an increase in cash and cash equivalents from IDR2,005.7 billion in 2014 to IDR2,986.3 billion in 2015.

TOTAL ASET TIDAK LANCAR
Non-Current Assets

Aset tidak lancar meningkat sebanyak Rp3.243,3 miliar, atau sebesar 22,2%, dari Rp14.637,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp17.880,3 miliar di tahun 2015, terutama didorong oleh meningkatnya properti investasi dari Rp12.368,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp14.683,4 miliar di tahun 2015. Peningkatan properti investasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara kami dari 11.595 menara di tahun 2014 menjadi 12.237 di tahun 2015.

Non-current assets increased by IDR3,243.3 billion, or 22.2%, from IDR14,637.0 billion in 2014 to IDR17,880.3 billion in 2015, primarily driven by an increase in investment properties from IDR12,368.0 billion in 2014 to IDR14,683.4 billion in 2015. The increase in investment properties was primarily due to an increase in the size of our portfolio from 11,595 towers in 2014 to 12,237 towers in 2015 as well as surplus of tower revaluation in 2015.

TOTAL ASET
Total Assets

Total aset meningkat sebanyak Rp4.138,6 miliar, atau sebesar 24,0%, dari Rp17.274,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp21.413,0 miliar di tahun 2015, terutama didorong oleh peningkatan Aset Tidak Lancar dari Rp14.637,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp17.880,3 miliar di tahun 2015 sebagai akibat dari surplus revaluasi pada tahun 2015.

Total assets increased by IDR4,138.6 billion, or 24.0%, from IDR17,274.3 billion in 2014 to IDR21,413.0 billion in 2015, primarily driven by the increase in non-current assets from IDR14,637.0 billion in 2014 to IDR17,880.3 billion in 2015 as a result of surplus of revaluation in 2015.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK
Total Current Liabilities

Liabilitas jangka pendek menurun sebanyak Rp48,8 miliar, atau sebesar 2,4%, dari Rp2.048,8 miliar di tahun 2014 menjadi Rp2.000,0 miliar di tahun 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan Utang Pembangunan Menara dan Lainnya, dan Utang Pajak. Utang Pembangunan Menara dan Lainnya menurun sebesar Rp252,2 miliar, atau 53,8% dari Rp468,8 miliar di tahun 2014 menjadi

Current liabilities decreased by IDR48.8 billion, or 2.4%, from IDR2,048.8 billion in 2014 to IDR2,000.0 billion in 2015, primarily driven by a decrease in tower construction and other payables, and taxes payable. Tower construction and other payables decreased by IDR252.2 billion, or 53.8%, from IDR468.8 billion in 2014 to IDR216.6 billion in 2015 due to lower construction activity, while taxes

Rp216,6 miliar di tahun 2015, sedangkan utang pajak menurun sebesar Rp273,6 miliar, atau 81,8% dari Rp334,5 miliar menjadi Rp60,9 miliar karena penurunan utang pajak bersih di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 dengan peningkatan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp187,9 miliar terutama karena Telkomsel dan peningkatan pinjaman jangka pendek sebesar Rp243,1 miliar karena adanya tambahan fasilitas pinjaman dari iForte.

payable decreased by IDR273.6 billion, or 81.8% from IDR334.5 billion to IDR60.9 billion, due to lower corporate income tax payable compared to 2014, and net off with increase of unearned revenue IDR187.9 billion mostly from Telkomsel and increase of short term loan IDR243.1 billion mostly due to incorporating Iforte loan facility.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG
Total Non-Current Liabilities

Liabilitas jangka panjang meningkat sebanyak Rp1.233,4 miliar, atau sebesar 11,7%, dari Rp10.520,9 miliar di tahun 2014 menjadi Rp11.754,3 miliar di tahun 2015, yang terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas pajak tangguhan karena adanya perubahan kebijakan akuntansi. Akan tetapi, peningkatan ini tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak. Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo meningkat sebesar Rp228,3 miliar, atau 3,5% dari Rp6.513,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp6.741,3 miliar di tahun 2015, sedangkan Utang Obligasi meningkat sebesar Rp77,1 miliar, atau 2,9% dari Rp2.638,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp2.715,1 miliar di tahun 2015, karena adanya pergerakan nilai tukar sebagai akibat dari melemahnya Rupiah.

Non-current liabilities increased by IDR1,233.4 billion, or 11.7%, from IDR10,520.9 billion in 2014 to IDR11,754.3 billion in 2015, primarily due to the increase of deferred tax liabilities as the result of changes of accounting policy. The increasing of deferred tax liability will have no impact on the current cash taxes paid. Long-term loans net of current portion increased by IDR228.3 billion, or 3.5%, from IDR6,513.0 billion in 2014 to IDR6,741.3 billion in 2015, while bonds payable increased by IDR77.1 billion, or 2.9%, from IDR2,638.0 billion in 2014 to IDR2,715.1 billion in 2015, mostly due to exchange rate movements as a result of a weakening of the Rupiah in 2015.

TOTAL LIABILITAS
Total Liabilities

Total liabilitas meningkat sebanyak Rp1.184,6 miliar, atau sebesar 9,4%, dari Rp12.569,7 miliar di tahun 2014 menjadi Rp13.754,3 miliar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka panjang Rp10.520,9 miliar di tahun 2014 menjadi Rp11.754,3 miliar di tahun 2015, karena adanya kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebagai akibat dari perubahan kebijakan akuntansi.

Total liabilities increased by IDR1,184.6 billion, or 9.4%, from IDR12,569.7 billion in 2014 to IDR13,754.3 billion in 2015, primarily driven by the increase in non-current liabilities from IDR10,520.9 billion in 2014 to IDR11,754.3 billion in 2015, mostly due to the increase of deferred tax liability as a result of changes in accounting policy.

TOTAL EKUITAS
Total Equity

Total ekuitas meningkat sebanyak Rp2.954,0 miliar, atau sebesar 62,8%, dari Rp4.704,6 miliar di 2014 menjadi Rp7.658,6 miliar di 2015, karena adanya peningkatan nilai wajar dari properti investasi dan hasil tahun berjalan.

Total equity increased by IDR2,954.0 billion, or 62.8%, from IDR4,704.6 billion in 2014 to IDR7,658.6 billion in 2015, primarily driven by the increase in fair value of investment properties and the current year results.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Consolidated Statements of Cash Flows

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartalan maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebanyak Rp83,9 miliar, atau sebesar 2,5%, dari Rp3.336,7 miliar di tahun 2014 menjadi Rp3.420,6 miliar di tahun 2015 yang secara umum didorong oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan sebanyak Rp511,2 miliar, atau 11,1%, dari Rp4.614,8 miliar menjadi Rp5.126,0 miliar.

Net cash provided by operating activities increased by IDR83.9 billion, or 2.5%, from IDR3,336.7 billion in 2014 to IDR3,420.6 billion in 2015 primarily driven by the increase in cash received from customers amounting to IDR511.2 billion, or 11.1%, from IDR4,614.8 billion to IDR5,126.0 billion.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp186,5 miliar, atau 8,7%, dari Rp2.147,5 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp1.961,0 miliar pada tahun 2015 yang terutama disebabkan oleh menurunnya pembelian properti investasi sebesar Rp945,9 miliar dan pembayaran sewa tanah jangka panjang sebesar Rp233,2 miliar karena adanya penurunan lokasi RFI di 2015, peningkatan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp136,0 miliar dan pembayaran untuk akuisisi bisnis sebesar Rp848,7 miliar.

Net cash used in investing activities decreased by IDR186.5 billion, or 8.7%, from IDR2,147.5 billion in 2014 to IDR1,961.0 billion in 2015 primarily driven by a decrease in acquisition of investment properties, amounting to IDR945.9 billion and payment for long term site rentals, amounting to IDR233.2 billion due to decreasing RFI site in 2015 net off, increase of other related parties receivables by IDR136.0 billon and payment of business acquisition by IDR848.7 billion.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp85,4 miliar, atau 10,8% dari Rp792,2 miliar di tahun 2014 menjadi Rp706,8 miliar di tahun 2015 yang terutama disebabkan oleh penurunan bunga pinjaman sebesar Rp34,2 miliar atau 6,3% dari Rp540,1 miliar di 2014 menjadi Rp505,9 miliar di 2015 serta adanya pembayaran biaya penerbitan obligasi sebesar Rp42,3 miliar di 2014.

Net cash used in financing activities decreased by IDR85.4 billion, or 10.8%, from IDR792.2 billion in 2014 to IDR706.8 billion in 2015 primarily driven by a decrease in loan interest by IDR34.2 billion, or 6.3%, from IDR540.1 billion in 2014 to IDR505.9 billion in 2015 and there was a payment of bonds issuance costs, amounting to IDR42.3 billion in 2014.

RASIO UTANG
Debt Ratios

Rasio lancar kami meningkat dari 1,3 di tahun 2014 menjadi 1,8 di tahun 2015. Pada periode yang sama, kami berhasil mengurangi Utang Neto terhadap LQA EBITDA dari 2,2x menjadi 1,7x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 5,5%.

Our current ratio increased from 1.3 in 2014 to 1.8 in 2015. Over the same period, we successfully reduced Net Debt to LQA EBITDA from 2.2x to 1.7x despite growing our tower portfolio by 5.5%.

STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE

URAIAN Remarks	2015 (dalam miliar Rupiah/ *in billion IDR*)	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	2014 (dalam miliar Rupiah/ *in billion IDR*)	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)
Total Pinjaman* Total Loan	9.902,5	56,4	9.354,0	66,5
Jangka Pendek* Short-term	446,1	4,5	203,0	2,2
Jangka Panjang* Long-term	9.456,4	95,5	9.151,0	97,8
Ekuitas Equity	7.658,6	43,6	4.704,6	33,5
Total Modal Yang Diinvestasikan Total Invested Capital	17.561,1	100,0	14.058,6	100,0

*) Setelah dikurangi biaya pinjaman.
Net of unamortized of costs of loan.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL
Capital Structure Policy

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2015 berjumlah Rp9.902,5 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 1,7x. Rasio pinjaman ini merupakan perbaikan dari tahun 2013 dan 2014 dimana utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 2,8x dan 2,2x, berturut-turut. Kami terus mencari setiap kesempatan guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatan fleksibilitas usaha melalui syarat-syarat yang lebih baik.

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage balance sheet items on a conservative basis. Our total debt was IDR9,902.5 billion as of December 31, 2015 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 1.7x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2013 and 2014 where our Net Debt to LQA EBITDA was 2.8x and 2.2x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility through better terms.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

Tanggal 12 Februari 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman, iForte mendapatkan pinjaman sebesar Rp30.399 juta ("utang"). Tujuan Perjanjian Pinjaman ini adalah untuk modal kerja bisnis mikro BTS iForte. Pinjaman dimaksud jatuh tempo dalam waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal efektif Perjanjian Pinjaman. Perjanjian Pinjaman tersebut menetapkan suku bunga sama dengan 1 tahun JIBOR per tahun ditambah 2,5% per tahun.

On February 12, 2016, Protelindo entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, iForte obtained a loan in an amount IDR30,399 million (the "Loan"). The purpose of the Loan Agreement is for working capital of iForte's micro BTS business. The Loan will be due in 5 years from the effective date of the Loan Agreement. The Loan Agreement is subject to an interest rate equal to 1 year JIBOR per annum plus 2.5% per year.

PROSPEK BISNIS
BUSINESS PROSPECTS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia untuk penyewaaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan salah satu yang terbesar, terbaru, dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasi kami, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan operator nirkabel Indonesia.

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of Protelindo's towers are available for lease and have capacity for additional colocations. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is one of the largest, newest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to our operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Indonesia's wireless operators.

Menara yang kami miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 97% dari total menara yang ada telah ditempatkan di empat wilayah pulau dengan kepadatan tertinggi yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dan aktivitas ekonomi terbesar di Indonesia.

Our towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 97% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located on the island of Java, the region with the highest population density and greater economic activity in Indonesia.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar 5,23 tahun, dan dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara kami dibangun untuk empat atau lebih penyewa yang bisa ditambahkan dengan biaya minimal. Menara kami juga dapat mengakomodir lebih dari 4 (empat) penyewa dengan tambahan investasi. Saat ini kami memiliki 332 menara dengan lebih dari 4 (empat) penyewa.

The vast majority of our towers have been recently built, with an average tower age of approximately 5.23 years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of our towers are built for a tenancy of four or more tenants, enabling additional tenants to be added at minimal expense. Our towers can also accommodate more than 4 (four) tenants with additional investments. We currently have 332 towers with more than 4 (four) tenants.

Protelindo memiliki *Master Lease Agreements* yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan sewa lokasi terkait dengan 8 (delapan) perusahaan nirkabel di Indonesia: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Smart, dan Sampoerna. Prinsip Protelindo hanya membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki penyewa. Protelindo merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Protelindo juga secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada dan memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi.

Protelindo has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with 8 (eight) major telecommunications operators in Indonesia: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Smart, and Sampoerna. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant has already been secured. Protelindo was the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communication company. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan sebagai "pendatang awal" karena halangan untuk memasuki industri menara di Indonesia cukup besar yang disebabkan oleh:

- Jumlah modal awal yang besar untuk membangun atau mengakuisisi menara;
- Beban keuangan yang tinggi untuk para operator telekomunikasi dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi para operator telekomunikasi ketika pindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk memiliki portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik operator telekomunikasi;
- Pembatasan peraturan, termasuk pembatasan mengenai investasi asing dan proses dalam mendapatkan ijin dan lisensi; dan
- Banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk negosiasi MLAs dengan operator-operator telekomunikasi.

The Group believes that Protelindo enjoys an "early mover advantage," as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The significant amount of initial capital required to build or acquire towers;
- The high financial cost to telecommunications operators of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that telecommunications operators face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract telecommunications operators;
- Regulatory restrictions, including restrictions on foreign investment and the process in obtaining relevant permits and licenses; and
- Significant amount of time incurred in negotiating MLAs with telecommunications operators.

PENCAPAIAN KAMI BERASAL DARI KEAHLIAN KAMI BAIK LOKAL MAUPUN GLOBAL DAN MANAJEMEN SENIOR YANG BERPENGALAMAN

Global and Local Expertise of Our Accomplished and Experienced Senior Management and Advisory Team

Grup dipimpin oleh manajemen senior yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Kebanyakan dari anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan pelopor dalam bisnis menara, yang

The Group is led by an experienced senior management and advisory team who are experts in the tower industry. Many members of the senior management and advisory team are pioneers in the tower business, having started

bermula dari Gearon Communications pada tahun 1991, sebagai salah satu perusahaan menara pertama di Amerika Serikat. Gearon Communications *merger* dengan American Radio pada tahun 1997 dan mulai beroperasi sebagai American Tower Corporation, yang telah tumbuh sebagai salah satu operator menara terbesar di dunia.

with Gearon Communications in 1991, one of the first tower companies in the United States. Gearon Communications merged with American Radio in 1997 and began operating as American Tower Corporation, which has grown to be one of the largest tower operators in the world.

Orang-orang yang sama kemudian mendirikan operasional bisnis internasional dari American Tower Corporation. Selama bekerja di American Tower Corporation, anggota manajemen senior Grup dan tim penasihat telah membantu pengembangan bisnis mulai dari 300 menara sampai lebih dari 22.500 menara selama periode lebih dari empat belas tahun dan mengoperasikan menara untuk perusahaan komunikasi nirkabel ternama di Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.

These same individuals also founded the international business operations of American Tower Corporation. While working at American Tower Corporation, members of the Group's senior management and advisory team helped to grow the business from 300 towers to more than 22,500 towers over a fourteen-year period and operated towers for major wireless communications companies in the United States, Brazil and Mexico.

Grup yakin bahwa pengetahuan, pengalaman dan keahlian anggota manajemen senior dan tim penasihat yang didapatkan pada saat bekerja di American Tower Corporation membuat Protelindo memiliki keunggulan yang kompetitif seperti mengembangkan dan memperluas bisnisnya di Indonesia.

The Group believes that the knowledge, experience and expertise that members of the senior management and advisory team gained while working at American Tower Corporation gives Protelindo a competitive advantage as it develops and expands its business in Indonesia.

PENGALAMAN LOKAL
Local experience

Manajemen senior dan tim penasihat juga membantu dalam mengembangkan industri menara di Indonesia dan telah berhasil mengakuisisi, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio menara yang besar di seluruh Indonesia. Protelindo memulai kegiatan bisnisnya di tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen senior dan tim penasihat perusahaan yang menduduki jabatan saat ini bergabung dengan Protelindo bulan Maret tahun 2007 dan bersama-sama dengan para karyawan dan manajer telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari sembilan tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan melatih lebih dari 930 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang terkait dengan akuisisi, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

The senior management and advisory team also helped develop the tower industry in Indonesia and has successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current senior management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and, together with local employees and managers, have developed the tower business in Indonesia. Over the past nine years of operations, Protelindo has hired and trained over 930 fulltime and definite employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

KONTRAKTOR
Contractors

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar di bidang pembangunan, akuisisi lokasi, teknik, penguatan menara, pemeliharaan dan keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan dan selanjutnya mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas dari manajemen senior dan tim penasihat, kami telah membuat ruang lingkup kerja yang sesuai dan pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak payung yang baku yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati.

Protelindo utilizes a large number of contractors in the areas of construction, site acquisition, engineering, tower reinforcement, maintenance and security. These contractors are based throughout Indonesia, and we believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodic reviews as it continues to work with Protelindo. Based on the senior management and advisory team's extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign a standard umbrella contract under which specific work assignments and prices are agreed.

PROPERTI DAN PERIZINAN
Properties and Licenses

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Sewa lahan biasanya berlaku sampai dengan 20 tahun, termasuk pilihan untuk perpanjangan sewa. Adapun periode penyewaan selama 5 sampai 10 tahun tersebut dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2015, Protelindo memiliki 11.791 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat opsi perpanjangan) yaitu sekitar 12,88 tahun. Rata-rata luas ruang lahan yang tercakup dalam sewa lahan adalah 174,96 meter persegi. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya.

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. These ground leases typically run for up to 20 years, including renewal options. Periods of 5 to 10 years are paid in advance. As of December 31, 2015, Protelindo had 11,791 ground leases with the average remaining term (including the optional renewal terms) of approximately 12.88 years. The average ground space covered by each ground lease is approximately 174.96 square meters. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers.

ASURANSI
Insurance

Kami memiliki asuransi tanggung jawab umum komprehensif, asuransi tanggung jawab kontraktual, asuransi terorisme dan sabotase, asuransi peralatan elektronik, asuransi *properti all risks*, dan asuransi tanggung jawab umum/produk/pekerja untuk menara-menara kami yang ditanggung oleh PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, PT FPG Insurance (sebelumnya PT Asuransi Indrapura), Allianz Nederland Corporate and Amlin Europe N.V. dengan total nilai asuransi sebesar Rp7.976,4 miliar. Kami beranggapan cakupan asuransi yang dimiliki sudah mencukupi dan sesuai dengan praktek industri.

We carry comprehensive general liability insurance, contractual liability insurance, terrorism and sabotage insurance, electronic equipment insurance, property all risks insurance, and general/product/employers liability insurance for our towers that are covered by PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, PT FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura), Allianz Nederland Corporate and Amlin Europe N.V. with total sum insured of IDR7,976.4 billion. We consider such insurance coverage to be adequate and in accordance with customary industry practice.

STRATEGI USAHA
BUSINESS STRATEGIES

Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan menara yang luas milik Perseroan, desain dan lokasi menara, basis pelanggan yang beragam dan arus kas yang kuat merupakan faktor-faktor yang memperkuat posisi Perseroan di industri menara Indonesia. Perseroan berkeyakinan bahwa menara yang dimiliki oleh Perseroan diposisikan dengan baik dan memiliki kapasitas untuk menampung penyewa kolokasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk menggunakan beberapa strategi usaha untuk memperkuat posisi Perseroan di dalam industri dan memperluas jaringan menara Perseroan melalui pembangunan dan akuisisi.

The Company believes that its extensive network of towers, the design and location of its towers, its broad customer base and resulting strong cash flow generation will allow the Company to strengthen its position in the Indonesian tower industry. The Company believes its towers are well positioned and have the capacity to capture large numbers of colocation tenants. In addition, the Company intends to utilize several business strategies to strengthen its position in the industry and expand its network of towers through construction and acquisitions.

MEMAKSIMALKAN SEWA KOLOKASI PADA MENARA PERSEROAN
Maximize Colocations on Our Existing Towers

Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dapat mengembangkan bisnisnya secara substansial melalui konsep sewa kolokasi, yang berarti penyewaan ruang pada menara untuk beberapa penyewa. Biaya pengoperasian sebuah menara merupakan biaya tetap yang besar dan Perseroan hanya mengeluarkan biaya yang kecil untuk penambahan penyewa. Strategi untuk meminimalisir jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi juga mendukung peningkatan jumlah sewa kolokasi. Dengan demikian, penyewaan ruang pada menara kepada operator telekomunikasi lainnya akan meningkatkan marjin operasional dan tingkat pengembalian atas investasi yang signifikan bagi Perseroan. Perseroan secara aktif terus memasarkan ruang untuk kolokasi dan terus menerus memberikan edukasi terkait manfaat dari sewa kolokasi kepada para operator telekomunikasi.

The Company believes that it can grow its business substantially through the concept of colocations, which means by leasing available space on its existing towers to multiple tenants. The costs of operating a tower are largely fixed and the Company faces relatively low costs for adding tenants. The "asset-light" strategy that telecommunications operators are focusing on supports increasing colocations. Accordingly, leasing available space to additional telecommunications operators will significantly improve our operating margins and return on invested capital. The Company actively markets for colocations to telecommunications operators and continually educate the market on the benefits that colocation offers to telecommunications operators.

PERTUMBUHAN MELALUI PEMBANGUNAN

Growth by construction

Pada masa lalu, operator-operator telekomunikasi telah membangun sebagian besar menara untuk dipergunakan sendiri oleh mereka dan hanya melakukan alih daya pada aspek-aspek tertentu, seperti akuisisi lahan dan konstruksi. Namun demikian, sejak tahun 2010, operator-operator telekomunikasi Indonesia mulai banyak bekerja sama dengan operator-operator menara independen seperti Perseroan untuk membangun dan memiliki menara dan pada saat yang sama menyewa ruang pada menara-menara tersebut melalui perjanjian sewa jangka panjang, dibandingkan dengan melakukan pembangunan dan pengoperasian portofolio menaranya sendiri. Perjanjian tersebut dikenal dengan kontrak *Build-to-Suit*. Sejak tanggal 31 Maret 2007, Perseroan telah membangun 6.290 menara melalui kontrak *Build-to-Suit*. Perseroan berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan Perseroan hingga dengan saat ini adalah adanya pembangunan yang handal terhadap menara baru Perseroan.

Historically, telecommunications operators have constructed the vast majority of towers for their own use and outsourced only discrete aspects such as site acquisition and construction. However, since 2010, Indonesian telecommunications operators have increasingly contracted independent tower operators like the Company to build and own towers and secure space on such those towers under long-term lease agreements rather than building and operating their own tower portfolios. These arrangements are known as "build-to-suit" arrangements. Since March 31, 2007, we have constructed 6,290 towers under such build-to-suit arrangements. The Company believes that a factor in its growth to date arises from the reliable construction of new towers.

Perseroan telah mengembangkan bisnisnya dengan fokus pada aktifitas konstruksi seperti proyek-proyek *Build-to-Suit* yang memenuhi kriteria tingkat pengembalian minimum Perseroan. Perseroan biasanya bekerja sama dengan operator-operator telekomunikasi untuk membangun dan memiliki jaringan menara yang dibangun pada lokasi yang diinginkan oleh para operator tersebut dan berdasarkan spesifikasi disain jaringan mereka. Selanjutnya, operator operator telekomunikasi akan menjadi penyewa utama untuk menara-menara tersebut melalui kontrak sewa menara jangka panjang dan Perseroan akan terus memasarkan menara tersebut kepada operator lainnya untuk memperoleh pendapatan dari jasa sewa kolokasi. Perseroan tidak akan melakukan pembangunan menara sebelum diperolehnya kontrak sewa menara dengan penyewa utama.

The Company has grown its business by focusing its construction activities on such build-to-suit projects that meet its minimum return criteria. Under these arrangements, the Company typically agrees to work with a telecommunications operator to build and own a network of tower sites that are constructed in the telecommunications operator's chosen locations according to its network design specifications. The telecommunications operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term site lease agreement and the Company will continue to market such towers to other operators to secure colocation revenues. The Company does not construct towers without securing a site lease with an anchor tenant in advance.

Perseroan terus melakukan pembangunan atas sebagian besar menaranya berdasarkan mekanisme tersebut. Perseroan telah membuktikan bahwa Perseroan memiliki sistem dan proses yang diperlukan untuk membangun ratusan menara setiap bulannya. Dengan menyediakan layanan tersebut, portofolio menara Perseroan akan meningkat dan akan menghasilkan arus pendapatan, baik dari penyewa utama maupun penyewa kolokasi.

The Company continues to build a significant portion of its new towers under such arrangements. The Company has demonstrated that it has the systems and processes in place to build several hundred towers per month. By providing this service, the Company aims to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

PERTUMBUHAN MELALUI AKUSISI

Growth by Acquisition

Perseroan telah berhasil mencapai posisi sebagai salah satu pemimpin di dalam industrinya terutama melalui akuisisi menara dan Perseroan berencana untuk mempertahankan posisi pasarnya dengan menjadikan akuisisi menara sebagai strategi utama. Perseroan berencana untuk terus mencari peluang akuisisi yang strategis yang memenuhi tingkat pengembalian minimum yang diinginkan oleh Perseroan, termasuk transaksi dengan operator-operator telekomunikasi berskala besar dan perusahaan-perusahaan penyedia menara independen berskala kecil yang bermaksud untuk menjual menara yang mereka miliki. Dengan adanya penerapan strategi untuk meminimalkan jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi, peluang akuisisi akan berpotensi untuk terus meningkat.

The Company achieved its leading industry position in Indonesia primarily through tower acquisitions and intends to maintain its market position by utilizing acquisitions as a principal strategy. The Company plans to continue to explore strategic acquisitions that meet its minimum return criteria, including transactions with large telecommunications operators and smaller independent tower companies who are seeking to sell their towers. As telecommunications operators move towards an "asset-light" strategy, potential acquisition opportunities may arise.

Perseroan melakukan evaluasi atas potensi akuisisi dengan menggunakan beberapa kriteria, seperti tingkat pengembalian atas investasi, potensi permintaan atas sewa kolokasi, adanya tumpang tindih dengan portofolio menara yang telah ada, lokasi menara, tingkat utilisasi atas kapasitas yang telah ada, kepadatan dan potensi pertumbuhan populasi pada menara dan peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait pembangunan menara baru. Perseroan akan terus berusaha untuk mencari pendanaan yang berbiaya rendah untuk akuisisi menara baru termasuk mengoptimalkan manajemen struktur permodalan Perseroan.

The Company evaluates potential acquisitions using many criteria, including return on invested capital, potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, existing capacity utilization, local population density and potential growth, and applicable laws and regulations relating to new tower development. The Company will continue to explore available cost-effective funding for new tower acquisitions, including optimizing management of its capital structure.

FOKUS TERHADAP KUALITAS LAYANAN

Focus on Quality of Service

Perseroan menerapkan teknik penjualan dan pemasaran yang spesifik untuk meningkatkan sewa kolokasi pada menara-menara Perseroan, dimana sebagian besar menara tersebut dapat disewakan kepada 4 (empat) penyewa atau lebih. Perseroan berkeyakinan bahwa kunci kesuksesan strategi ini adalah kemampuan Perseroan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan para operator telekomunikasi dan dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Perseroan bermaksud untuk menjadi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap para pelanggannya dan dapat memenuhi komitmen tersebut secara tepat waktu. Perseroan berkeyakinan bahwa kemampuan Perseroan untuk membantu para operator telekomunikasi untuk memasuki sebuah wilayah geografis yang baru secara cepat dan memperluas cakupan dan kapasitas jaringan mereka akan membantu meningkatkan tingkat penyewaan menara Perseroan. Dengan demikian, Perseroan memiliki fokus terhadap operator telekomunikasi yang sedang melakukan ekspansi dan peningkatan infrastruktur jaringan mereka serta operator telekomunikasi yang sedang menerapkan teknologi baru dan melakukan eskpansi secara geografis. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki jumlah menara yang cukup untuk mendukung target pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang melalui sewa kolokasi.

The Company utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the tenancy ratio on its towers, the majority of which are built for four or more tenants. The Company believes that the key to the success of this strategy lies in its ability to develop long-term relationships with telecommunications operators and consistently meet its customers' needs. The Company seeks to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then delivers on these commitments in a timely manner. The Company believes that its ability to help telecommunications operators quickly enter new geographic areas and expand their network coverage and capacity will help increase its tenancy ratio. The Company therefore targets telecommunications operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies and expanding geographically. The Company believes that it has established a large enough tower base to sustain its targeted growth in the foreseeable future primarily through colocations.

PENERAPAN KEBIJAKAN KEUANGAN YANG CERMAT

Prudent Financial Policies

Perseroan berencana untuk terus menekankan pentingnya penerapan kebijakan keuangan secara cermat dengan mengelola tingkat utang yang dimiliki oleh Perseroan pada tingkat yang wajar dan menerapkan investasi modal yang disiplin. Perseroan berencana untuk terus menurunkan rasio pinjaman secara bersamaan meningkatkan jumlah menaranya. Perseroan juga berencana untuk terus mengurangi biaya yang dikeluarkan Perseroan, mengelola modal kerja Perseroan dan meningkatkan marjin dan profitabilitas Perseroan.

The Company intends to continue to place strong emphasis on implementing prudent financial policies by managing its indebtedness at a reasonable level and exercising disciplined capital investments. The Company plans to continue to reduce its leverage while simultaneously increasing its number of towers. The Company also intends to continually reduce costs, manage its working capital and enhance its margins and profitability.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2015

COMPARISON OF 2015 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

URAIAN Description	PERKIRAAN PROYEKSI 2015 2015 Outlook Range		AKTUAL 2015 2015 Actual		AKTUAL 2014 2014 Actual	
Pendapatan Revenues	Rp4,31 – 4,60 triliun/*trillion*	4,9% - 11,9%	Rp4,47 triliun/*trillion*	8,9%	Rp4,11 triliun/*trillion*	28,4%
EBITDA EBITDA	Rp3,58 – 3,81 triliun/*trillion*	5,0% - 11,7%	Rp3,76 triliun/*trillion*	10,5%	Rp3,41 triliun/*trillion*	29,3%

Note: Pengumuman selama tahun 2015 ditampilkan pada situs resmi kami www.ptsmn.co.id
Announcements during 2015 posted in our official website www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DI TAHUN 2016

Our Target for 2016

Pendapatan
Revenues

Rp4,65-4,85
triliun/*trillion*

EBITDA
EBITDA

Rp3,80-4,00
triliun/*trillion*

ASPEK-ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECTS

PANGSA PASAR
Market Share

Kami menghadapi kompetisi dan tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki berbagai macam alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar yang ada di Indonesia yang memiliki dan menyewakan ruang menara mereka dan penyedia menara independen seperti PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk, dan PT Retower Asia. Kami percaya persaingan dalam industri penyewaan menara di Indonesia utamanya berdasarkan lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, kualitas menara dan kecepatan untuk memasarkan menara-menara baru.

Semua operator telekomunikasi besar di Indonesia lebih besar dari kami dan mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih banyak dari kami. Sebagian dari operator telekomunikasi tersebut mungkin juga memiliki portofolio menara yang lebih besar dari kami. Operator telekomunikasi di Indonesia mungkin berbagi menara dengan operator telekomunikasi lainnya atau dengan afiliasi daripada menyewa ruang menara dari penyedia menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL akhir-akhir ini secara aktif mulai menyewakan dan memasarkan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

We face competition and pricing pressure in the tower leasing industry. Our customers have numerous alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators that own and lease space on their towers and independent tower providers such as PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk and PT Retower Asia. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is primarily based on the location of towers, relationships with telecommunications operators, tower quality and speed to market of new towers.

All major telecommunications operators in Indonesia are larger than we are and may have greater financial resources than we do. Some of these telecommunications operators may also have larger tower portfolios than we do. Indonesian telecommunications operators may increasingly share towers with other telecommunications operators or their respective affiliates rather than leasing tower space from independent tower providers like us. For example, Telkomsel, Indosat and XL actively market and lease space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space from independent tower providers could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

STRATEGI PEMASARAN
Marketing Strategy

Kami memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan pemasangan perangkat yang kami terima dari operator nirkabel. Grup juga memasarkan kolokasi penyewaan yang tersedia di menara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada guna memaksimalkan jumlah pelanggan

We aim to provide suitable tower space in response to every request for equipment installation we receive from a wireless operator. The Group markets colocation tenancies available on towers to new and existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. We work with wireless communications companies

yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya. Kami juga bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk memfasilitasi rencana ekspansi jaringan mereka dan, dengan menggunakan perangkat lunak kami yang sesuai, guna menentukan mana diantara menara kami yang ada, yang akan membantu operator nirkabel mencapai tujuan perluasan jaringan mereka. Strategi kompetitif Grup juga memberikan kualitas jasa terbaik guna membantu para operator meningkatkan kecepatan jaringan mereka.

to facilitate their expansion plans and, using our proprietary software, we determine which of our existing towers will help wireless operators meet their network expansion goals. The Group's competitive strategy is also to provide superior quality of services to help operators improve their speed to market.

KEBIJAKAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY

Semua saham Perseroan yang beredar, termasuk yang telah ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum perdana, memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membagikan dividen beserta jumlahnya akan bergantung kepada beberapa faktor termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan dapat memulai untuk membagikan dividen pada tahun 2015 dalam kisaran 10% - 20% dari Laba Neto Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

All of the Company's outstanding shares, including those that have been offered to the public in the initial public offering, have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at the General Meeting of Shareholders. A decision to distribute dividends, and the amount thereof, will depend on several factors, including the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company may begin paying dividends in 2015 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization of the Use of Proceeds From Public Offering

Untuk memenuhi Peraturan No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Perseroan telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana atas Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 kepada OJK pada tanggal 4 Juli 2014 melalui Surat No. 061/CSOJK/PTI/VII/14. Berdasarkan laporan tersebut, seluruh dana telah digunakan seluruhnya sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang diatur dalam Prospektus yaitu untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Dengan demikian hingga akhir tahun 2014, sisa dana yang belum digunakan adalah nihil.

In compliance with Regulation No. X.K.4 on the Realization Report of the Use of Proceeds from Public Offering, the Company submitted realization report on the use of proceeds from the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 to OJK on July 4, 2014 through Letter No. 061/CS-OJK/PTI/VII/14. Based on such report, all proceeds have been fully utilized in accordance with the purpose of the use of proceeds as set forth in the Prospectus i.e. for early repayment of part of the Company's outstanding loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Thus, by the end of 2014, the remaining unused proceeds are nil.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT OR CAPITAL

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Akusisi Saham iForte

   Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo dan pemegang saham iForte menandatangi Perjanjian Akta Jual Beli Saham. Berdasarkan hal tersebut, Protelindo mengakuisisi seluruh saham iForte sehingga iForte menjadi anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Protelindo. iForte adalah perusahaan terkemuka di bidang *micro-cell tower* di Indonesia dengan kepemilikan 500 menara *micro-cell* and 7 BTS hotel yang semuanya beroperasi. iForte adalah perusahaan penyedia menara *micro-cell* terkemuka di Indonesia dengan kepemilikan lebih dari 500 menara *micro-cell* dan 7 BTS hotel dalam operasi. iForte juga memiliki dan mengoperasikan lebih dari 750 kilometer jaringan fiber optic dengan lebih dari 180 *Points-of-Presence* ("PoP") di kota metropolitan Jakarta dan Surabaya. iForte menempatkan jaringan *fiber optic* nya sepanjang koridor busway di Jakarta untuk menyediakan

1. Acquisition of iForte's Shares

   On July 1, 2015, Protelindo and the shareholders of iForte signed a Share Sale and Purchase Deed pursuant to which Protelindo acquired all of the outstanding shares of iForte. In so doing, iForte became a wholly-owned subsidiary of Protelindo. iForte is a leading micro-cell tower provider in Indonesia with over 500 micro-cell towers and 7 BTS hotels in operation. iForte also owns and operates over 750 kilometres of fiber optic network with over 180 Points-of-Presence ("PoP") in metropolitan Jakarta and Surabaya. iForte utilizes its fiber optic network along Busway Corridors in Jakarta to offer 3G WiFi-offload services. In addition, iForte provides Very Small Aparture Terminal ("VSAT") satellite services across Indonesia. With assets concentrated in dense urban and high traffic areas, iForte will further enhance the Protelindo's ability to

jasa 3G-WiFi. Sebagai tambahan, iForte juga menyediakan Very Small Aperture Terminal ("VSAT") yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan aset yang terkonsentrasi di daerah perkotaan dan padat, iForte akan meningkatkan kemampuan Protelindo dalam menyediakan layanan bagi pelanggan sejalan dengan teknologi yang terus berkembang.

2. Pembiayaan Kembali Utang Bank
   Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Berulang sebesar Rp350.000.000.000 ("Perjanjian Fasilitas BDI") dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI, iForte mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp350.000.000.000, dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan atas fasilitas tersebut. Tujuan penggunaan dana dari Perjanjian Fasilitas BDI adalah untuk: (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, dan (ii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte.

meet the needs of its clients as telecommunication technologies continue to evolve.

2. Bank Debt Refinancing
   On August 11, 2015, iForte and Protelindo entered into a IDR350,000,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of IDR350,000,000,000, and Protelindo provided a corporate guarantee for this facility. The intended uses of proceeds from the DBS Facility Agreement are: (i) to repay the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 and its amendments executed by and between iForte and BDI, and (ii) for general corporate purposes of iForte.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Di tahun 2015, Perseroan tidak terlibat dalam Transaksi Benturan Kepentingan Dan Dengan Pihak Berelasi. Transaksi dengan Pihak Berelasi (afiliasi) di antaranya:

a. SMN memberikan jasa pemasaran dan perizinan kepada Perseroan sesuai dengan perjanjian pemasaran dan perizinan;
b. PT Grand Indonesia ("GI") menyewakan ruang perkantoran kepada Perseroan dan SMN di Menara BCA, Jakarta;
c. PT Bank Central Asia, Tbk. sehubungan dengan kas dan setara kas; dan
d. Perseroan memberikan program insentif kepada Peter Djatmiko, Presiden Direktur iForte, dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement*, dan memberikan pinjaman sebesar AS$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman.

Semua transaksi di atas dilakukan secara wajar tanpa adanya benturan kepentingan antara kedua belah pihak yang dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang sewajarnya.

The Company was not involved in any transaction that created a conflict of interest in 2015. Transactions with Related Parties (affiliates) include:

a. SMN renders marketing and licensing services to the Company pursuant to a marketing and licensing agreement;
b. PT Grand Indonesia ("GI") leases office spaces to the Company and SMN at Menara BCA, Jakarta;
c. PT Bank Central Asia, Tbk. in connection with cash and cash equivalents; and
d. The Company has provided an incentive program to Peter Djatmiko, the President Director of iForte, by signing a Management Incentive Program Agreement. Protelindo also provided a loan in the amount of US$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a Loan Agreement.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, and in line with normal business practices.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Sesuai dengan aturan terbaru dari OJK, semua perusahaan publik di bidang usaha menara wajib menggunakan PSAK 13 (Properti Investasi). Perseroan menerapkan perubahan kebijakan akuntansi dari PSAK 16 (Aset Tetap) menjadi PSAK 13 (Properti Investasi) yang berlaku mulai 31 Desember 2015. Sejalan dengan penerapan aturan baru tersebut, Perseroan telah melakukan penyajian kembali dari nilai keuangan tahun 2014 dan 2013 yang akan mempengaruhi Ekuitas dan Laba Perseroan. Kelebihan dari revaluasi aset Perseroan dalam bentuk menara akan dimasukan ke dalam Kinerja Laba/Rugi. Kebijakan akuntansi yang dimaksud hanya akan berlaku pada laporan keuangan Protelindo, dan bukan pada laporan perpajakannya. Di samping itu, nilai Pajak Tangguhan Tercatat akan mengalami peningkatan, namun tidak akan berpengaruh terhadap Kas Pajak yang dibayarkan.

In accordance with a new ruling from OJK, all publicly traded tower companies should use PSAK 13 (Investment Properties). The Company implemented the change of accounting policy from PSAK 16 (Fixed Asset) to PSAK 13 (Investment Properties) effective as of December 31, 2015. In line with this new ruling, the Company has restated 2014 results and 2013 ending balances which will impact the Equity and Retained Earnings Accounts. The surplus of revaluation of tower assets will now pass through the Profit and Loss statement. This accounting policy applies only to Protelindo's commercial books, not its Tax Books. While Deferred Taxes will increase, there will be no impact on Cash Taxes paid.

PERISTIWA PENTING 2015

EVENT HIGHLIGHTS IN 2015

TANGGAL Date	2015
13 Mei 2015 May 13, 2015	Protelindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan pemegang saham iForte. Protelindo has entered into a conditional Share Sale and Purchase Agreement with the shareholders of iForte.
30 Juni 2015 June 30, 2015	Protelindo dan GI menyetujui perpanjangan sewa ruang kantor Protelindo dan SMN di Menara BCA, Jakarta. Protelindo and GI agreed to extend lease office spaces of Protelindo and SMN at Menara BCA, Jakarta.
1 Juli 2015 July 1, 2015	Protelindo mengakusisi 100% kepemilikan iForte dan secara tidak langsung mengakuisisi anak perusahaan yang bernama IGI. Protelindo acquired 100% ownership interest in iForte and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely IGI.
11 Agustus 2015 August 11, 2015	Protelindo dan iForte menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp350.000.000.000 dengan BDI. Protelindo and iForte signed the IDR350,000,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with BDI.
18 Desember 2015 December 18, 2015	Protelindo menandatangani Perjanjian Program Manajemen Insentif dan Perjanjian Pinjaman sebesar AS$9.635.140 dengan Peter Djatmiko. Protelindo signed a Management Incentive Program Agreement and a US$9,635,140 Loan Agreement with Peter Djatmiko.
Desember 2015 December 2015	Protelindo memiliki dan mengoperasikan 12.237 lokasi menara. Protelindo owned and operated 12,237 tower sites.

KEUNGGULAN
EXCELLENCE

PERPADUAN DARI PENGETAHUAN, PENGALAMAN DAN KEAHLIAN MENDORONG KEBERHASILAN KAMI

A combination of knowledge, experience and expertise drives our success

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Grup berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG"), sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan kebijakan yang ketat atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

The Group are committed to complying with, and moving beyond, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. The Group's corporate governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision making in the ordinary course of business.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan secara optimal prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavors to apply optimal GCG principles as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to the capital markets regulatory bodies, namely OJK and IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur oleh peraturan OJK dan BEI.

The Company continues to monitor compliance with the principles of GCG as stipulated by the OJK and IDX rules.

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan

In connection with the implementation of GCG Principles in

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Structure of the Group

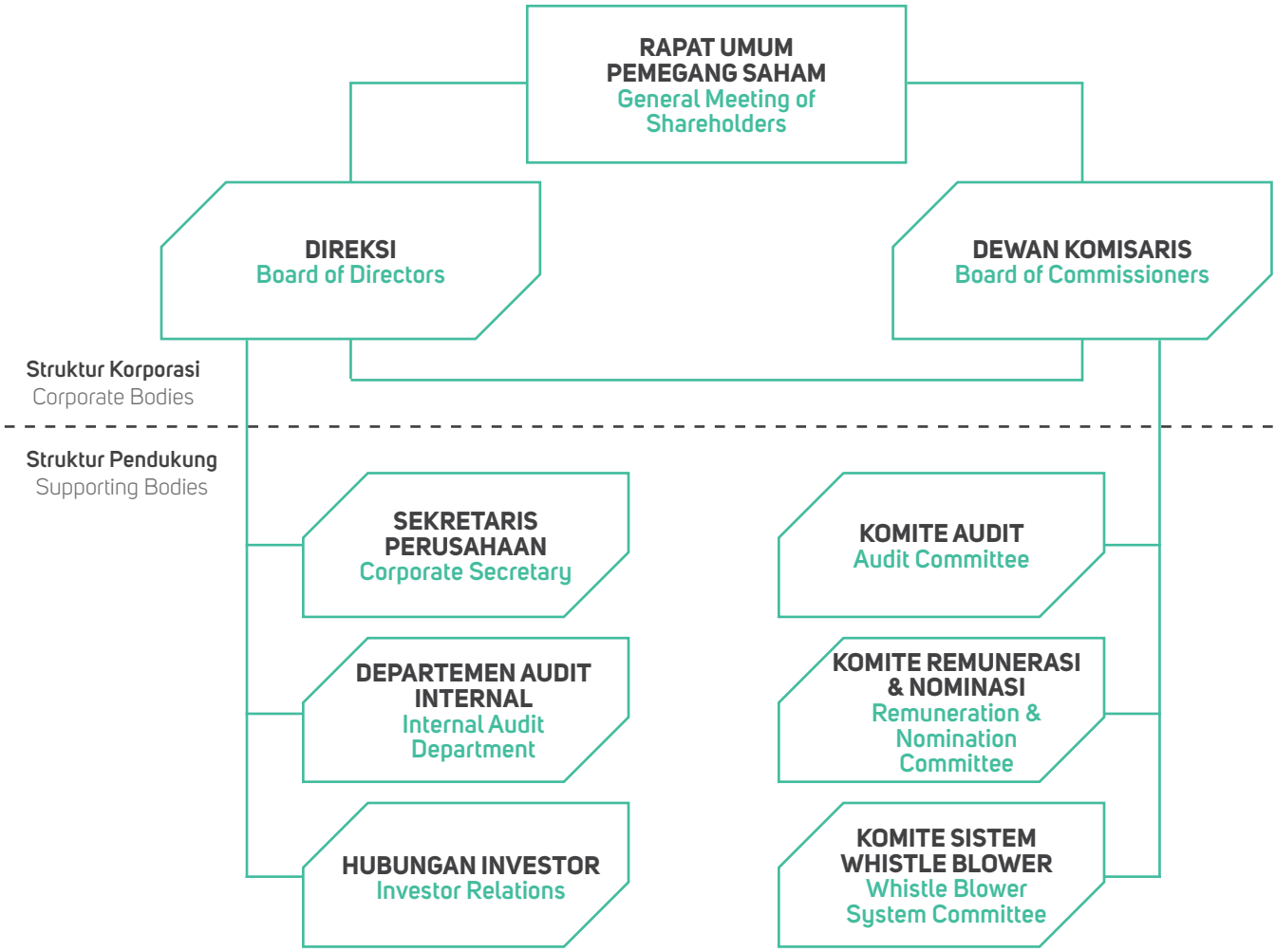

yang Baik dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan membentuk sebagai berikut:

- Direktur Independen: Indra Gunawan
- Komisaris Independen: Bacelius Ruru
- Sekretaris Perusahaan: Aditya Masno
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal
- Komite *Whistle Blower System*
- Komite Remunerasi dan Nominasi

the Company's business practices and in accordance with the rules of the IDX and OJK, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Indra Gunawan
- Independent Commissioner: Bacelius Ruru
- Corporate Secretary: Aditya Masno
- Audit Committee
- Internal Audit Department
- Whistle Blower System Committee
- Remuneration and Nomination Committee

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
Composition of The Board of Commissioners

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi satu Komisaris Utama, satu Komisaris, dan satu Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2015 adalah:

1. Ario Wibisono (Komisaris Utama)
2. Bacelius Ruru (Komisaris Independen)
3. Kenny Harjo (Komisaris)

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners as of December 2015 is as follows:

1. Ario Wibisono (President Commissioner)
2. Bacelius Ruru (Independent Commissioner)
3. Kenny Harjo (Commissioner)

DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Diversity

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Dewan Komisaris yang beragam dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Dewan Komisaris kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Commissioners and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Commissioners. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Commissioners is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

TANGGUNG JAWAB ATAS DEWAN KOMISARIS

Responsibilities of the Board of Commissioners

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the member is found to be guilty of fraud or negligent in the performance of his or her duties.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan system Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG principles and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

PROSEDUR PENENTUAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2015, pemegang saham telah mendelegasikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menentukan remunerasi dan tunjangan yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris. Dalam menentukan kompensasi anggota Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Commissioners. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 26, 2015, the shareholders delegated this authority to the controlling shareholder of the Company to determine the remuneration and allowance for the members of the Board of Commissioners. In determining the compensation of the members of the Board of Commissioners, the controlling shareholder will take into consideration a proposal from the Board of Commissioners, in which the Board of Commissioners will base its proposal from the Remuneration and Nomination Committee's suggestion.

REMUNERASI & TUNJANGAN Remuneration & Allowances	**TOTAL** (Juta Rupiah/*IDR millions*)
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	30.361

JUMLAH RAPAT
Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris sepanjang tahun 2015.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners can be convened at anytime as deemed necessary. The table below details the number of meetings and attendences for the Board of Commissioners during 2015.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Ario Wibisono	7	7
Kenny Harjo	7	7
Bacelius Ruru	7	7

DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS

KOMPOSISI DIREKSI
Composition of the Board of Directors

Direksi terdiri dari delapan anggota yang meliputi satu Direktur Utama, dua Wakil Direktur Utama, empat Direktur dan satu Direktur Independen.

Komposisi Direksi per Desember 2015 adalah:

1. Ferdinandus Aming Santoso (Direktur Utama)
2. Adam Gifari (Wakil Direktur Utama)
3. Stephen Duffus Weiss (Wakil Direktur Utama)
4. Rinaldy Santosa (Direktur)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Direktur)
6. Indra Gunawan (Direktur Independen)
7. Onggo Wijaya (Direktur)
8. Carmen Birgitta Soedarmawan (Direktur)

The Board of Directors has eight members consisting of one President Director, two Vice President Directors, four Directors and one Independent Director.

The composition of the Board of Directors as of December 2015 is as follows:

1. Ferdinandus Aming Santoso (President Director)
2. Adam Gifari (Vice President Director)
3. Stephen Duffus Weiss (Vice President Director)
4. Rinaldy Santosa (Director)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Director)
6. Indra Gunawan (Independent Director)
7. Onggo Wijaya (Director)
8. Carmen Birgitta Soedarmawan (Director)

DIVERSITAS DIREKSI
Board of Directors Diversity

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Direksi yang beragam, dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Direksi. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Direksi kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Directors and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Directors. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Directors is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI
Responsibilities of The Board of Directors

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company and in line with its corporate goals and objectives. The Board of Directors also represents the Company both in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

LINGKUP KERJA DIREKSI
Scope of Work of the Board of Directors

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
   a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
   b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and to further the Company's objectives, which include:
   a. Maintaining and managing the Company's assets; and
   b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI
Joint and Individual Responsibility of the Board of Directors

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran atau lalai atas pekerjaannnya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty or fraud or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

One of the members of the Board of Directors is appointed the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Procedure For Determining of the Remuneration of the Board of Directors

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2015, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menentukan remunerasi dan tunjangan yang akan diberikan kepada Direksi Perseroan. Dalam menentukan kompensasi anggota Direksi, pemegang saham pengendali akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 26, 2015, the shareholders delegated this authority to the controlling shareholder of the Company to determine remuneration and allowance for the members of the Board of Directors of the Company. In determining the compensation of the members of the Board of Directors, the controlling shareholder will take into consideration a proposal from the Board of Commissioners, in which the Board of Commissioners will base its proposal on the suggestion of the Remuneration and Nomination Committee.

JUMLAH RAPAT

Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan jumlah rapat dan kehadiran Direksi sepanjang tahun 2015.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors can be convened at anytime as deemed necessary. The table below details the number of meetings and attendences for the Board of Directors during 2015.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Ferdinandus Aming Santoso*	1	1
Adam Gifari	14	14
Stephen Duffus Weiss*	1	1
Rinaldy Santosa	14	14
Eko Santoso Hadiprodjo*	1	1
Onggo Wijaya	14	14
Carmen Birgitta Soedarmawan	14	14
Indra Gunawan	14	14

*) Bapak Ferdinandus Aming Santoso, Bapak Stephen Duffus Weiss, dan Bapak Eko Santoso Hadiprodjo ditunjuk sebagai Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, dan Direktur Perseroan pada tanggal 20 November 2015
Mr. Ferdinandus Aming Santoso, Mr. Stephen Duffus Weiss, and Mr. Eko Santoso Hadiprodjo were appointed as the President Director, a Vice President Director, and a Director of the Company on November 20, 2015

PIAGAM DEWAN
Board Charter

Berdasarkan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Tercatat atau Publik, juga untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyusun Piagam Dewan untuk menentukan peran dan tugas utama Direksi dan Dewan Komisaris ("Piagam"). Piagam Direksi dan Dewan Komisaris telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015.

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies, also to enhance the implementation of good corporate governance principles, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company prepared a Board Charter to specify the main roles and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners (the "Charter"). The Charter of the Board of Directors and the Board of Commissioners was reviewed and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company on August 31, 2015.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
Annual General Meeting of Shareholders

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui suatu keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 26 Juni 2015 ("Keputusan").

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated June 26, 2015 (the "Resolutions").

AGENDA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2015
Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2015

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2015 ("RUPST 2015") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk:
   (i) memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham terhadap Laporan Tahunan Perseroan tahun 2014, diantara lain memuat: (1) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang rinciannya akan diatur dalam bagian (ii) dibawah ini; (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
   (ii) memperoleh pengesahan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan per 31 Desember 2014 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); dan

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2015 ("2015 AGMS") was:

1. The Company intends to:
   (i) seek an approval from the Shareholders for the Company's Annual Report for the year of 2014, which, among other things, contain the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2014, details of which are set out in item (ii) below; (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2014, (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2014; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2014;
   (ii) seek the ratification of the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2014 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2014 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); and

(iii) memperoleh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2014 dan yang dimuat dalam Laporan Keuangan yang mengacu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

2. Perseroan bermaksud untuk tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada Pemegang Saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan;
3. Perseroan bermaksud untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2015, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor;
4. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2014 sampai dengan tanggal Keputusan ini;
5. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas jumlah remunerasi dan honorarium kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, efektif sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya;
6. Perseroan bermaksud memperoleh persetujuan untuk anggaran Perseroan untuk tahun buku 2015; dan
7. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas penggunaan dana secara aktual dari penerbitan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi Rupiah"). Perseroan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana dari Penawaran Umum Obligasi Rupiah kepada OJK pada tanggal 4 Juli 2014 melalui Surat No. 061/CS-OJK/PTI/VII/14. Berdasarkan laporan tersebut, semua dana telah digunakan secara keseluruhan sehubungan dengan tujuan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Prospektus, yaitu untuk pembayaran lebih awal

(iii) seek a release and discharge of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2014 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2014.

2. The Company proposes not to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2014. Furthermore, the Company proposes to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as un-appropriated retained earnings;
3. The Company intends to appoint the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2015 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration;
4. The Company intends to seek an approval and ratification on the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2014 until the date of these Resolutions;
5. The Company intends to seek an approval on the remuneration and honorarium of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, effective from the closing of this Annual General Meeting of Shareholders up to the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders;
6. The Company intends to seek an approval for the Company's budget for the fiscal year 2015; and
7. The Company intends to seek an approval on the actual use of proceeds from the issuance of Protelindo Bonds I Year 2014 ("IDR Bonds") The Company submitted a realization report on the use of proceeds from the Public Offering of the IDR Bonds to OJK on July 4, 2014 through Letter No. 061/CS-OJK/PTI/VII/14. Based on such report, all proceeds have been fully utilized in accordance with the purpose of the use of proceeds as set forth in the Prospectus, namely for early repayment of part of the Company's outstanding

bagian dari utang pinjaman Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Demikian, pada akhir tahun 2014, sisa dana yang belum digunakan adalah nihil.

loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Thus, by the end of 2014, the remaining unused proceeds are nil.

KEPUTUSAN YANG DISETUJUI OLEH PEMEGANG SAHAM PADA RUPST 2015

Resolutions Approved by The Shareholders at The 2015 AGMS

1. Agenda Pertama:
   (i) Memutuskan, untuk menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2014, diantara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan (4) hasil yang sudah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengesahkan semua hal yang terdapat dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2014, termasuk Laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
   (ii) Memutuskan, untuk mengesahkan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan 31 Desember 2014 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); dan
   (iii) Memutuskan, untuk memberikan secara penuh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi untuk semua tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan

1. First Agenda:
   (i) Resolved, to approve the Company's Annual Report for the year 2014, which, among other things, contains: (1) Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2014, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2014, (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the the fiscal year ended December 31, 2014; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2014, and in connection therewith, to ratify all matters contained in the Company's Annual Report for the year 2014, including the report on the Board of Commissioners supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2014;
   (ii) Resolved, to ratify the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2014 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2014 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); and
   (iii) Resolved, to grant a full release and discharge of any and all liability to the members of the Board of Directors for all acts of management of the affairs of the Company undertaken by the Board of

terhadap Dewan Komisaris untuk semua tindakan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, sebagaimana tindakan pengurusan ataupun tindakan pengawasan tersebut dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2014 dan dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

2. Agenda Kedua:
   Memutuskan, bahwa Perseroan tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dengan sisa keuntungan Perseroan dialokasikan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan.

3. Agenda Ketiga:
   Memutuskan, untuk menunjuk kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2015, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor.

4. Agenda Keempat:
   Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2014 sampai dengan tanggal Keputusan ini.

5. Agenda Kelima:
   Memutuskan, untuk memberikan kuasa kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu SMN untuk menentukan jumlah remunerasi dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan mendasari saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Directors and to the Board of Commissioners for all acts of supervision of the affairs of the Company, in each case for the fiscal year ended December 31, 2014, as such acts of management or such act of supervision were reported in the 2014 Annual Report and were contained in the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2014.

2. Second Agenda:
   Resolved, that the Company will not declare and distribute dividends to the Shareholders for the financial year ended December 31, 2014 and will allocate IDR100,000,000 for a reserve fund, with the remaining Company profits being allocated as retained earnings.

3. Third Agenda:
   Resolved, to appoint the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2015 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remunerations.

4. Fourth Agenda:
   Resolved, to approve and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for year 2014 until the date of these Resolutions.

5. Fifth Agenda:
   Resolved, to delegate authority to the controlling shareholders of the Company, namely SMN to determine the honorarium and remuneration of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal from the Company's Remuneration and Nomination Committee's suggestion.

6. Agenda Keenam:
   Memutuskan, untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun buku 2015.

7. Agenda Ketujuh:
   Memutuskan, untuk menyetujui penggunaan dana secara aktual dari penerbitan Obligasi Rupiah.

6. Sixth Agenda:
   Resolved, to approve the Company's budget for the 2015 fiscal year.

7. Seventh Agenda:
   Resolved, to approve the actual use of proceeds from the issuance of the IDR Bonds.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
Extraordinary General Meeting of Shareholders

Sebagai tambahan, pada tahun 2015, Perseroan telah menandatangani keputusan sirkular berikut ini yang memiliki kekuatan hukum yang sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa:

1. Pada tanggal 5 Januari 2015, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk berpartisipasi dalam akuisisi potensial infrastuktur telekomunikasi, dengan cara membeli saham dan/atau akuisisi aset dari PT Iforte Solusi Infotek;
2. Pada tanggal 1 Juli 2015, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000.000.000 dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai penjamin; dan
3. Pada tanggal 20 November 2015, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk merubah susunan anggota Direksi Perseroan.

In addition, in 2015 the Company has executed the following circular resolutions which have the same effect as resolutions passed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders:

1. On January 5, 2015, concerning the approval to the Company to participate in the potential acquisition of telecommunication infrastructure, by way of share purchase and/or asset acquisition of PT Iforte Solusi Infotek;
2. On July 1, 2015 concerning the approval to the Company as guarantor to enter into a IDR350,000,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia; and
3. On November 20, 2015 concerning the approval to the Company to change the composition of members of the Board of Directors of the Company.

REALISASI KEPUTUSAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2015
Realization of Resolutions from the General Meeting of Shareholders In 2015

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disetujui pada RUPST 2015 dan seluruh keputusan sirkuler pada tahun 2015.

The Company has realized all resolutions approved at the 2015 AGMS and circular resolutions in 2015.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Sesuai dengan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan menyusun Piagam Komite Audit. Komite Audit adalah sebuah komite yang independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Fungsi utama dari komite tersebut adalah untuk membantu tugas Dewan Komisaris sehubungan dengan tugas pengawasan atas metodelogi dan proses dari pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Dewan Komisaris mengangkat kembali individu-individu berikut sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan untuk mendukung dan mengarahkan Perusahaan yang akan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Anggota Komite Audit adalah:

In compliance with the OJK and IDX regulations, the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter. The Audit Committee is an independent committee established by the Board of Commissioners. The primary function of the committee is to assist the Board of Commissioners' duties on oversight responsibilities over the methodology and process of financial reporting, risk management, audit and compliance with the prevailing laws and regulations.

On June 27, 2014, the Board of Commissioners reappointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to direct the Company to be managed based upon the GCG principles. The Audit Committee members are:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	67	Februari 2014 February 2014
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	47	Februari 2014 February 2014
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	48	Februari 2014 February 2014

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT
Duties of the Audit Committee

1. Memeriksa dengan teliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, rencana jangka panjang, rencana anggaran dan bisnis Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya;
2. Memeriksa kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan terkait pasar modal dan peraturan lainnya yang sehubungan dengan aktivitas Perseroan, termasuk apabila ada potensi benturan kepentingan yang melibatkan Perseroan;
3. Memeriksa dengan benar sistem kontrol internal yang telah diimplementasikan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi tindak lanjut oleh Direksi atas temuan dari Departemen Audit Internal;

1. Reviewing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the Long-Term Plan, Corporate Business and Budget Plan, management reports and other information;
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules and regulations related to the activities of the Company, including if there is any potential conflict of interest issues involving the Company;
3. Reviewing the internal control systems implemented by the Internal Audit Department and supervising follow up actions performed by the Board of Directors on the findings provided by the Internal Audit Department;

4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas keberadaan berbagai jenis risiko yang harus dipertimbangkan Perseroan dan implementasi atas fungsi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
5. Melakukan pemeriksaan dengan teliti dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengaduan dan keluhan sehubungan dengan proses akuntansi dan pelaporan laporan keuangan dari Perseroan;
6. Menjaga keamanan atas dokumen, data dan informasi rahasia Perseroan;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan akuntan publik yang didasarkan pada ruang lingkup penugasan dan independensinya;
8. Menelaah imbalan jasa akuntan publik yang diajukan oleh manajemen dan memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan antara akuntan publik dan manajemen atas jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan
9. Memberikan laporan khusus kepada Dewan Komisaris sebagaimana diperlukan.

4. Reporting to the Board of Commissioners various risks the Company has to consider and the applications of risk management functions by the Board of Directors;
5. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to the accounting process and financial statements reporting of the Company;
6. Safeguarding the confidentiality of documents, data and information related to the Company;
7. Providing recommendation to the Board of Commissioners on the public accountant appointment in relation to its scope of services and its independency;
8. Reviewing the public accountant fees proposed by the management and providing independent opinion if there is any discrepancies between the public accountant and the management with regard to the services provided by the public accountant; and
9. Providing special reports to the Board of Commissioners as required.

WEWENANG KOMITE AUDIT

Authority of the Audit Committee

1. Memiliki akses penuh dan tidak terbatas secara penuh atas catatan, data kepegawaian, data keuangan, aset dan sumber daya Perseroan lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas;
2. Berkomunikasi secara langsung kepada karyawan, termasuk Direksi terkait dengan fungsi manajemen risiko, Departemen Audit Internal, dan akuntan publik sehubungan dengan tugas Komite Audit;
3. Melalui keputusan dari Dewan Komisaris, maka komite dapat mencari jasa penasihat eksternal yang dapat memberikan jasa pelayanan teknis dan arahan lainnya yang terkait terhadap Perseroan dengan biaya yang akan ditanggung Perseroan sebagaimana diperlukan; dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

1. Full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks;
2. Communicating directly to employees, including the Board of Directors in relation to the risk management function, Internal Audit Department, and public accountant relating to its activities;
3. With the approval of the Board of Commissioners, the committee may seek services from external advisors to provide technical or other related guidance at the Company's expense as required; and
4. Performing other activities as instructed by the Board of Commissioners.

FREKUENSI RAPAT
Frequency of Meetings

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacelius Ruru	4	4
Anang Yudiansyah Setiawan	4	4
Patricia Marina Sugondo	4	4

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT
Audit Committee Member Profiles

BACELIUS RURU

Bapak Ruru telah menjadi anggota Komite Audit sejak Februari 2014. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profilnya dapat ditemukan dengan bagian yang berjudul "Profil Dewan Komisaris."

Mr. Ruru has been a member of the Audit Committee since February 2014. Mr. Ruru also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found with the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

ANANG YUDIANSYAH SETIAWAN

Bapak Setiawan, 47 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Beliau memperoleh gelar Akuntan dan Sertifikasi Auditor Internal dan dia adalah anggota dari The Institute of Internal Auditor dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Beliau telah berpengalaman lebih dari 23 tahun melakukan konsultasi dan audit di bidang berbagai industri. Beliau adalah anggota dari Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013; Senior Manager di Ernst & Young dari Maret 2000-April 2009; dan Kepala Audit Internal PT Semen Cibinong, Tbk dari Maret 1996-Maret 2000. Saat ini beliau adalah Penasehat Senior PT DEX Solutions Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Mr. Setiawan, 47 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014. He holds an Accountant and Internal Auditor Certification and he is a member of The Institute of Internal Auditor and Indonesian Institute of Accountants (IAI). He has spent over 23 years performing consulting and auditing work in the fields of various industries. He was a member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013; Senior Manager at Ernst & Young from March 2000-April 2009; and the Head of Internal Audit of PT Semen Cibinong, Tbk from March 1996-March 2000. Currently, he is a Senior Advisor of PT DEX Solutions Indonesia. He obtained a Bachelor's degree from the University of Indonesia in 1994.

PATRICIA MARINA SUGONDO

Ibu Sugondo, 48 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Sebelumnya, Ibu Sugondo adalah anggota Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013. Beliau adalah seorang ahli di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit dan memiliki pengalaman sebagai auditor/akuntan publik di PricewaterhouseCoopers selama 12 tahun dari tahun 1990-2002. Saat ini, beliau adalah penasihat senior di PT GNV Solution sejak tahun 2008. Ibu Sugondo memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta pada tahun 1990 dan telah Bersertifikat Akuntan Publik. Saat ini Ibu Sugondo juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Samudera Indonesia, Tbk dan PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

Ms. Sugondo, 48 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014. Previously, Ms. Sugondo was member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013. She is an expert in Accounting, Finance, and Auditing and has experience as an auditor/public accountant in PricewaterhouseCoopers for 12 years from 1990-2002. Currently, she is a senior advisor to PT GNV Solution since 2008. She earned a Bachelor's degree majoring in Accounting from Atmajaya Catholic University of Indonesia, Jakarta in 1990 and is an Indonesian Certified Public Accountant. Currently, Ms. Sugondo is a member of Audit Committee of PT Samudera Indonesia, Tbk and PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

AKTIVITAS KOMITE AUDIT
Activities of the Audit Committee

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2015 antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan secara teliti dan mengkaji tingkat kecukupan atas aktivitas audit Perseroan yang dilaksanakan oleh audit eksternal dan memberikan opini atas hasil dari audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015;
2. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2015 yang dilakukan oleh auditor eksternal;

The Audit Committee's activities in 2015 included the following:

1. Reviewing and assessing the adequacy of the Company's audit by the external auditor and giving an opinion on the results of the audit of the Company's Financial Statements for fiscal year 2015;
2. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2015 by the external auditor;

3. Melakukan pemeriksaan secara teliti atas rencana aksi korporasi Perseroan dan memberikan masukan kepada tim manajemen;
4. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan objektivitas akuntan publik yang telah melakukan audit keuangan di tahun sebelumnya dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan;
5. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2015 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan;
6. Melakukan pemeriksaan terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka;
7. Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Dewan Komisaris; dan
8. Memformulasikan rencana kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit.

3. Reviewing the corporate action plan to be performed by the Company and providing input to its management team;
4. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants who conducted the previous year's financial audit and providing recommendations for the Board of Commissioners to consider;
5. Reviewing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2015 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required its attention;
6. Reviewing the Company's compliance with capital markets regulations and other applicable laws, and alerting Board of Commissioners to certain issues that required its attention;
7. Carrying out specific tasks as assigned by the Board of Commissioners; and
8. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan untuk mendukung efektifitas Dewan Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, Perseroan telah mengesahkan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nomisasi serta Piagamnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 24 April 2015. Per tanggal 31 Desember 2015, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Remuneration and Nomination Committee of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of GCG principles and to support the effectiveness of the Board of Commissioners related to the functions of nomination and remuneration, the Company has formalized and established a Remuneration and Nomination Committee and its Charter based on Resolutions of the Board of Commissioners dated April 24, 2015. As of 31 December 2015, the composition of the Remuneration and Nomination Committee of the Company is as follows:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua (saat ini juga mejabat sebagai Komisaris Independen) Chairman (concurrently as an Independent Commissioner)	67	2014
Ario Wibisono	Anggota (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama) Member (concurrently as the President Commissioner)	53	2014
Doni Kusuma	Anggota Member	37	2014

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
Duties and Responsibilities

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;

b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

a. Providing recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, which will be a part of the Board Commissioners' Report to be submitted and further determined in the General Meeting of Shareholders;

b. Assisting the Board of Commissioners with conducting a performance review for each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

c. Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning: (i) composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) policies and criteria that are needed for the nomination process for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;

d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

d. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on established benchmarks;

e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

e. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;

f. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham; dan

f. Providing suggestion to the Board of Commissioners on the candidates who met the requirements as members of the Board of Directors and Board of Commissioners and further to be submitted for approval at the General Meeting of Shareholders; and

g. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

g. Conducting other tasks, in addition to those mentioned above, that shall be given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan kepada Dewan Komisaris dan harus bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya.

The Remuneration and Nomination Committee reports to the Board of Commissioners and is required to act independently in performing its duties.

KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Activities of the Remuneration and Nomination Committee

Sepanjang tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi membuat program kerja yang memfokuskan pada kegiatan berikut ini:

1. Meninjau skema remunerasi yang ada untuk Dewan Komisaris dan Direksi;

During 2015, the Remuneration and Nomination Committee outlined a work program focusing on the following activities:

1. Reviewed the existing remuneration scheme of the Board of Commissioners and Board of Directors;

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan laporan yang dipersiapkan oleh konsultan tenaga kerja eksternal;

3. Merumuskan prinsip dasar dalam menentukan kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan:
   - Posisi dan persaingan dalam industri Perseroan;
   - Klasifikasi dan kompleksitas tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
   - Biaya hidup saat ini termasuk indikator inflasi nasional.
4. Merumuskan prinsip dasar untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan:
   - Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   - Kualifikasi personal dari para kandidat; dan
   - Persyaratan dari Perseroan.
5. Memberikan rencana pengembangan profesional untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Provided recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering a report the external manpower consultant;

3. Formulated basic principles in setting remuneration policy by considering:
   - Positioning and competitiveness in the Company's industry;
   - Classification and complexity of work performed by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
   - Current cost of living including the national inflation indicators.
4. Formulated the basic principles for nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering:
   - The Articles of Association of the Company and prevailing laws and regulations;
   - Personal qualifications of the candidates; and
   - Requirements of the Company.
5. Provided a professional development plan for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

FREKUENSI RAPAT
Frequency of Meetings

Kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Meeting attendance of the members of the Remuneration and Nomination Committee was as follows:

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacelius Ruru	3	3
Ario Wibisono	3	3
Doni Kusuma	3	3

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Remuneration and Nomination Committee Member Profiles

BACELIUS RURU

Bapak Ruru telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan, dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Ruru has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. Mr. Ruru also serves as an Independent Commissioner and the Head of Audit Committee of the Company, and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners Profiles."

ARIO WIBISONO

Bapak Wibisono telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014. Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Wibisono has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. Mr. Wibisono also serves as the President Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

DONI KUSUMA

Bapak Kusuma, 37 tahun, menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak bulan November 2014. Beliau memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman dalam kompensasi, remunerasi, tunjangan, dan hubungan industrial. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Asisten Sumber Daya Manusia. Bapak Kusuma saat ini menjabat sebagai *General Manager* Sumber Daya Manusia Perseroan dan SMN. Beliau bertanggung jawab dalam penerapan kompensasi dan tunjangan, sistem personalia, Peraturan Perusahaan, dan program pengembangan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja dengan General Electric Finance Indonesia selama enam tahun, dan dari tahun 2006 hingga 2008, beliau bekerja pada beberapa perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia.

Mr. Kusuma, 37 years old, has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. He has over 14 years experience in compensation, remuneration, benefits, and industrial relationships. He joined the Company in 2008 as Human Resources Assistant. Mr. Kusuma's current position is the General Manager for Human Resources of the Company and SMN. He is responsible in the implementation of compensation and benefits, Human Resources systems, Company Regulations, and development programs. Prior to joining the Company, he worked with General Electric Finance Indonesia for six years. From 2000 to 2008, he worked in several local and multinational companies in Indonesia.

Bapak Kusuma meraih gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2008 dari Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Mr. Kusuma earned his Bachelor's Degree in Human Resources Management in 2008 from Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 mengenai Sekretaris Perusahaan untuk Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan No. 35/201t4"), perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. 35/2014 yang terdiri dari:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

As determined by Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of a Listed or Public Company ("Regulation No. 35/2014"), a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. 35/2014 comprise the following:

1. To follow the capital markets development, especially the prevailing capital markets regulations;
2. To provide inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the prevailing capital markets regulations;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in applying GCG principles; and
4. To act as the primary communication intermediary between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.

ADITYA MASNO

Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Aditya Masno. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2015. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Agustus 2008 sebagai *Junior Lawyer* dan telah bergabung dengan tim Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2010. Pada Mei 2014, beliau dipromosikan menjadi *Legal Manager*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau memiliki pengalaman di suatu firma hukum internasional, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, di Jakarta, Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Junior Associate*. Bapak Aditya Masno merupakan anggota dari PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia).

Bapak Aditya Masno lahir pada tanggal 25 Maret 1983. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum di Bidang Hukum Internasional dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2005 dan Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Gadjahmada, Yogyakarta pada tahun 2014.

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Aditya Masno. He has been the Corporate Secretary since May 2015. He joined to the Company in August 2008 as a Junior Lawyer and has been involved with the Corporate Secretary team since August 2010. In May 2014, he was promoted to Legal Manager. Prior to joining the Company, he practiced law at an international law firm, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, in Jakarta, Indonesia with his last position as a Junior Associate. Mr. Aditya Masno is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

Mr. Aditya Masno was born on March 25, 1983. He received his Bachelor's Degree in International Law from the University of Padjadjaran, Bandung in 2005 and earned his Master's Degree in Business Law from the University of Gadjahmada, Yogyakarta in 2014.

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, beliau secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh BEI, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), and OJK.

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, he actively participates in Corporate Secretary training courses held by IDX, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), OJK.

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2015

Task performed by Corporate Secretary in 2015

Terkait dengan pemantauan harian atas implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, maka aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa;
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan;
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi lainnya yang terkait;
4. Mengorganisir dan turut serta dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan;
5. Mengorganisir semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat risalah rapat;
6. Membantu dalam proyek pembiayaan utang, transaksi akuisisi perusahaan dan menara;
7. Membuat dan mempersiapkan Piagam Dewan; dan
8. Mengelola situs web Perseroan guna mematuhi peraturan OJK yang baru.

In addition to day-to-day monitoring of GCG principles and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2015 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders;
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company;
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI)), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions;
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company;
5. Organizing all Board meetings and drafting the Minutes of Meetings;
6. Assisting in debt refinancing projects, company's acquisition and tower acquisition transactions;
7. Drafting and preparing the Board Charter; and
8. Adjusting the Company's website to comply with the new OJK regulation.

WORKSHOP ATAU SEMINAR YANG DIIKUTI OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2015

Workshop or seminar participated by Corporate Secretary in 2015

NO.	TANGGAL Date	WORKSHOP ATAU SEMINAR Workshop or Seminar
1	29 Januari January 29, 2015	Sosialisasi peraturan OJK diselenggarakan oleh ICSA Socialization of OJK regulation held by ICSA
2	3 Maret March 3, 2015	Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan oleh ICSA Code of Ethics of Board of Directors and Board of Commissioners held by ICSA
3	26 Maret March 26, 2015	Financial Shanigan dan Praktik Terbaik Whistle Blower diselenggarakan oleh ICSA Financial Shanigan and Whistle Blower Best Practice held by ICSA
4	5 Juni June 5, 2015	Memahami Informasi Orang Dalam dalam rangka penerapan prinsip keterbukaan/ transparansi dalam GCG diselenggarakan oleh ICSA Understanding Insider Information Towards Enforcement Of Transparency Principle in GCG held by ICSA
5	16 Juni June 16, 2015	Peran dan Kompetensi Sekretaris Perusahaan dalam penerapan peraturan pasar modal diselenggarakan oleh ICSA & BEI Role and Competence of Issuers' Corporate Secretary in the Implementation of Rules and Capital Market Regulations held by ICSA and BEI
6	7 Juli July 7, 2015	Workshop Sukuk sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan diselenggarakan oleh OJK Sukuk Workshop as a Source of Funding of the Company held by OJK
7	30 Juli July 30, 2015	Globalisasi Ekonomi dan Efeknya terhadap Perkonomian Indonesia diselenggarakan oleh BEI Economic Globalization and the Impact to Indonesian Economic held by BEI
8	31 Juli July 31, 2015	Pembuatan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengoptimalkan organisasi diselenggarakan oleh ICSA Drafting Charters of the Board of Commissioners and Board of Directors by recognizing the Optimization of the Organization held by ICSA
9	10 September September 10, 2015	Opsi Pemilikan Saham Karyawan dan Opsi Pemilikan Saham Manajemen diselenggarakan oleh ICSA Employee Stock Option Plan (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP) held by ICSA
10	16 November November 16, 2015	Pemberian Penghargaan dan Diskusi Panel diselenggarakan oleh IICD Award Presentation and Panel Discussion held by IICD
11	17 November November 17, 2015	Peluncuran Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diselenggarakan oleh OJK Launching of Good Corporate Governance Guideline held by OJK
12	20 November November 20, 2015	Tata Kelola Perusahaan dalam persepsi Bisnis Keluarga diselenggarakan oleh ICSA Corporate Governance in Scope of Family Business held by ICSA
13	7 Desember December 7, 2015	"Economic and Capital Market Outlook 2016" diselenggarakan oleh BEI "Economic and Capital Market Outlook 2016" held by BEI

DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Berdasarkan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah melakukan formalisasi atas Departemen Audit Internal dan Piagam Audit Internal. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Departemen Internal Audit memiliki fungsi yang penting dalam Perseroan, terutama dalam mendukung fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

Based on the prevailing OJK and IDX regulations, the Company has formalized its Internal Audit Department and its charter. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, and approved by the Board of Commissioners.

The Internal Audit Department serves an important role within the Company, especially on supporting internal control and risk management function.

KEPALA AUDIT INTERNAL
Head of the Internal Audit Department

Kepala Departemen Audit Internal adalah Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk untuk posisi ini pada Mei 2013. Kepala Departemen Audit Internal di dampingi oleh tiga karyawan dalam menjalankan tugasnya.

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in May 2013. The Head of the Internal Audit Department is assisted by three employees in carrying out his duties.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL
Head of Internal Audit's Profile

JOHANNES EDWIN

Bapak Edwin, 45 tahun, telah menjadi Kepala Departemen Audit Internal sejak Mei 2013 dan juga menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal SMN. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan prosedur operasional standar dan menyusun kebijakan Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Group Corporate Audit* di Central Cipta Murdaya sejak 2007-2009, System and Procedure Manager di PT Mayora Indah, Tbk. sejak Januari 2006-Juli 2007, Internal Auditor di Internal Audit Department dan Section Head of Business System and Control Department di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk-Bogasari Flour Mills sejak 2000-2005. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Mr. Edwin, 45 years old, has been the Head of Internal Audit since May 2013 and also serves as a Head of Internal Audit of SMN. He is responsible in documenting standard operating procedures and setting Internal Audit Department policies (Audit Charter, Audit Planning and staffing). He previously worked as an Group Corporate Audit at Central Cipta Murdaya Group from 2007-2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah Tbk from January 2006-July 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk-Bogasari Flour Mills from 2000-2005. He obtained his Master's Degree in Information Technology from the University of Indonesia and a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL
Internal Audit Professional Qualification

Bapak Edwin adalah seorang auditor dengan kualifikasi profesional yang telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar pada tahun 2015, termasuk di antaranya Pelatihan untuk Pengguna ELOenterprise 9 yang diadakan oleh PT Elo Digital Office Indonesia serta Seminar mengenai Tata Kelola Arsip/Dokumen bagi BUMN dan Perusahaan guna meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi serta mewujudkan *Good Corporate Governance* yang diselenggarakan oleh PT Tata Bisnis Solusi.

Mr. Edwin is a qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2015, such as Training on ELOenterprise 9 for User held by PT Elo Digital Office Indonesia and Seminar on Documentation Management for BUMN and Company to Increase Productivity and Efficiency and to Implement Good Corporate Governance held by PT Tata Bisnis Solusi.

PIAGAM AUDIT INTERNAL
Internal Audit Charter

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab, maka Departemen Audit Internal memiliki pedoman berupa Piagam Audit Internal. Piagam Audit Internal ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etik Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the, mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL
Responsibilities of the Internal Audit Department

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit internal tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Internal dan tujuan bisnis Perseroan, dan juga harus mendapatkan persetujuan oleh Direktur Utama dan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris. Dalam mengimplementasikan rencana audit, Departemen Audit Internal juga menjalankan tugas audit khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
2. Melakukan pengujian dan evaluasi atas implementasi pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap departemen-departemen inti

The Internal Audit Department is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring the audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal Audit Plan. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners in implementing the Audit Plan, the Internal Audit Department also conducts special audit assignments as requested by the President Director and the Board of Commissioners, through the Audit Committee;
2. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies;
3. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Company's key departments

Perseroan seperti: keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, hukum dan peraturan, termasuk melalui pemeriksaan secara langsung (audit di dalam lokasi) dan pengawasan tidak langsung (audit di luar lokasi);

4. Memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen dan memberikan saran untuk perbaikan pada kegiatan yang akan diaudit pada semua tingkat manajemen;
5. Melakukan identifikasi atas kemungkinan untuk meningkatkan dan mendorong efisiensi atas penggunaaan sumber daya dan dana perusahaan;
6. Membuat dan melaporkan hasil audit ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
7. Menyediakan laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
8. Memantau dan melaporkan kecukupan tindak lanjut manajemen yang dipersyaratkan oleh laporan audit, termasuk implementasi tindakan korektif yang mana telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
9. Bertindak sebagai konsultan internal ke berbagai departemen di Perseroan guna memastikan kecukupan atas pengendalian internal;
10. Melakukan koordinasi berbagai aktivitas dengan Komite Audit; dan
11. Membuat program untuk mengevaluasi kualitas aktivitas internal audit dan secara berkelanjutan mengevaluasi kualitas atas semua aktivitas audit yang telah dilaksanakan.

such as finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, legal and regulatory, including through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit);

4. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management and provide suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management;
5. Identifying possibilities to improve and enhancing the efficient use of resources and funds;
6. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners;
7. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners;
8. Monitoring and reporting on the adequacy of management's follow-up actions required by of the audit report, including implementation of corrective measures that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners;
9. Serving as an internal consultant to the Company's various departments to ensure the adequacy of internal controls;
10. Coordinating activities with the Audit Committee; and
11. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities and continuously evaluating the quality of all audit activities performed.

WEWENANG DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Authority of the Internal Audit Department

Dalam menjalankan fungsi audit, Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya seperti akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta para anggotanya;

In carrying out internal audit functions, the Internal Audit Department is authorized to:

1. Access all of the Company's relevant information (e.g., records, employees, resources, funds and other assets) relating to the audit without any interference from any party;
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and it's respective members;

3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal;
5. Mewawancarai karyawan dan bilamana dianggap perlu dapat melakukan pengamanan terhadap dokumen, warkat (*voucher*) dan benda yang dianggap berkaitan dengan kegiatan yang diaudit;
6. Melakukan inspeksi setempat terhadap Pihak yang Diaudit, pelanggan dan pemasok dalam rangka memastikan kebenaran data atau temuan hasil audit; dan
7. Jika diperlukan dapat meminta pendapat dari tenaga ahli (*professional*) dari dalam maupun luar Perseroan.

3. Conduct periodic and ad hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee;
4. To coordinate activities with the work of external auditors;
5. Interview employees and when deemed necessary, secure documents, certificates (voucher) and the objects that are considered related to the activities being audited;
6. Conduct on-site inspection of the Auditee, customers and suppliers in order to ensure the accuracy of the data or audit findings; and
7. If necessary, seek the advice of pertinent experts (professional) from inside and outside the Company.

KEGIATAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL TAHUN 2015

Activities of The Internal Audit Department in 2015

Di tahun 2015 Departemen Internal Audit telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan audit terhadap simpanan kas dan penggunaan kas Perseroan;
2. Melakukan observasi inventarisasi fisik secara triwulanan;
3. Bekerjasama dengan auditor eksternal mengenai hal terkait audit;
4. Memberikan masukan berdasarkan standar ISO dalam proses penyusunan manual sistem keuangan Perseroan; dan
5. Melakukan audit khusus sesuai permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris, melalui Komite Audit.

The Internal Audit Department conducted the following activities in 2015:

1. Performed an audit on the cash deposits and cash use of Company;
2. Observed the physical inventories taken on quarterly basis;
3. Liaised with external auditors on audit related matters;
4. Provided input based on ISO standard in the preparation of the finance systems manual of the Company; and
5. Performed special audit as requested by the President Director and the Board of Commissioners, through the Audit Committee.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL
Internal Audit Department Structure

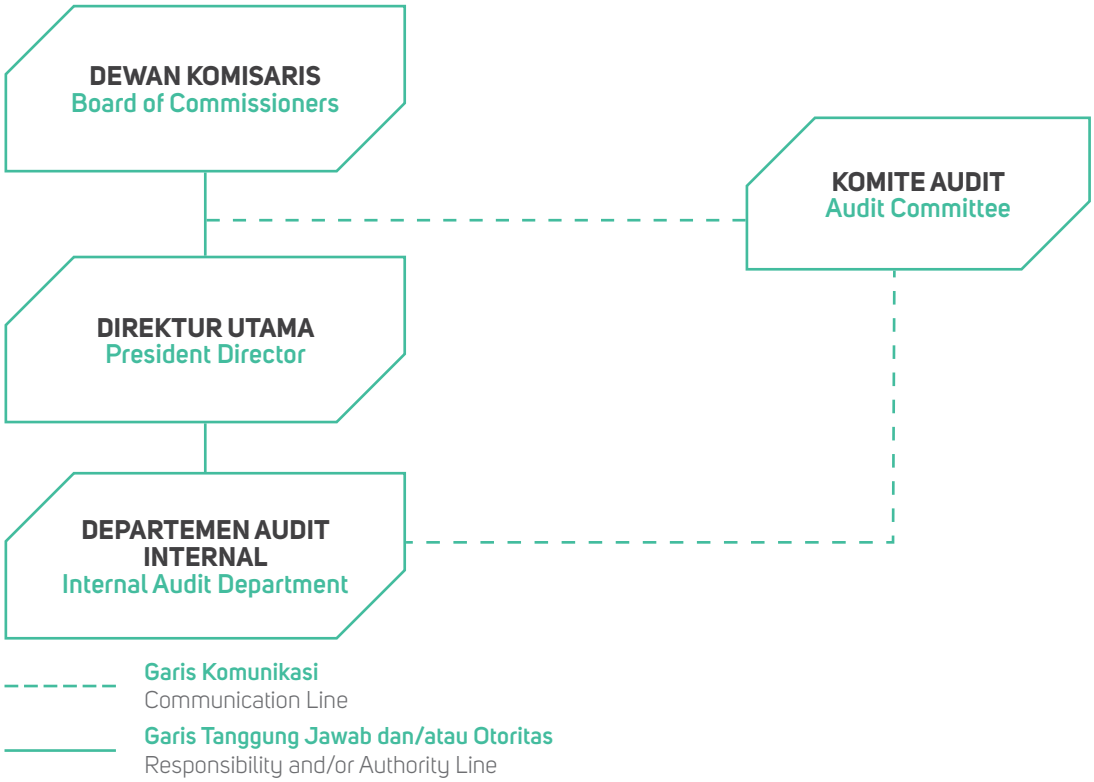

SISTEM KONTROL INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Kontrol Internal kami dirancang dan dijalankan oleh tim manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Kami percaya bahwa dengan internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and implemented by the management team, and are reviewed by our Independent Audit Committee. We believe that due to our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan, sedangkan Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks from the operational and financial activities, and the Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

FAKTOR RISIKO
RISK FACTOR

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA
Risks Related to Indonesia

Perseroan dan SMN, keduanya didirikan di Indonesia dengan hampir seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan SMN secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan SMN menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi kami.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, operasional, dan prospek Perseroan dan SMN, meliputi:

1. Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia;
2. Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
3. Serangan teroris dan aktivitas teroris, serta gejolak peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
4. Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
5. Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
6. Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

The Company and SMN are both incorporated in Indonesia and nearly all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and SMN actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and SMN for any country-related risks that may affect us.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, financial condition, operations and prospects of the Company and SMN include the following:

1. Political and social instability;
2. Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
3. Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could led to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
4. Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
5. Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
6. Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN LANGSUNG KEPADA BISNIS DAN OPERASIONAL PROTELINDO

Risks Related Directly to the Business and Operations of Protelindo

Selain risiko yang berhubungan dengan Indonesia, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara material dan negatif oleh salah satu risiko berikut:

1. Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor lainnya yang berada di luar kendali Protelindo. Penurunan permintaan akan jasa nirkabel akan memicu penurunan permintaan akan ruang menara.
2. Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.
3. Mengacu pada kontrak jangka panjang dengan pelanggan Protelindo, kami sangat peka terhadap kepercayaan pelanggan kami.
4. Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana Lokasi menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan bisnis kami.
5. Protelindo bergantung pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.
6. Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan lokasi menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect Protelindo's business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect Protelindo's business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. Protelindo's business and growth depend on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for wireless services would lead to a decrease in the growth of demand for tower space.
2. Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
3. Due to the long term nature of the contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
4. Protelindo faces risks related to ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located could adversely affect our business and operating results.
5. Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.
6. Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.

7. Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh tambahan modal melalui melalui ekuitas ataupun pembiayaan utang dengan persyaratan komersil yang menguntungkan dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.
8. Porsi pendapatan Protelindo yang substansial berasal dari jumlah pelanggan yang sedikit.
9. Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran mengenai penerapan peraturan daerah mengenai ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
10. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo.
11. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.
12. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh *Base Transceiver Stations* dan perangkat selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.
13. Protelindo menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke Dolar AS karena Protelindo mempunyai utang yang signifikan dalam mata uang Dolar AS, sedangkan sebagian besar pendapatan Protelindo dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Protelindo melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang Dolar AS.

7. Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.
8. A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers.
9. Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation on implementation of regional regulations and uncertain legislation.
10. Environmental regulations may impose additional costs and burdens on Protelindo.
11. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.
12. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect our operations.
13. Protelindo is exposed to fluctuations in foreign exchange rates, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the US Dollar, because Protelindo has incurred significant US Dollar denominated debt while the majority of Protelindo revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, Protelindo reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in US Dollar.

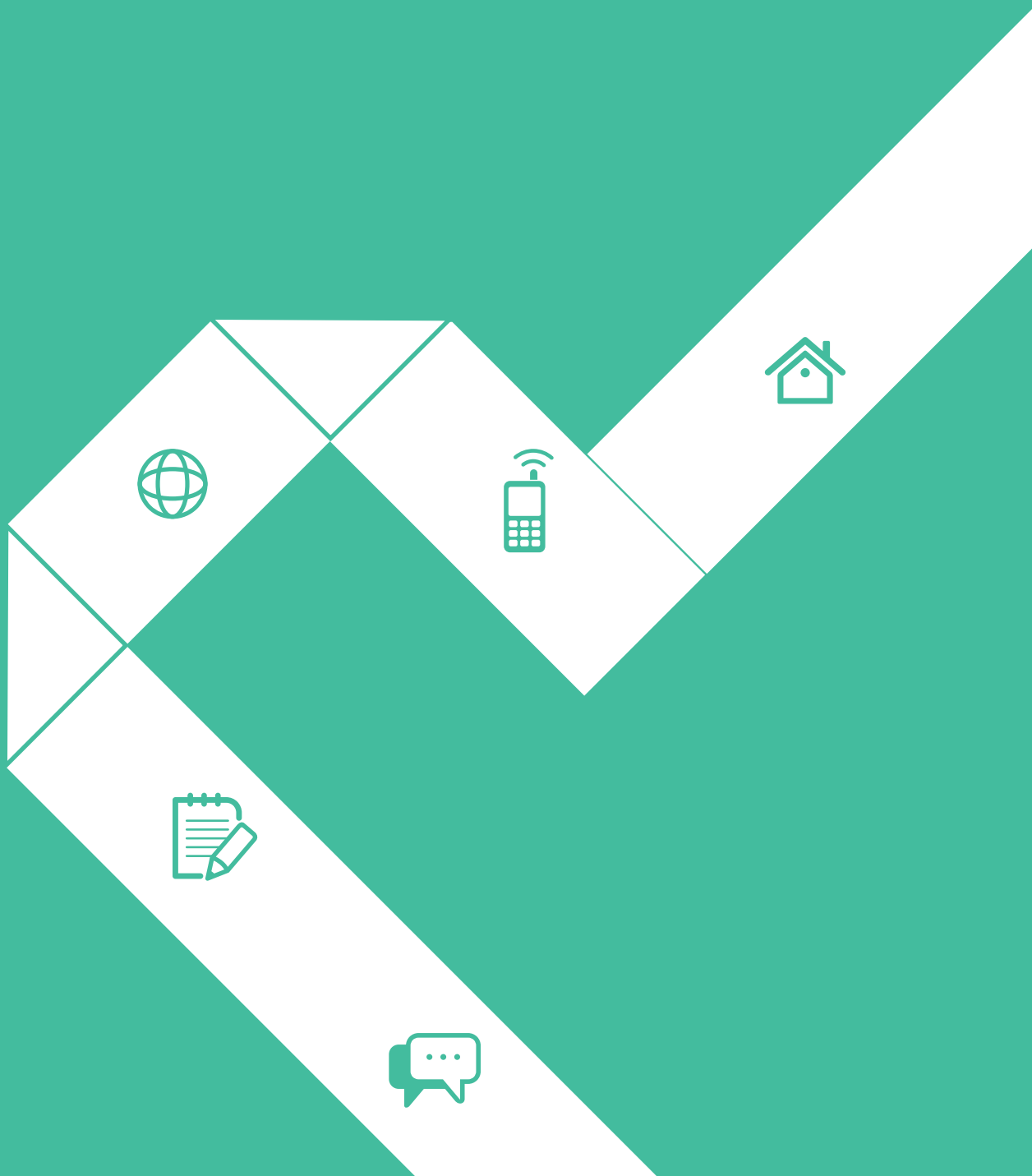

PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL MATTERS

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami berharap tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

We are periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

SISTEM WHISTLE BLOWER
WHISTLE BLOWER SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip GCG dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kami telah membuat Whistle Blower System ("WBS") dan membentuk Komite WBS berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris SMN pada tanggal 9 November 2014.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan yang salah seperti:

a. Penipuan/kecurangan/penggelapan;
b. Pelanggaran hukum dan peraturan; dan
c. Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja, Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan;

dalam setiap kasus yang dilakukan oleh karyawan, Direktur, Komisaris, vendor dan pemangku kepentingan lainnya dari Grup.

In order to enhance the implementation of GCG principles and to promote transparant business practices based on the Company's ethics and prevailing laws and regulations, we have established a Whistle Blower System ("WBS") and formed WBS Committee based on Resolutions of the Board of Commissioners of SMN dated November 9, 2014.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

a. Fraud;
b. Violations of laws and regulations; and
c. Violations of the Company Regulations, an employment agreement, the Code of Conduct, and other written policies of the Company;

In each case conducted by employees, Directors, Commissioners, vendors and other stakeholders of the Group.

PERLINDUNGAN WHISTLE BLOWER
Protection of Whistle Blowers

Kami akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan akan memberikan perlindungan dari pembalasan.

We will keep the identity of the Whistle Blowers confidential and will provide protection from retaliation.

MENANGANI PENGADUAN
Dealing with a Complaint

Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke whistleblower.ptsmn@gmail.com atau surat ke PO Box: 4534 JKP 10035. Kami telah membuat sebuah prosedur pelaporan sebagai panduan untuk mendata laporan kepada Komite WBS. Setelah menerima pengaduan, Komite WBS akan melakukan sebagai berikut:

a. Mencatat pengaduan;
b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
c. Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
d. Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
e. Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan
f. Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at whistleblower.ptsmn@gmail.com or letter to PO Box: 4534 JKP 10035. We have established a reporting procedure as a guideline to file a report to the WBS Committee. Upon receiving the complaint, the WBS Committee will do the following:

a. Log the complaint;
b. Identify and classify the type of complaint;
c. Perform an investigation to determine validitity of the complaint;
d. Draft recommendations for corrective actions;
e. Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
f. Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

Direksi akan mengevaluasi rekomendasi dari Komite WBS dan memutuskan mengenai tindakan perbaikan yang tepat (misalnya sanksi, peringatan, pemecatan) sesuai dengan Peraturan Perusahaan, serta hukum yang berlaku.

The Board of Directors will evaluate the WBS Committee's recommendation and decide on the appropriate corrective action (e.g., sanctions, warning, dismissal) pursuant to the Company Regulations and applicable law.

KOMITE WBS
The WBS Committee

Kami telah membentuk Komite WBS untuk memantau masalah-masalah yang muncul melalui WBS. Dalam menangani dugaan pelanggaran Komite WBS bertanggung jawab untuk:

a. Menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran;
b. Mengidentifikasi dan mengkasifikasi jenis pelanggaran;
c. Melakukan investigasi;
d. Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor;
e. Melindungi Pelapor dari pembalasan; dan
f. Melaporkan kepada Dewan Komisaris setelah mendiskusikan dengan Direksi untuk mendapatkan komentar mereka mengenai tuduhan yang dilaporkan, status investigasi dan rekomendasi.

Komite WBS dapat menggunakan sumber baik dari dalam ataupun dari luar dalam menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran dan kemudian mengklasifikasinya menjadi prioritas Tinggi, Sedang, atau Rendah.

We have formed a WBS Committee to oversee issues raised through the WBS. In dealing with alleged offenses, the WBS Committee is responsible for:

a. Accepting and documenting information of alleged violations;
b. Identifying and classifying the type of violation;
c. Performing investigations;
d. Maintaining the confidentiality of identity of the informer's identity;
e. Protecting the informer from retaliation; and
f. Reporting to the Board of Commissioners after discussing with the Board of Directors to obtain their comments on the alleged violations reported, the status of the investigations and recommendations.

The WBS Committee can use both internal and external resources in accepting and documenting information regarding alleged violations, and then it may classify them as High, Medium and Low priority.

HASIL PENANGANAN KASUS
Result of the Handling of an Allegation

Selama tahun 2015, Komite WBS tidak menerima pengaduan atas dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan.

During 2015, the WBS Committee did not receive any complaint about suspected company's violations or fraud.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN
CORPORATE CODE OF CONDUCT

Sebagai perusahaan tercatat di Indonesia, Perseroan tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh Karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan Karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku di Indonesia.

As a listed company in Indonesia, the Company is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU
Content of the Code of Conduct

a. Transaksi Yang Wajar
Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan lain. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

a. Fair Dealing
All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and other employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practices.

b. Kerahasiaan
Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan

b. Confidentiality
Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after termination employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a court or administrative authority, the Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non-public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses

oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi
Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari menempatkan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

c. Conflict of Interests, Gifts and Personal Benefits
Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

d. Aset Perseroan
Seluruh karyawan, pejabat dan Direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b) hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manajer atau supervisor yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manajer

d. Company Assets
All employees and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be otherwise in violation of local laws, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.

atau supervisor yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manajer atau supervisor tersebut harus meminta pengarahan dari atasannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran
Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman Perilaku ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada *Vice President* di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

f. Konflik Kepentingan
Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perseroan dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan Karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

g. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/ Transaksi oleh Orang Dalam
Setiap Direktur atau Karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Protelindo atau SMN dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik Protelindo atau SMN. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian

e. Reporting of Violations
Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to the Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his or her area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidentially and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

f. Conflicts of Interests
Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for them selves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company and not motivated by personal interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

g. Prohibitions Against Insider Trading/ Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about Protelindo or SMN is prohibited from buying, selling or otherwise trading in our shares or other securities. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy

dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik Protelindo atau SMN. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo atau SMN. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

or sell shares or other securities of Protelindo or SMN. Such insiders also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in the shares or other securities of Protelindo or SMN. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers, suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

The Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal Karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat professional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. The Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, the Code of Conduct does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU
Sosialization and Application of the Code of Conduct

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perseroan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.

AKSES TERHADAP INFORMASI
ACCESS TO INFORMATION

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui sistem dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan penyediaan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website, www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga melaporkan informasi material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke BEI. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs Perseroan.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also reports material information to the capital markets authorities, both in writing to OJK and through electronic reporting to the IDX. The Company is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English. These releases can also be seen on the Company's website.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@protelindo.net atau telepon (62-21) 2358 5500.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@protelindo.net or calling (62-21) 2358 5500.

Sama dengan bisnis lain, kegiatan usaha Perseroan tunduk pada beberapa faktor risiko dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal, banyak yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan ekonomi domestik, regional dan global dapat memiliki dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.

KOMUNITAS
COMMUNITIES

MEMBANTU MASYARAKAT UNTUK HIDUP MEREKA YANG LEBIH BAIK

Helping communities
to help themselves for better living

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KEBIJAKAN
Our Policy

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) mencakup aktivitas-aktivitas Grup yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang kami layani. Untuk memastikan implementasi yang sesuai dari program CSR yang bertanggung jawab, etis, dan efektif, Grup telah menunjuk Komite CSR berdasarkan Keputusan Direksi SMN pada tanggal 1 Desember 2013.

Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah berkembang dengan signifikan di tahun 2014 dan difokuskan pada tiga bidang yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pemulihan Pasca Bencana dan (3) Sosial dan Konservasi Alam. Sebagai bagian dari program-program tersebut, kami menyediakan dukungan finansial kepada para pelajar dan sekolah-sekolah, berkontribusi secara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak banjir dan letusan gunung berapi, bencana kabut asap serta membangun infrastruktur seperti fasilitas air bersih, jalanan, taman dan juga perlindungan terhadap hutan.

Di tahun 2015, Perseroan aktif membagikan sumbangan untuk bantuan bencana banjir di Medan, mendistribusikan sekitar 16.500 masker untuk bencana kabut asap di Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur dan memberikan sumbangan untuk membantu upaya pemadam kebakaran di Kalimantan Timur. Kami juga menyediakan donasi bulanan untuk dua yayasan yaitu Yayasan Kasih Mandiri Bersinar dan Yayasan Putri.

Di bidang pendidikan, kami menyediakan program beasiswa bekerjasama dengan dua yayasan untuk mendukung siswa SMA, di Jepara, Semarang, Tangerang, Lampung, Makassar dan Solo dengan total 20 sekolah dan 257 siswa sebagai *batch* pertama. *Batch* kedua diadakan di Malang, Pati, Semarang, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi, dan Toraja dengan total 39 sekolah dan 320 siswa.

Kami juga menyumbangkan komputer bekas (PC & Laptop) ke sekolah-sekolah yang terpilih di Garut, Makassar, Sukabumi, Tana Toraja, Lampung, Malang, Pati dan Tangerang, dan juga masyarakat di Bekasi, Banyumas, Kudus, Samarinda, Pangandaran, Garut dan Tangerang.

Kami juga berkomitmen untuk mendukung mahasiswa dari lima perguruan tinggi, yaitu Universitas Indonesia (UI), Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), dan Universitas Telkom.

Corporate Social Responsibility (or CSR) includes the Group's activities to encourage a positive impact on the environment, employees and communities that we serve. In order to ensure proper implementation of the CSR program in a responsible, ethical and effective manner, the Group have appointed a CSR Committee based on the Resolutions of the Board of Directors of SMN dated December 1, 2013.

Our Corporate Social Responsibility programs significantly expanded in 2014 and were focused on three main areas: (1) Education, (2) Disaster Relief and (3) Social and Natural Conservation. As part of these programs, we provided financial support to students and schools, contributed directly to communities impacted by flooding and volcanoes, haze disaster and built infrastructure such as clean water facilities, roads, park and also forest protection.

In 2015, the Company actively distributed donations for flood disaster relief in Medan, distributed around 16,500 masks for haze disaster in South Sumatera, Central Kalimantan and East Kalimantan and provided donations to support the firefighting effort in East Kalimantan. We also provided the monthly donation for two foundations, namely Yayasan Kasih Mandiri Bersinar and Yayasan Putri.

In the education area, we provided scholarship programs in cooperation with two foundations to support high school students in Jepara, Semarang, Tangerang, Lampung, Makassar and Solo with a total of 20 schools and 257 students as the first batch. The second batch was held in Malang, Pati, Semarang, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi and Toraja with a total of 39 schools and 320 students.

We also donate used computers (PCs and Laptops) to selected schools in Garut, Makassar, Sukabumi, Tana Toraja, Lampung, Malang, Pati and Tangerang, and also to communities in Bekasi, Banyumas, Kudus, Samarinda, Pangandaran, Garut and Tangerang.

We are also commited to support university students from five universities, namely the University of Indonesia (UI), Academy of Telkom Jakarta, the Bandung Technology Institute (ITB), the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) and Telkom University.

Dukungan lain di bidang pendidikan, kami menyediakan bantuan untuk 49 mahasiswa untuk mengikuti Kursus Bahasa Inggris sebagai persiapan untuk program beasiswa master pemerintah (LPDP) di Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Semarang, Bogor, Jakarta, Surabaya, Sulawesi Selatan, Kediri, Bandung, bekerjasama dengan Yayasan Mata Air.

As further support in education, we provided donations for 49 university students to attend English Courses as a preparation to the government master degree scholarship program (LPDP) in Yogyakarta, West Java, Central Java, Semarang, Bogor, Jakarta, Surabaya, South Sulawesi, Kediri and Bandung, collaborating with Mata Air Foundation.

SUMBANGAN KORBAN ASAP
Haze Donation

a. Sumatera
b. Kalimantan

PROGRAM BEASISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Senior High School Scholarship Programs

a. Semarang
b. Tangerang
c. Solo
d. Makassar
e. Lampung
f. Jepara
g. Malang
h. Pati
i. Banjarmasin
j. Deli Serdang
k. Garut
l. Sukabumi
m. Toraja

PROGRAM BEASISWA UNIVERSITAS
University Scholarship Programs

a. ITB
b. Telkom University
c. ITS
d. UI
e. Akademi Telkom Jakarta

SUMBANGAN KOMPUTER
Computer Donation

a. Pati
b. Makassar
c. Sukabumi
d. Tana Toraja
e. Lampung
f. Malang
g. Tangerang
h. Banyumas
i. Bekasi
j. Kudus
k. Samarinda
l. Garut
m. Pangandaran

DAMPAK KEUANGAN
Financial Impact

Dana yang dikeluarkan untuk aktifitas Tanggung Jawab Sosial Perseroan di tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Funds disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2015 include the following:

TANGGAL Date	LOKASI Location	AKTIVITAS Activities	ALOKASI DANA (RP) Amount Allocated (in IDR)
Januari January 2015	Jakarta	Sumbangan bulanan kepada Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri Monthly Donation for Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri	120.000.000
Januari January 2015	Jakarta, Bandung, Surabaya	Beasiswa - Universitas Scholarship - University	75.500.000
Januari January 2015	Lampung, Makassar, Solo	Beasiswa - SMA *Batch* 1 bekerjasama dengan YKMM Scholarship - Senior High School Batch 1 – Cooperating with YKMM	167.000.000
Februari February 2015	Jakarta	Beasiswa - Universitas Scholarship - University	10.800.000
Maret March 2015	Malang, Pati, Semarang, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi & Toraja	Seremoni pemberian Beasiswa Scholarship Ceremonial	103.095.000
Juni June 2015	Jakarta	Beasiswa - Universitas Scholarship - University	3.500.000
Juni June 2015	Jepara, Semarang, Tangerang	Beasiswa - SMA *Batch* 1 bekerjasama dengan YKAI Scholarship - Senior High School Batch 1 Cooperating with YKAI	246.500.000
Juni June 2015	Malang, Pati, Semarang, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi & Toraja	Beasiswa - SMA *Batch* 2 Scholarship - Senior High School Batch2	377.000.000
Juli July 2015	Jakarta, Bandung, Surabaya	Beasiswa - Universitas Scholarship - University	79.250.000
Juli July 2015	Jepara, Semarang, Tangerang, Lampung, Makassar, Solo, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi & Toraja	Beasiswa - SMA *Batch* 1 & 2 Scholarship - Senior High School Batch 1 & 2	544.000.000
Juli July 2015	Garut, Makassar, Sukabumi, Tana Toraja, Lampung, Malang, Pati, Tangerang	Sumbangan Komputer Bekas Used Computer Donation	43.486.003
September September 2015	Yogyakarta, West Java, Central Java, Semarang, Bogor, Jakarta, Surabaya, South Sulawesi, Kediri, Bandung	Sumbangan pelatihan pelajar (kursus bahasa Inggris) Donation for student training (English course)	150.000.000
Oktober October 2015	Medan	Sumbangan korban banjir untuk 1 (satu) karyawan Flood Donation for 1 (one) employee	1.000.000

TANGGAL Date	LOKASI Location	AKTIVITAS Activities	ALOKASI DANA (RP) Amount Allocated (in IDR)
Oktober & November October & November 2015	Bekasi, Banyumas, Kudus, Samarinda	Sumbangan Komputer Bekas Used Computer Donation	13.617.795
November November 2015	Riau, Jambi, South Sumatra, Central Kalimantan, East Kalimantan	Sumbangan korban asap Haze Donation	177.472.025
November November 2015	East Kalimantan	Bantuan upaya pemadaman kebakaran di hutan lindung Support Fire Fighting efforts of forest protection	50.000.000
November November 2015	Yogyakarta	Sponsor Konferensi Organisasi Kemasyarakatan Sponsorship for Convention of Society Organization	500.000.000
Desember December 2015	Jakarta	Beasiswa - Universitas Scholarship - University	3.500.000
Desember December 2015	Pangandaran, Samarinda, Garut, Tangerang	Sumbangan Komputer Bekas Used Computer Donation	7.804.092
TOTAL			2.673.524.915

KONTAK KAMI
CONTACT US

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR
Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel : +62 21 2358 5500
Fax : +62 21 2358 6446
Email : investor.relations@protelindo.net

www.protelindo.co.id/
www.ptsmn.co.id

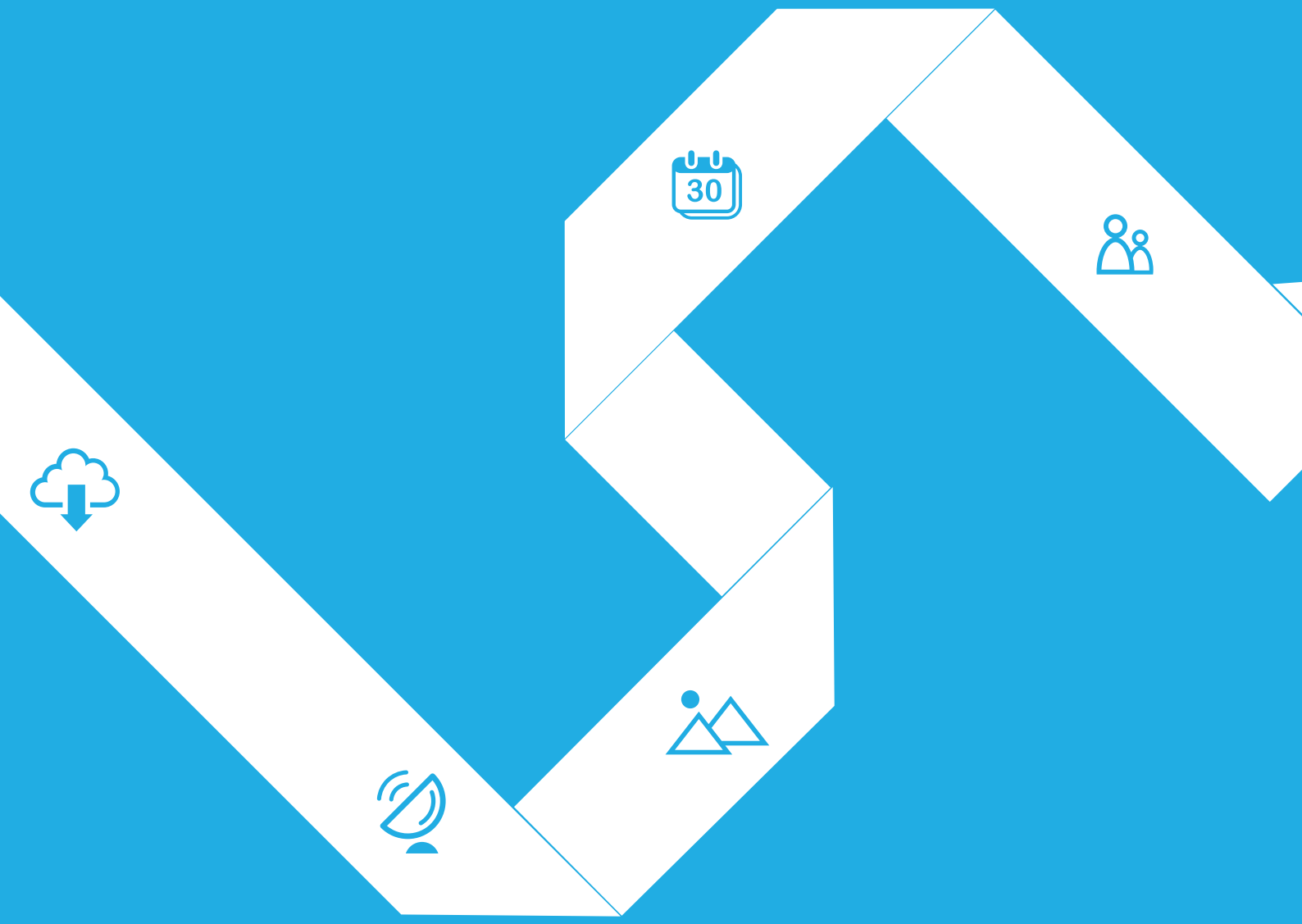
30

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2015 Annual Report

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING 2015 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") year 2015 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

METERAI TEMPEL
29604ADF528669763
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ARIO WIBISONO
Komisaris Utama
President Commissioner

BACELIUS RURU
Komisaris Independen
Independent Commissioner

KENNY HARJO
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Board of Directors

FERDINANDUS AMING SANTOSO
Direktur Utama
President Director

ADAM GIFARI
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

STEPHEN DUFFUS WEISS
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

RINALDY SANTOSA
Direktur
Director

CARMEN BIRGITTA SOEDARMAWAN
Direktur
Director

ONGGO WIJAYA
Direktur
Director

EKO SANTOSO HADIPRODJO
Direktur
Director

INDRA GUNAWAN
Direktur Independen
Independent Director

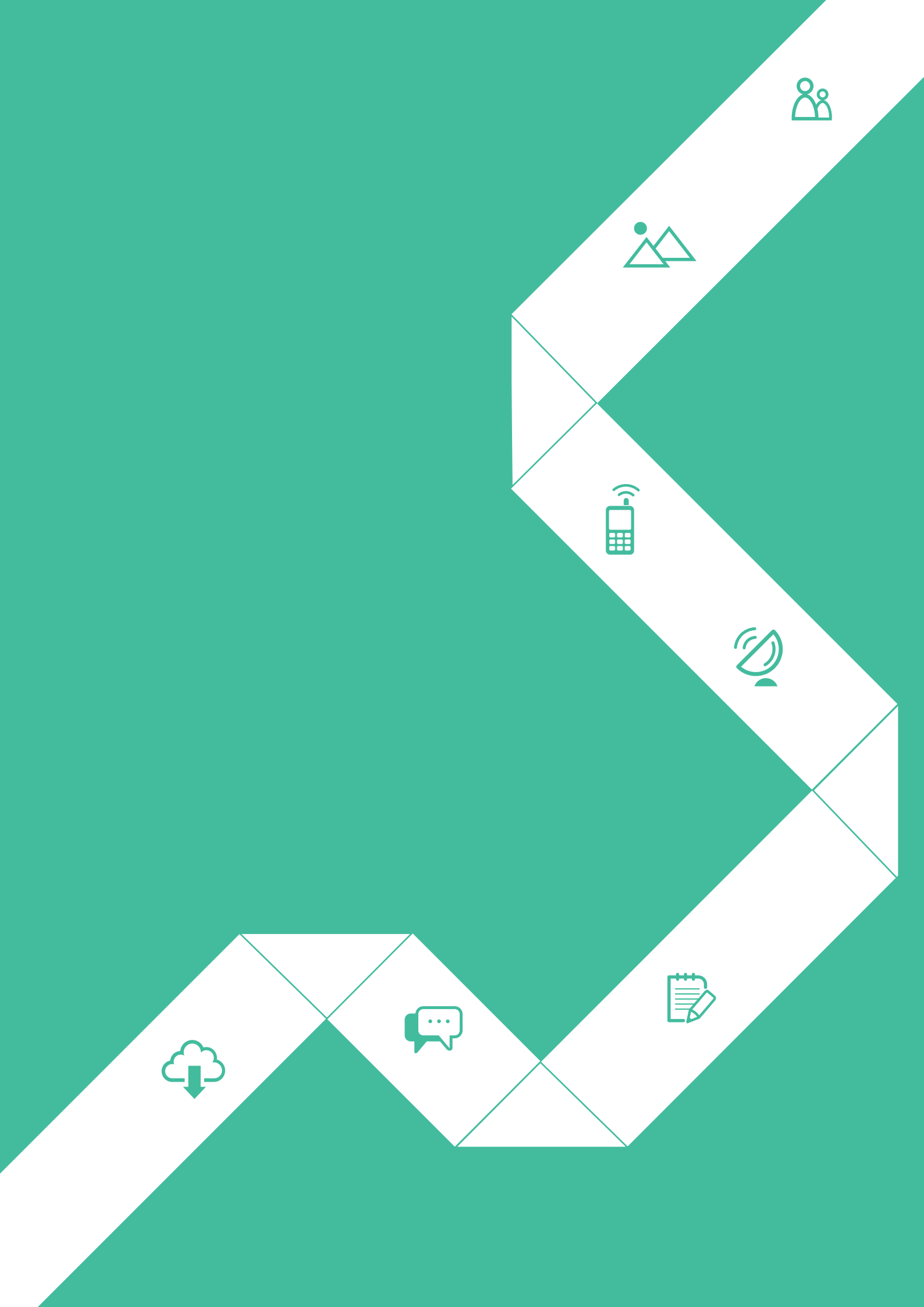

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

Consolidated Financial Statements
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
and Its Subsidiaries

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

Consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended with independent auditors' report

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
As of December 31, 2015
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of Directors*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ……	1-2	*Consolidated Statement of ……..Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss .....and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of ..... Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……	6	*……. Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-140	*Notes to the .....Consolidated Financial Statements*

****

PROTELINDO

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/*Name* : Ferdinandus Aming Santoso
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Rinaldy Santosa, CPA
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

confirm that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

We certify the accuracy of this statement

23 Maret/*March* 23, 2016
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/*President Director*

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur/*Director*

PROTELINDO
Direktorat Jenderal Pajak
METERAI TERAAN
24 Oct 2016
Rp 6000
E4E9 00029450
NT200751

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia Phone: +62-21 2358 5500 Fax: +62-21 2358 6446

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-619/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-619/PSS/2016

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-619/PSS/2016 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-619/PSS/2016 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-619/PSS/2016 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perseroan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif suatu panduan akuntansi tentang aset menara telekomunikasi yang diterbitkan oleh regulator pasar modal yang berlaku efektif pada tahun 2015 dan penerapan dini pada tahun 2015 atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 (penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-619/PSS/2016 (continued)

Emphasis of matter

As discussed in Note 44 to the accompanying consolidated financial statements, the Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of a new accounting guidance on telecommunication tower assets issued by the Indonesian capital market regulator that became effective in 2015 and the early adoption in 2015 of Indonesian Statement of Financial Accounting Standards 7 (2015 improvement), "Related Party Disclosures". Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0699/*Public Accountant Registration No. AP.0699*

23 Maret 2016/*March 23, 2016*

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	31 Desember/ *December 31,* 2013 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,2r,4,37 39,40,41	2.986.279	2.005.669	1.501.784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2r,5,39,40,41	470.519	571.914	673.753	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	41	804	1.045	48	*Other receivables - third parties*
Persediaan	2f,6	11.076	-	508	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	7	22.346	23.604	16.468	*Prepaid expenses*
Uang muka		17.101	16.096	14.475	*Advances*
Pajak dibayar dimuka	2n,20a	24.497	19.044	-	*Refundable taxes*
TOTAL ASET LANCAR		**3.532.622**	**2.637.372**	**2.207.036**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi sewa pembiayaan neto	2g,8	-	-	125	*Net investment in finance lease*
Properti investasi	2i,3,10	14.683.352	12.367.983	11.126.846	*Investment properties*
Aset tetap	2h,9	157.179	70.030	75.432	*Fixed assets*
Goodwill	2c,2t,3,11	363.150	186.883	207.730	*Goodwill*
Pajak dibayar dimuka	2n,20a	3.919	80.380	80.380	*Refundable taxes*
Aset takberwujud	2u,12	1.186.775	602.680	721.585	*Intangible assets*
Sewa lokasi jangka panjang	2g,13	1.297.608	1.268.441	1.009.732	*Long-term site rentals*
Aset pajak tangguhan	2n,20e,20f	18.293	18.241	-	*Deferred tax assets*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	37,39,41	139.494	4.257	3.062	*Other receivables - related parties*
Aset tidak lancar lainnya	2r,14,39,41	30.565	38.059	146.016	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**17.880.335**	**14.636.954**	**13.370.908**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**21.412.957**	**17.274.326**	**15.577.944**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2015 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2015 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	31 Desember/ *December 31,* 2013 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang pembangunan menara dan lainnya					*Tower construction and other payables*
Pihak ketiga	2r,15,39,40,41	216.607	468.813	484.822	*Third parties*
Pihak berelasi	37,40	31.630	19.057	5.782	*Related parties*
Utang lain-lain	2r,21,41	20.167	39.773	49.774	*Other payables*
Utang pajak	2n,20b	60.933	334.484	23.931	*Taxes payable*
Pendapatan diterima dimuka	23	820.858	632.944	481.691	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2k,2r,40,41	48.398	49.300	43.956	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual	2r,16,39,40,41	355.270	301.416	244.390	*Accrued expenses*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,17,39,40,41	446.139	203.002	1.086.355	*Current portion of long-term loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**2.000.002**	**2.048.789**	**2.420.701**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pendapatan diterima dimuka	23	113.000	150.687	177.428	*Unearned revenue*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,17,39,40,41	6.741.254	6.512.960	8.221.252	*Long-term loans net of current portion*
Utang obligasi	18,39,40,41	2.715.146	2.638.020	-	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	2p,35,40,41	227.954	87.795	-	*Cross currency swap payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,3,22	58.301	49.352	36.926	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2n,20e,20f	1.690.027	910.852	880.515	*Deferred tax liabilities, net*
Provisi jangka panjang	2s,3,19	208.638	171.222	150.025	*Long-term provision*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**11.754.320**	**10.520.888**	**9.466.146**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**13.754.322**	**12.569.677**	**11.886.847**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Modal saham					*Share capital*
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham					*Par value - Rp100 (full amount) per share*
Modal dasar - 10.000.000.000 saham					*Authorized - 10,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.322.620.187 saham	25	332.262	332.262	332.262	*Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	27	200	100	-	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		7.340.286	4.389.886	3.299.052	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	26	(12.494)	(9.643)	64.760	*Other comprehensive income*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.660.254	4.712.605	3.696.074	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	24	(1.619)	(7.956)	(4.977)	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**7.658.635**	**4.704.649**	**3.691.097**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**21.412.957**	**17.274.326**	**15.577.944**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)***	
PENDAPATAN	4.469.784	2g,2m,28	4.106.175	***REVENUES***
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(389.058)	2h,2m,29	(337.134)	***DEPRECIATION AND AMORTIZATION***
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(181.682)	2m,30	(238.271)	***OTHER COST OF REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(570.740)		(575.405)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**3.899.044**		**3.530.770**	***GROSS INCOME***
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(60.811)	2m,31	(50.932)	***SELLING AND MARKETING EXPENSES***
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(463.636)	2m,32	(411.555)	***GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	1.631.663	2m,10	(408.220)	***INCREASE/(DECREASE) IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES***
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(509.580)	2m,34	(266.209)	***OTHER LOSSES, NET***
LABA USAHA	**4.496.680**		**2.393.854**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN KEUANGAN, BRUTO	15.368		8.652	***FINANCE INCOME, GROSS***
PAJAK FINAL ATAS PENDAPATAN KEUANGAN	(3.010)		(1.726)	***FINAL TAX ON FINANCE INCOME***
PENDAPATAN KEUANGAN, NETO	12.358		6.926	***FINANCE INCOME, NET***
BIAYA KEUANGAN	(562.512)	33	(855.586)	***FINANCE CHARGES***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.946.526		1.545.194	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(989.776)	2n,20c,20d	(455.510)	***CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**2.956.750**		**1.089.684**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For The Year Ended December 31, 2015 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)***	
LABA TAHUN BERJALAN	**2.956.750**		**1.089.684**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan/(rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income/(loss):***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclasssified to profit and loss:***
Keuntungan aktuaria	13.752		-	*Actuarial gain*
Pajak tangguhan terkait	(3.438)		-	*Related deferred tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that may be reclasssified to profit and loss:***
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(4.736)		(41.912)	*Exchange rate difference from translation of financial statements*
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(12.707)		(59.597)	*Net loss on cash flow hedges*
Pajak tangguhan terkait	4.361		25.377	*Related deferred tax*
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	**(2.768)**		**(76.132)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	**2.953.982**		**1.013.552**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Income/(loss) for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	2.950.500		1.090.934	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	6.250	24	(1.250)	*Non-controlling interests*
	2.956.750		**1.089.684**	
Total laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income/(loss) attributable to:*
Pemilik entitas induk	2.947.649		1.016.531	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	6.333	24	(2.979)	*Non-controlling interests*
	2.953.982		**1.013.552**	
Laba tahun berjalan per saham (angka penuh)	888	2q,42	328	*Earnings per share (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the parent entity*									
				Penghasilan komprehensif lain/ *Other Comprehensive Income*						
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid share capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate difference from translation of financial statements*	Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas/ *Net loss on cash flow hedges*	Keuntungan aktuaria kumulatif/ *Cumulative actuarial gains*	Total/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
		Cadangan umum/ *Appropriated for general reserve*	Belum ditentukan penggunaannya *Unappropriated*							
Saldo 31 Desember 2013, disajikan kembali (Catatan 44)	**332.262**	**-**	**3.299.052**	**64.760**	**-**	**-**	**3.696.074**	**(4.977)**	**3.691.097**	***Balance, December 31, 2013, as restated (Note 44)***
Total laba/(rugi) tahun berjalan, sesudah pajak	-	-	1.090.934	-	-	-	1.090.934	(1.250)	1.089.684	*Income/(loss) for the year, net of tax*
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(29.705)	(44.698)	-	(74.403)	(1.729)	(76.132)	*Other comprehensive loss*
Pembentukan cadangan wajib (Catatan 27)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	*Retained earning appropriation (Note 27)*
Saldo 31 Desember 2014, disajikan kembali (Catatan 44)	**332.262**	**100**	**4.389.886**	**35.055**	(44.698)	**-**	**4.712.605**	**(7.956)**	**4.704.649**	***Balance, December 31, 2014* as restated *(Note 44)***
Total laba/(rugi) tahun berjalan, sesudah pajak	-	-	2.950.500	-	-	-	2.950.500	6.250	2.956.750	*Comprehensive Income/loss for the year, net of tax*
Pendapatan/(rugi) komprehensif lain	-	-	-	(3.635)	(9.530)	10.314	(2.851)	83	(2.768)	*Other comprehensive income/(loss)*
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	4	4	*Acquisition of subsidiary*
Pembentukan cadangan wajib (Catatan 27)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	*Retained earning appropriation (Note 27)*
Saldo 31 Desember 2015	**332.262**	**200**	**7.340.286**	**31.420**	**(54.228)**	10.314	**7.660.254**	**(1.619)**	**7.658.635**	***Balance, December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari pelanggan	5.125.955		4.614.773	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(662.325)		(799.415)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(198.699)		(166.827)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.264.931		3.648.531	*Cash flows from operations*
Penghasilan bunga yang diterima	11.966		6.832	*Interest received*
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(933.996)		(361.642)	*Income taxes and other taxes paid*
Pengembalian pajak	76.754		40.225	*Tax refund*
Lain-lain	936		2.720	*Others*
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	**3.420.591**		**3.336.666**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	-		125	*Receipt from investment in finance lease*
Pembelian aset tetap	(29.881)		(22.554)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian properti investasi	(660.137)		(1.606.043)	*Acquisition of investment properties*
Hasil dari penjualan aset tetap	-		450	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(286.231)		(519.470)	*Payments for long-term site rentals*
Piutang lain-lain pihak berelasi	(136.000)		-	*Other receivables - related party*
Pembayaran untuk akuisisi bisnis, setelah dikurangi kas dan setara kas	(848.712)		-	*Payment of business acquisition, net off cash and cash equivalent*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.960.961)**		**(2.147.492)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Penerimaan utang jangka panjang Pihak ketiga	181.000		4.754.538	*Proceeds of long-term loans Third parties*
Pembayaran utang jangka panjang Pihak ketiga	(379.261)		(7.580.735)	*Payments of long-term loans Third parties*
Penarikan *share premium*	-		(2.764)	*Share premium redemption*
Pembayaran biaya pinjaman	(2.634)		(68.166)	*Payments of borrowing costs*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-		2.687.379	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-		(42.308)	*Payments of bonds issuance costs*
Pembayaran bunga obligasi	(144.936)		(86.325)	*Payments of bonds interest*
Pembayaran beban bunga	(360.947)		(453.800)	*Interest paid*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(706.778)**		**(792.181)**	***Net cash used in financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	**227.758**		**106.892**	***Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**980.610**		**503.885**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.005.669**		**1.501.784**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.986.279**	4	**2.005.669**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 26 tanggal 1 April 2011, Tambahan No. 9027.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003. Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010 and was published in State Gazette No. 26 dated April 1, 2011, Supplement No. 9027.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Komisaris Utama	Ario Wibisono	Ario Wibisono	*President Commissioner*
Komisaris	Kenny Harjo	Kenny Harjo	*Commissioner*
Komisaris Independen	Bacelius Ruru	Bacelius Ruru	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso	Adam Gifari	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari	-	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss	-	*Vice President Director*
Direktur	Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	*Director*
Direktur	Onggo Wijaya	Onggo Wijaya	*Director*
Direktur	Carmen Birgitta Soedarmawan	Carmen Birgitta Soedarmawan	*Director*
Direktur	Eko Santoso Hadiprojo	-	*Director*
Direktur Independen	Indra Gunawan	Indra Gunawan	*Independent Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 125 tanggal 20 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 is based on Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 125 dated November 20, 2015, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 7 Mei 2015, Perseroan menunjuk Aditya Masno sebagai Sekretaris Perseroan.

Based on the Directors' Resolutions dated May 7, 2015, the Company appointed Aditya Masno as the Company's Corporate Secretary.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2015 was as follow:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Ketua	Bacelius Ruru	*Chairman*
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan	*Member*
Anggota	Patricia Marina Sugondo	*Member*

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 742 karyawan tetap dan 199 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2014: 593 karyawan tetap dan 141 karyawan kontrak-tidak diaudit).

As of December 31, 2015, the Company and its subsidiaries employed 742 permanent employees and 199 contract employees (unaudited) (December 31, 2014: 593 permanent employees and 141 contract employees-unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des./ *Dec. 31,* 2015	31 Des./ *Dec 31,* 2014	Dimulainya kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations* 31 Des./ *Dec 31,* 2015	31 Des./ *Dec 31,* 2014
Pemilikan langsung/*Direct Ownership*							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Perseroan/100% owned by the Company	*Luxembourg*	Perusahaan Investasi/ *Investment Company*	100%	100%	27 November/ *November 27, 2012*	278.404	284.182
PT Iforte Solusi Infotek 99.99% dimiliki oleh Perseroan/99.99% owned by the Company	*Jakarta*	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ *Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic*	99,99%	-	2001	546.683	-
Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l/*100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l*	*Amsterdam*	Perusahaan Induk Keuangan/ *Financial Holding Company*	100%	100%	28 November/ *November 28, 2012*	6.847.163	6.227.838
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l/*56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l*	*Amsterdam*	Perusahaan Induk Keuangan/ *Financial Holding Company*	56%	56%	28 November/ *November 28, 2012*	6.037.579	5.859.070
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V/*100% owned by Protelindo Netherlands B.V*	*Gravenhage*	Perusahaan Induk Keuangan/ *Financial Holding Company*	56%	56%	29 November/ *November 29, 2012*	7.458.818	6.829.785
PT Iforte Global Internet 99,98% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/*99.98% owned by PT Iforte Solusi Infotek*	*Jakarta*	Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunication services*	99,98%	-	1 Januari/ *January 1, 2002*	101.739	-

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V.,Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan.

ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V.

iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company.

ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V.

iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputi B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan untuk melakukan pembagian distribusi interim sebesar AS$3.405.111 (setara Rp41.388) kepada Management Tower Europe S.à r.l. dan sebesar AS$4.324.889 (setara Rp52.567) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. yang berasal keuntungan yang bertambah dari dan sampai dengan pembagian dari distribusi interim dan/atau bagian *share premium* 1 dan 2, berturut-turut.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Towers B.V. tanggal 26 November 2014, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar EUR596.954 (setara Rp9.052) dan AS$7.730.000 (setara Rp93.955) kepada Protelindo Netherlands B.V. yang berasal dari cadangan *share premium* umum.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies.The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger of KPN.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US$3,405,111 (equivalent to Rp41,388) to Management Tower Europe S.à r.l. and US$4,324,889 (equivalent to Rp52,567) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. at the expense of profits accrued from and up to the distibution of the interim distribution and/or the share premium share 1 and 2, respectively.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on November 26, 2014, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of EUR596,954 (equivalent to Rp9,052) and US$7,730,000 (equivalent to Rp93,955) to Protelindo Netherlands B.V. at the expense of general share premium reserve.

1. **UMUM(lanjutan)**

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan keputusan manajer dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 11 Desember 2014, manajer Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar AS$4.324.888,62 (setara Rp53.478) kepada Perseroan yang berasal dari rekening share premium.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi startegis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte yaitu PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,01% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,99%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar").

Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7, tanggal 20 Desember 2012, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai perubahan Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 11 ayat (1) Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-03830 tanggal 8 Februari 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based on written resolutions of the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 11, 2014, the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US$4,324,888.62 (equivalent to Rp53,478) to the Company at the expense of share premium account.

To support strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, the Company acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.01% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.99%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as subtitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association").

iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 7, dated December 20, 2012, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notary in Kabupaten Tangerang, regarding amendment of Article 4 paragraph (3) and Article 11 paragraph (1) of iForte's Articles of Association. This amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-03830 dated February 8, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Obligasi Konversi

Pada tanggal 28 Juli 2010, iForte dan Karya Investment Pte. Ltd. ("Karya") menandatangani Perjanjian Pesanan Obligasi sejumlah AS$10.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, iForte akan menerbitkan obligasi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 secara bertahap dengan nilai tukar sebesar Rp9.129,179 per 1 AS$ kepada Karya.

Pada tanggal 25 Januari 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$4.500.000 (setara dengan Rp41.081) kepada Karya yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2016. Atas transaksi ini, iForte menerima pembayaran kas sebesar AS$3.500.000 (setara dengan Rp31.952), sedangkan sisanya sebesar AS$1.000.000 (setara dengan Rp9.129) berasal dari pelunasan dari obligasi konversi yang sudah beredar.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Karya dan Iris Venture Pte Ltd ("Iris") menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Karya menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Iris.

Pada tanggal 27 Juli 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$2.000.000 (setara dengan Rp18.258) kepada Iris yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2016.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$3.500.000 (setara dengan Rp31.952) kepada Iris yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2016.

Pada tanggal 1 Mei 2012, Iris dan Trifecta Investments Ltd ("Trifecta") menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Iris menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Trifecta.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop, services except services in the field of law and taxes.

Convertible Bonds

On July 28, 2010, iForte and Karya Investment Pte. Ltd. ("Karya") entered into a Bond Subscription Agreement in the amount of US$10,000,000. Based on this agreement, iForte will issue bonds with a total amount of US$10,000,000 in stages with a fixed exchange rate of IDR9,129.179 for 1 US$ to Karya.

On January 25, 2011, iForte issued US$4,500,000 (equivalent to IDR41,081) non-interest bearing convertible bonds to Karya with maturity date on January 25, 2016. On this transaction, iForte received a payment of US$3,500,000 (equivalent to IDR31,952), whereby the remaining balance of US$1,000,000 (equivalent to IDR9,129) was from the redemption of the outstanding convertible bonds.

On July 19, 2011, Karya and Iris Venture Pte Ltd ("Iris") entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Karya sold convertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to Iris.

On July 27, 2011, iForte issued US$2,000,000 (equivalent to IDR18,258) non-interest bearing convertible bonds to Iris with maturity date on July 27, 2016.

On August 12, 2011, iForte issued US$3,500,000 (equivalent to IDR31,952) non-interest bearing convertible bonds to Iris with maturity date on August 12, 2016.

On May 1, 2012, Iris and Trifecta Investments Ltd ("Trifecta") entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Iris sold convertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to Trifecta.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Obligasi Konversi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2015, Trifecta dan Perseroan menandatangani Perjanjian Pengalihan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2015 ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Trifecta menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Perseroan.

Waran Konversi

Pada tanggal 28 Juli 2010, iForte dan Karya menandatangani Perjanjian Penerbitan Waran sejumlah 41.556. Berdasarkan perjanjian tersebut, iForte akan menerbitkan 41.556 waran dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) (nilai tukar Rp9.129,179 per 1 AS$) kepada Karya

Pada tanggal 25 Januari 2011, iForte menerbitkan 12.897 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$348,92 (setara dengan Rp3) kepada Karya.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Karya dan Iris menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Karya menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Iris.

Pada tanggal 25 Juli 2011, iForte menerbitkan 28.659 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$191,91 (setara dengan Rp1) kepada Karya.

Pada tanggal 1 Mei 2012, Iris dan Trifecta menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Iris menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Trifecta.

Pada tanggal 12 Mei 2015, Trifecta dan Perseroan menandatangani Perjanjian Pengalihan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2015 ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, Trifecta menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Perseroan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Convertible Bonds (continued)

On May 12, 2015, Trifecta and the Company entered into an Assignment Agreement as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2015 ("Agreement"). Based on the Agreement, Trifecta sold covertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to the Company.

Convertible Warrants

On July 28, 2010, iForte and Karya entered into a Warrant Issuance Agreement. Based on this agreement, iForte will issue 41,556 warrants with a total amount of AS$540.83 (equivalent to IDR4) (with a fixed exchange rate of IDR9,129.179 per 1 US$) to Karya.

On January 25, 2011, iForte issued 12,897 convertible warrants with a total amount of US$348.92 (equivalent to IDR3) to Karya.

On July 19, 2011, Karya and Iris entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Karya sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to Iris.

On July 25, 2011, iForte issued 28,659 convertible warrants with a total amount of US$191.91 (equivalent to IDR1) to Karya.

On May 1, 2012, Iris and Trifecta entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Iris sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to Trifecta.

On May 12, 2015, Trifecta and the Company entered into an Assignment Agreement as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2015 ("Agreement"). Based on the Agreement, Trifecta sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to the Company.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 234 tanggal 18 Desember 2014, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0000425.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Januari 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0001829.AH.01.03.TAHUN 2015 tanggal 12 Januari 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte's office is located at Menara BCA 41st floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions, No. 234 dated December 18, 2014, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0000425.AH.01.02.TAHUN 2015 dated January 12, 2015 and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-0001829.AH.01.03.TAHUN 2015 dated January 12, 2015.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ *Fair value recognized on acquisition*	
Aset		***Assets***
Aset lancar	80.094	*Current assets*
Aset tidak lancar	21.351	*Non-current assets*
Aset tetap	374.504	*Fixed assets*
	475.949	
Liabilitas	**293.441**	***Liabilities***
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	**182.508**	***Total identifiable net assets at fair value***
Hubungan pelanggan (Catatan 12)	666.231	*Customers relationship (Note 12)*
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)	*Deferred tax liabilities on customer relationship*
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 11)	177.053	*Goodwill arising on acquisition (Note 11)*
Imbalan yang dialihkan	**859.234**	***Purchase consideration transferred***

Hubungan pelanggan dan *Goodwill* yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177.053, respectively reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of subsidiaries' business.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 23 Maret 2016.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 23, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengatur pengelompokkan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lainnya. Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015, 2014 and 2013,and for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The revised PSAK prescribes of items presented in Other Comprehensive Income (OCI). Items under OCI should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Akun-akun dalam pendapatan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

Changes in accounting policies

As of January 1 2015, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2015. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard and interpretation.

The following are new standard, changes of standard and interpretation of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective for period starting on or after January 1, 2015.

- *PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
- *PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
- *PSAK 46 (Revised 2014) "Income Taxes"*
- *PSAK 48 (Revised 2014) "Impairment Assets"*
- *PSAK 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recongnition and Measurement"*
- *PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengakuan Nilai Wajar"

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi (Catatan 44) dan melakukan penerapan lebih awal atas PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

  PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

  PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- *PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"*
- *PSAK 67 "Disclosure of Interest in Other Entities"*
- *PSAK 68 "Fair Value Measurement"*

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) concerning telecommunication asset towers (Note 44) and early adopt of PSAK 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures".

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Company.

- *PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*

  This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- *PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*

  This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK 46 (Revised 2014) "Income Taxes"*

  This PSAK provides additional provision for deferred tax asset or liability arises from a non-depreciable aset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi"

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 68 "Pengakuan Nilai Wajar"

  PSAK ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi kompleksitas dengan memberikan definisi spesifik untuk nilai wajar dan juga sebagai sumber tunggal yang mengatur ketentuan mengenai pengukuran dan pengungkapan nilai wajar. Ketentuan-ketentuan tersebut tidak mencakup penggunaan akuntansi nilai wajar tetapi memberikan pedoman penerapan ketika penggunaannya diharuskan atau diperbolehkan oleh PSAK lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- *PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"*

  This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK 68 "Fair Value Measurement"*

  This PSAK aims to improve consistency and reduce complexity by providing a precise definition of fair value and a single source of fair value measurement and disclosure requirements. The requirements do not extend the use of fair value accounting but provide guidance on how it should be applied where its use is already required or permitted by other PSAKs.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan non pengendali, walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55, ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, ”Financial Instruments: Recognition and Measurement”. If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint venture of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan memperoleh Jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 37.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Company obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Company for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 37.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the year.

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessee*

i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessor

i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.

ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Mesin	8	*Machinery*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	8	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	4-25	*Field equipment*
Perabotan kantor	3-5	*Furniture and fixtures*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada harga perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laporan laba rugi pada periode di mana mereka muncul, termasuk pengaruh pajak. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui dan didukung oleh bukti pasar.

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investments properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Properti investasi (lanjutan)

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan untuk ketentuan terpenuhi. Jika efek dari nilai waktu dari uang material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya asset.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investments properties (continued)

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (”Undang-undang Tenaga Kerja”). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode *”Projected Unit Credit”.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

k. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the “Projected Unit Credit” method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya mengakui keuntungan atau kerugian aktuaria sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuaria tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan *(corridor method)*.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Penerapan PSAK ini tidak dilakukan secara retrospektif dikarenakan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits liabilities (continued)

Prior to January 1, 2015, the Company and its subsidiaries recognized actuarial gains and losses as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% the greater of the defined benefit obligation and plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees (corridor method).

Effective January 1, 2015, the Company has prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*
- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*
- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company recognizes related restructuring or termination costs.*

The adoption of this PSAK was not applied retrospectively, since the effect to consolidated financial statements is not material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreign currency transactions and balances (continued)

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	31 Desember / *December 31, 2015* (angka penuh)/ *(full amount)*	**31 Desember/ *December 31, 2014* (angka penuh)/ *(full amount)***	
Rupiah/1 Dolar AS	13.795	12.440	*Rupiah/US Dollar 1*
Rupiah/1 EUR	15.070	15.133	*Rupiah/EUR 1*
Rupiah/1 SGD	9.751	9.422	*Rupiah/SGD 1*

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

n. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

o. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

o. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments such as cross currency swaps to hedge its currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berjumlah 3.322.620.187 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

q. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year attributable to the owner of the company by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the year ended on December 31, 2015 and 2014 was 3,322,620,187 shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pertimbangan yang dapat diperlukan oleh Perseroan dan entitas anaknya untuk membayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidaiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau

- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

- *In the principal market for the asset or liability, or*

- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - input selain harga kuotasian uang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

u. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional Perseroan adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 December 2015 adalah Rp363.150 (31 December 2014: Rp186.883, 31 Desember 2013: Rp207.730). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2015 was Rp363,150 (December 31, 2014: Rp186,883, December 31, 2013: Rp207,730). Further details are disclosed in Note 11.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2k. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 22.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k. While the Company and its subsidiaries' believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 22.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 41.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 41.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20e.

Nilai Wajar Properti Investasi

Perseroan menerima penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup pendapatan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat suku bunga diskon yang sesuai. Penilai juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Nilai properti investasi - menara Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi - menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20e.

Fair Value of Investment Property

The Company obtains valuations performed by an independent appraiser in order to determine the fair value of its investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The valuers also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

The value of Company's investment property-towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its investment property - towers. Further details are disclosed in Note 10.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Kas	**2.381**	**2.222**	***Cash on hand***
Rekening giro			***Current accounts***
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank UOB Indonesia	200.242	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	15.116	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.900	20.657	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	1.487	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	802	4.376	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank DKI	694	-	*PT Bank DKI*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	282	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.*
Standard Chartered Bank, Indonesia	94	97	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga	67	-	*PT Bank CIMB Niaga*
PT Bank Mega Syariah	42	-	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Sinarmas	18	-	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank Bukopin Tbk.	17	-	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT BRI Syariah	5	-	*PT BRI Syariah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2	-	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank MNC Internasional Tbk	1	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
	228.769	25.130	
Dolar AS:			*US Dollar:*
DBS Bank Ltd, Singapura	633.305	550.366	*DBS Bank Ltd, Singapore*
OCBC Bank, Singapura	527.442	373.501	*OCBC Bank, Singapore*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	241.072	521.847	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17.320	23.952	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
ING Bank N.V.	8.981	22.492	*ING Bank N.V.*
Bank of America, Singapura	5.232	4.745	*Bank of America, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	638	567	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	240	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
CIMB Berhad, Singapura	137	124	*CIMB Berhad, Singapore*
Standard Chartered Bank, Indonesia	127	119	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	32	-	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	8	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.*
	1.434.534	1.497.713	
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
ING Bank N.V.	41	-	*ING Bank N.V.*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	20	-	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
DBS Bank Ltd, Singapura	13	-	*DBS Bank Ltd, Singapore*
	74	-	
Euro:			*Euro:*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	67.228	-	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
ING Bank N.V.	27.876	72.217	*ING Bank N.V.*
	95.104	72.217	
	1.758.481	**1.595.060**	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Bank - pihak berelasi (Catatan 37)			*Cash in banks - related party (Note 37)*
PT Bank Central Asia Tbk.			*PT Bank Central Asia Tbk.*
Rupiah	155.315	159.575	*Rupiah*
Dolar AS	1.435	12	*US Dollar*
Dolar SGD	7	-	*SGD Dollar*
	156.757	159.587	
Total rekening giro	**1.915.238**	**1.754.647**	***Total current accounts***
Deposito berjangka			***Time deposit***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	400.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mega Syariah	6.500	-	*PT Bank Mega Syariah*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	662.160	248.800	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Total deposito berjangka	**1.068.660**	**248.800**	***Total time deposits***
	2.986.279	**2.005.669**	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebesar 2,00%), 0,50% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebesar 0,10%) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebesar 0,40%).

For the year ended December 31, 2015, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2014 is 2.00%), 0.50% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2014 is 0.10%) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2014 is 0.40%).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat bunga untuk deposito berjangka rupiah dan dolar amerika serikat masing-masing berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% dan 0,75% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 1,5%).

For the year ended December 31, 2015, time deposits earned interest for rupiah and US dollar are ranged from 8.00% to 9.00% and 0.75% per annum, respectively (year ended December 31, 2014 is 1.5%).

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per currency are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	662.134	753.995	*Rupiah*
Dolar AS	42.831	61.381	*US Dollar*
Euro	36.113	26.235	*Euro*
	741.078	841.611	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(270.559)	(269.697)	*Allowance for impairment*
	470.519	**571.914**	

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per customer are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
PT Bakrie Telecom Tbk.	339.196	339.204	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	94.627	288.855	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Internux	81.725	5.231	*PT Internux*
PT Smartfren Telecom Tbk.	53.555	28.536	*PT Smartfren Telecom Tbk.*
PT Hutchison 3 Indonesia	45.830	63.713	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	37.021	14.352	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*
KPN B.V.	28.743	14.295	*KPN B.V.*
PT XL Axiata Tbk.	21.015	49.679	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Indosat Tbk.	18.003	23.672	*PT Indosat Tbk.*
T-Mobile, Netherlands B.V.	4.034	4.615	*T-Mobile, Netherlands B.V.*
PT Sampoerna Telecom Indonesia	3.580	-	*PT Sampoerna Telecom Indonesia*
Vodafone Libertel N.V.	3.335	7.325	*Vodafone Libertel N.V.*
PT Berca Global Access	1.606	464	*PT Berca Global Access*
PT Smart Telecom	250	1.670	*PT Smart Telecom*
Lainnya	8.558	-	*Others*
	741.078	841.611	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(270.559)	(269.697)	*Less: Allowance for impairment*
	470.519	**571.914**	

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Belum jatuh tempo	250.579	438.495	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	13.223	29.829	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	10.598	22.620	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.851	18.839	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	462.827	331.828	*Over 90 days*
	741.078	841.611	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(270.559)	(269.697)	*Less: Allowance for impairment*
	470.519	**571.914**	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Saldo awal	269.697	44.007	*Beginning balance*
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 34)	862	225.690	*Additional of allowance for impairment (Note 34)*
Saldo akhir	**270.559**	**269.697**	***Ending balance***

Jumlah cadangan penurunan nilai sebesar Rp269.697 (2014: Rp269.697) merupakan cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan (“Perjanjian Perdamaian”), dimana hutang sewa BTEL kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/*mandatory convertible bonds*.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Amount of allowance for impairment of trade receivables of Rp269,697 (2014:Rp269,697) represents an allowance for impairment of PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the “SOP”) based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including the Company (the “Settlement Agreement”), which the lease debt of BTEL to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
MBTS, MWIFO, VSAT dan lainnya	**11.076**	**-**	*MBTS, MWIFO, VSAT and others*

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

As of December 31, 2015, management believes that inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *7. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Asuransi dibayar dimuka	9.784	10.409	*Prepaid insurance*
Biaya jaminan dibayar dimuka	6.916	6.144	*Prepaid guarantee fee*
Sewa kantor	5.043	5.030	*Prepaid office rental*
Lainnya	603	2.021	*Others*
	22.346	**23.604**	

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO / *8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE*

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/ DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station repeaters* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut telah diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada akhir masa sewa yaitu pada November 2014. Lihat Catatan 36m.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia) dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2015 sebesar Rp nihil (2014 sebesar Rp nihil). Nilai pertanggungan tahun 2014 nihil karena masa sewa yang telah berakhir sehingga asuransi tidak diperlukan lagi.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the Company leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters have been transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods in November 2014. See Note 36m.

The repeaters are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia) and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2015 for Rp Nil (2014 is Rp nil). Sum insured in 2014 were nil because the rental period has ended so that the insurance is no longer required.

9. ASET TETAP / *9. FIXED ASSETS*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Saldo 31 Desember/ *Balance December 31, 2014*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassifi-cations and transfer*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Desember/ *Balance December 31, 2015*	
Harga perolehan								***Acquisition cost***
Pemilikan langsung								*Direct Ownership*
Biaya/penilaian kembali:								*Cost/revaluation:*
Tanah	17.821	-	4.153	-	-	(47)	21.927	*Land*
Mesin	70	-	-	-	4.619	-	4.689	*Machinery*
Peralatan kantor	61.805	8.810	6.147	(1.574)	1.296	(1)	76.483	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4.068	2.198	-	-	-	-	6.266	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	19.621	104.614	4.634	-	4.820	-	133.689	*Field equipment*
Perabotan kantor	42.474	-	10	-	676	-	43.160	*Furniture and fixtures*
	145.859	115.622	14.944	(1.574)	11.411	(48)	286.214	
Aset dalam penyelesaian	1.980	17.204	15.291	-	(11.411)	(43)	23.021	*Construction in progress*
	147.839	132.826	30.235	(1.574)	-	(91)	309.235	
Akumulasi penyusutan:								*Accumulated depreciation:*
Mesin	34	-	393	-	-	-	427	*Machinery*
Peralatan kantor	34.125	5.752	13.476	(1.389)	(638)	-	51.326	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	1.067	2.161	508	-	-	-	3.736	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	8.484	42.078	6.076	-	214	-	56.852	*Field equipment*
Perabotan kantor	34.099	-	5.192	-	424	-	39.715	*Furniture and fixtures*
	77.809	49.991	25.645	(1.389)	-	-	152.056	
Nilai buku neto	**70.030**						**157.179**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / ***Year ended December 31, 2014***

	Saldo 31 Desember/ Balance *December 31,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassification and transfer*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	Saldo 31 December/ Balance *December 31* 2014	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Pemilikan langsung							*Direct Ownership*
Biaya/penilaian kembali:							*Cost/revaluation:*
Tanah	19.732	-	-	-	(1.911)	17.821	*Land*
Mesin	70	-	-	-	-	70	*Machinery*
Peralatan kantor	50.262	11.474	(597)	675	(9)	61.805	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3.547	1.272	(751)	-	-	4.068	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	18.097	1.524	(1)	1	-	19.621	*Field equipment*
Perabotan kantor	37.932	363	-	4.179	-	42.474	*Furniture and fixtures*
	129.640	14.633	(1.349)	4.855	(1.920)	145.859	*Furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	678	6.159	-	(4.855)	(2)	1.980	*Construction in progress*
	130.318	20.792	(1.349)	-	(1.922)	147.839	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Mesin	25	9	-	-	-	34	*Machinery*
Peralatan kantor	22.532	12.167	(571)	-	(3)	34.125	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	1.169	523	(625)	-	-	1.067	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	6.069	2.416	(1)	-	-	8.484	*Field equipment*
Perabotan kantor	25.091	9.008	-	-	-	34.099	*Furniture and fixtures*
	54.886	24.123	(1.197)	-	(3)	77.809	*Furniture and fixtures*
Nilai buku neto	**75.432**					**70.030**	***Net book value***

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp25.645 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014: Rp24.123) (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2015 amounted to Rp25,645 (year ended December 31, 2014: Rp24,123) (Note 29).

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Proses investasi dalam penyelesaian	145.365	23.708	375.217	-	(386.941)	-	157.349	*Investment properties construction in progress*
Menara - menara	11.807.269	165.768	69.049	(50.762)	386.941	31.726	12.409.991	*Towers(cost)*
Akumulasi kenaikan nilai wajar	415.349	102.194	1.631.663			(33.194)	2.116.012	*Accumulated increase in fair value*
Nilai wajar	12.222.618						14.526.003	*Fair value*
Total	**12.367.983**						**14.683.352**	***Total***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / ***Year ended December 31, 2014***

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Proses investasi dalam dalam penyelesaian	108.463	1.599.201	-	(1.562.299)	-	145.365	*Investment properties construction in progress*
Menara - menara	10.230.637	109.824	(25.392)	1.562.299	(70.099)	11.807.269	*Towers(cost)*
Akumulasi kenaikan nilai wajar	787.746		(408.220)		35.823	415.349	*Accumulated increase in fair value*
Nilai wajar	11.018.383					12.222.618	*Fair value*
Jumlah	**11.126.846**					**12.367.983**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen tertanggal 9 Februari 2016. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2015, the Company revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser dated February 9, 2016. The fair value of the towers was determined using a weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost approach. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Tingkat diskonto (per tahun)	18,08%	17,69%	*Discount rate (per annum)*
Tingkat inflasi (per tahun)	4,4% - 6%	5,0% - 6,7%	*Inflation rate (per annum)*
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	*Useful lives of towers*

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset menara, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura) dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.976.350 (31 Desember 2014 sebesar Rp7.565.350). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2015, all of towers, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura), and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp7,976,350 (December 31, 2014 is Rp7,565,350). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

31 Desember 2015: / ***December 31, 2015:***

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Menara-menara	75%	100.255	Januari/ *January* 2016	*Towers*
Menara-menara	50%	9.004	Februari/ *February* 2016	*Towers*
Menara-menara	25%	48.090	Maret/ *March* 2016	*Towers*
		157.349		

31 Desember 2014: / ***December 31, 2014:***

Menara-menara	50%	46.904	Februari/ *February* 2015	*Towers*
Menara-menara	25%	98.461	Maret/ *March* 2015	*Towers*
		145.365		

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**Perubahan tingkat diskonto/ *Change in discount rate***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expenses***
	1%	(412.537)
	-1%	458.515

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

As of December 31, 2015 and 2014 management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

11. *GOODWILL*

11. GOODWILL

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	31 Desember/ *December 31, 2014*	**Penambahan/ *Additions***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Harga perolehan: / ***Acquisition cost:***					
Goodwill	186.883	177.053	(786)	363.150	*Goodwill*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / ***Year ended December 31, 2014***

	31 Desember/ *December 31, 2013*	**Penambahan/ *Additions***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Harga perolehan: / ***Acquisition cost:***					
Goodwill	207.730	-	(20.847)	186.883	*Goodwill*

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Goodwill resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp157,155 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp177,053 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management and the key assumptions are as follows:

11. *GOODWILL* (lanjutan)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*
Mast Companies		
Tingkat diskonto	7.4%	7.4%
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	3%	3%-7%
PT iForte Solusi Infotek		
Tingkat diskonto	13.7%	-
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	5%-10%	-

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai *goodwill*.

11. GOODWILL (continued)

Mast Companies	
Discount rate	
Perpetuity growth rate	
PT iForte Solusi Infotek	
Discount rate	
Perpetuity growth rate	

As of December 31, 2015 and 2014, the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

12. ASET TAKBERWUJUD

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

	31 Desember/ *December 31, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December 31, 2015*
Harga perolehan:				
Hubungan pelanggan	697.310	666.231	(2.931)	1.360.610
Amortisasi:				
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	(78.979)	(226)	(173.835)
	602.680			**1.186.775**

12. INTANGIBLE ASSETS

Year ended December 31, 2015

Acquisition cost:
Customers relationship
Acquisition cost:
Accumulated amortization of customers relationship

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	31 Desember/ *December 31, 2013*	Penambahan/ *Additions*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December 31, 2014*
Harga perolehan:				
Hubungan pelanggan	775.098	-	(77.788)	697.310
Amortisasi:				
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(53.513)	(48.416)	7.299	(94.630)
	721.585			**602.680**

Year ended December 31, 2014

Acquisition cost:
Customers relationship
Acquisition cost:
Accumulated amortization of customers relationship

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231.

Pada tanggal 31 Desember 2015 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp78.979 (31 Desember 2014 sebesar Rp48.416) (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

Customer relationship resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp586,376 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp666,231.

For the year ended December 31, 2015, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp78,979 (December 31, 2014 is Rp48,416) (Note 29).

As of December 31, 2015 and 2014, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

13. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

13. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, other islands in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

	31 Desember/*December 31,* 2015						
	31 Desember/ *December 31,* 2014	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiary*	Penambahan/ *Additional*	Amortisasi/ *Amortization*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	31 Desember/ *Desember 31 2015*	
Sewa tanah di lokasi menara	**1.268.441**	**20.053**	**283.302**	**(274.113)**	**(75)**	**1.297.608**	*Tower site rentals*

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	31 Desember/ *December 31, 2013*	Penambahan/ *Additional*	Amortisasi/ *Amortization*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Sewa tanah di lokasi menara	1.009.493	513.292	(254.063)	(281)	1.268.441	*Tower site rentals*
Sewa lokasi pemancar	239	-	(239)	-	-	*Repeater site rentals*
	1.009.732	**513.292**	**(254.302)**	**(281)**	**1.268.441**	

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Uang jaminan	15.622	5.325	*Deposits*
Uang muka pembelian aset tetap dan property investasi	10.450	29.878	*Advances for purchase of fixed assets and investment properties*
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) (Catatan 20g)	2.856	2.856	*Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 20g)*
Lainnya	1.637	-	*Others*
	30.565	**38.059**	

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Citramas Heavy Industries	4.185	4.185	*PT Citramas Heavy Industries*
PT Bach Multi Global	755	3.272	*PT Bach Multi Global*
PT Bukaka Teknik Utama	-	4.496	*PT Bukaka Teknik Utama*
PT Danusari Mitra Sejahtera	-	4	*PT Danusari Mitra Sejahtera*
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	5.510	17.921	*Others (below Rp3,000)*
	10.450	**29.878**	

15. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA / *15. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Rincian per mata uang:			*Detail per currency:*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	209.534	461.127	*Rupiah*
Euro	7.057	7.169	*Euro*
Dolar Singapura	16	-	*SGD Dollar*
Dolar AS	-	517	*US Dollar*
	216.607	**468.813**	
Rincian per pemasok:			*Detail per vendor:*
PT Bach Multi Global	14.880	52.939	*PT Bach Multi Global*
PT Tata Bersama	13.397	765	*PT Tata Bersama*
PT Smart Telecom	11.858	14.858	*PT Smart Telecom*
PT Central Investindo	10.277	3.253	*PT Central Investindo*
PT Ciptakomunindo Pradipta	10.103	7.870	*PT Ciptakomunindo Pradipta*
CV Tirta Kusuma	9.437	17.438	*CV Tirta Kusuma*
KPN B.V.	7.050	7.079	*KPN B.V*
Tn. Harsa Tanaya Rully	6.646	8.772	*Mr. Harsa Tanaya Rully*
Tn. Novan Soekarno	6.057	7.791	*Mr. Novan Soekarno*
PT Bahana Sandisat Global	5.687	3.953	*PT Bahana Sandisat Global*
PT Marsa Kanina Bestari	5.221	18.132	*PT Marsa Kanina Bestari*
PT Mitraselaras Inti Prima	4.589	10.303	*PT Mitraselaras Inti Prima*
PT. Grentech Indonesia	4.576	-	*PT Grentech Indonesia*
CV Lintas Reka Cipta	3.913	3.299	*CV Lintas Reka Cipta*
PT Jardine Lloyd Thompson	3.624	5.404	*PT Jardine Lloyd Thompson*
PT Serang Berkah Mandiri	3.032	15.269	*PT Serang Berkah Mandiri*
PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa	2.820	5.593	*PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa*
PT Dwijaya Cipta Persada	2.741	10.557	*PT Dwijaya Cipta Persada*
PT Dwi Pilar Pratama	2.541	14.045	*PT Dwi Pilar Pratama*
PT Sarana Artha Lestari	2.372	12.275	*PT Sarana Artha Lestari*
Tn. Banindria Nigroho	2.086	3.526	*Tn. Banindria Nigroho*
PT Protech Mitra Perkasa	1.125	4.781	*PT Protech Mitra Perkasa*
CV Karunia Pertiwi	1.115	3.621	*CV Karunia Pertiwi*
CV Buana Pilar Mandiri	1.063	7.519	*CV Buana Pilar Mandiri*
PT Pilar Gapura Nusa	1.013	6.494	*PT Pilar Gapura Nusa*
PT Trikarya Mulia Perkasa	946	5.657	*PT Trikarya Mulia Perkasa*
PT Delvin Mitra Persada	862	5.541	*PT Delvin Mitra Persada*
PT Sempurna Delapan	849	4.211	*PT Sempurna Delapan*
PT A Dua Sakti	777	7.360	*PT A Dua Sakti*
CV Multi Engineering	665	3.061	*CV Multi Engineering*
PT Pas Perkasa	601	5.748	*PT Pas Perkasa*
PT Handal Karya Abadi	596	6.363	*PT Handal Karya Abadi*
PT Puncak Monterado	564	3.835	*PT Puncak Monterado*
PT Amala	475	10.186	*PT Amala*
PT Danakar	376	4.898	*PT Danakar*
PT Kartika Asri Prima	356	3.559	*PT Kartika Asri Prima*
PT Maxima Arta	350	5.376	*PT Maxima Arta*
CV Bhuztan Teknik Sandhika	169	3.644	*CV Bhuztan Teknik Sandhika*
PT Sanjiwani Karya Mandiri	163	4.098	*PT Sanjiwani Karya Mandiri*
PT Bukaka Teknik Utama	-	5.817	*PT Bukaka Teknik Utama*
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	71.635	143.923	*Others (below Rp3,000)*
	216.607	**468.813**	

15. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

15. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES (continued)

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Belum jatuh tempo	197.720	458.315	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	3.002	176	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	168	1	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	12	1.246	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	15.705	9.075	*Over 90 days*
	216.607	**468.813**	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Perizinan dan lisensi	83.948	66.270	*Permits and licenses*
Pajak pengalihan aset	75.592	73.137	*Tax for assets transfer*
Jasa profesional	23.613	59.117	*Professional fees*
Pemeliharaan	41.080	17.222	*Maintenance*
Bunga pinjaman dan biaya bank	33.233	29.485	*Loan interest and bank fees*
Penalti	9.778	16.685	*Penalties*
Bunga obligasi	9.625	9.625	*Bonds interest*
Sewa lahan	8.793	10.578	*Ground lease*
Biaya pembangunan menara	372	8.349	*Tower construction costs*
Lainnya (kurang dari Rp3.000)	46.429	7.589	*Others (below Rp3,000)*
	332.463	298.057	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Jasa konsultasi manajemen kunci	22.807	3.359	*Key management consultation services*
	355.270	**301.416**	

17. UTANG JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM LOANS*

31 Desember 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current Portion*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Non-current Portion*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2015*
Utang jangka panjang				***Long-term loans***
Fasilitas pinjaman:				*Loan facilities:*
Pihak ketiga:				*Third parties*:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.680.894	1.680.894	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US$100,000,000 and EUR20,000,000)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS$100.000.000)	-	1.379.500	1.379.500	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US$100,000,000)*
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS$50.000.000)	-	689.750	689.750	*DBS Bank Ltd., Singapore branch (US$50,000,000)*
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	301.394	301.394	*ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)*
BNP Paribas, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*BNP Paribas, Singapore branch (US$15,000,000)*
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*Credit Suisse AG, Singapore branch (US$15,000,000)*
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US$15,000,000)*
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*Standard Chartered Bank, Dubai branch (US$15,000,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US$15,000,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US$15,000,000)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.638.676)	268.439	1.370.237	1.638.676	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,638,676)*
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	221.080	221.080	*Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)*
PT Bank DBS Indonesia (Rp181.000)	181.000	-	181.000	PT Bank DBS Indonesia *(Rp181,000)*
	449.439	6.884.405	7.333.844	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.300)	(143.151)	(146.451)	*Unamortized costs of loans*
	446.139	**6.741.254**	**7.187.393**	

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2014	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/** ***Current Portion***	**Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/** ***Non-current Portion***	**Jumlah/** ***Total***	***December 31, 2014***
Utang jangka panjang				***Long-term loans***
Pinjaman Fasilitas:				*Facility loans:*
Pihak ketiga:				*Third parties*:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.844.700)	206.024	1.638.676	1.844.700	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,844,700)*
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.546.665	1.546.665	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US$100,000,000 and EUR20,000,000)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS$100.000.000)	-	1.244.000	1.244.000	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US$100,000,000)*
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS$50.000.000)	-	622.000	622.000	*DBS Bank Ltd., Singapore branch (US$50,000,000)*
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	302.665	302.665	*ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)*
BNP Paribas, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*BNP Paribas, Singapore branch (US$15,000,000)*
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*Credit Suisse AG, Singapore branch (US$15,000,000)*
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US$15,000,000)*
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*Standard Chartered Bank, Dubai branch (US$15,000,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US$15,000,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	186.600	186.600	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US$15,000,000)*
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	222.013	222.013	*Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)*
	206.024	6.695.619	6.901.643	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.022)	(182.659)	(185.681)	*Unamortized costs of loans*
	203.002	**6.512.960**	**6.715.962**	

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp53.212 (31 Desember 2014 sebesar Rp309.730) (Catatan 33). Jumlah ini termasuk penghapusan biaya pinjaman sebesar Rp nihil (31 Desember 2014 sebesar Rp215.859).

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia (“BDI”) (“Perjanjian Fasilitas BDI”). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp350.000 (“Fasilitas Pinjaman BDI”) dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, dan (ii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. IForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI (“Periode Bunga”). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman Berulang BDI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 11 Agustus 2016.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu sebesar sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tanggal 14 Agustus 2015 sebesar Rp150.000, tanggal 6 Oktober 2015 sebesar Rp13.000, tanggal 13 Oktober 2015 sebesar 5.000 dan tanggal 21 Desember sebesar Rp13.000.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Pergantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in the year ended December 31, 2015 was Rp53,212 (December 31, 2014: Rp309,730) (Note 33). These amounts included cost of loans written off amounting to Rp nil (December 31, 2014 is Rp215,859).

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and the Company entered into a IDR350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia (“BDI”) (the “BDI Facility Agreement”). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of IDR350,000 (the “BDI Loan Facility”), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte’s liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (1) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, and (ii) general corporate purposes of iForte. IForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility (“Interest Period”). The first Interest Period for the DBS Revolving Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on August 11, 2016.

The BDI Loan Facility is subjected to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially draw down on August 14, 2015 in the amount of IDR150,000, on October 6, 2015 in the amount of Rp13,000, on October 13, 2015 in the amount of Rp 5,000 and on December 21, 2015 in the amount of Rp 13,000.

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated August 11, 2015 has also been signed by and between the Company as a company guarantor and BDI as a facility agent.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 9,04% sampai 10,39% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC”). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 (“Fasilitas Pinjaman A”) dan AS$100.000.000 (“Fasilitas Pinjaman B”) (“Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC”) dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B (“Periode Bunga”). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the loan range from 9.04 to 10.39% per annum for the year ended December 31, 2015. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these certain ratios, subsidiaries are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of December 31, 2015, the Company and its subsidiaries were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the “OCBC Facilities Agreement”). In connection with the OCBC Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the “Loan A Facility”), and US$100,000,000 (the “Loan B Facility”) (the “OCBC Loan Facilities”), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.’s liabilities for these facilities. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility (“Interest Period”). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Loan A Facility is subjected to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subjected to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn down on November 28, 2014.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,18% sampai 2,36% dan 1,95% sampai 2,03% per tahun (31 Desember 2014: 2,18% sampai 2,18% dan 2,03% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun (31 Desember 2014: 2,18% sampai 2,18% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.18% to 2.36% and 1.95% to 2.03% per annum, respectively (Desember 31, 2014: ranged from 2.18% to 2.18% and 2.03% to 2.03% per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"). In connection with the SMBC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US$100,000,000 (the "SMBC Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months.The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The SMBC Loan Facility is subjected to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 for the US dollar loan ranged from 2.18% to 2.36% per annum (Desember 31, 2014: ranged from 2.18% to 2.18% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. (“Perjanjian Fasilitas DBS”). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$50.000.000 (“Fasilitas Pinjaman DBS”) dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS (“Periode Bunga”). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk pinjaman dalam dolar AS tersebut berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun (31 Desember 2014 berkisar antara 2,18% sampai 2,18% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the “DBS Facility Agreement”). In connection with the DBS Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US$50,000,000 (the “DBS Loan Facility”), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.’s liabilities for this facility. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility (“Interest Period”). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subjected to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 for the syndicated US dollar loan ranged from 2.18% to 2.36% per annum (December 31, 2014 ranged from 2.18% to 2.18% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas ING tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman ING") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk pinjaman dalam Euro tersebut berkisar antara 1,95% sampai 2,03% per tahun (31 Desember 2014: 2,03% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"). In connection with the ING Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount EUR20,000,000 (the "ING Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The ING Loan Facility is subjected to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 for the Euro loan ranged from 1.95% to 2.03% per annum (Desember 31, 2014: ranged from 2.03% to 2,03% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$90.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. dan Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. atau Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement (the "Syndicated Facilities Agreement") with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch. In connection with the Syndicated Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. and the Company obtained a loan facility in an amount US$90,000,000 (the "Syndicated Loan Facilities"). The Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. for these facilities. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. or the Company may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months.The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Syndicated Loan Facilities are subjected to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk pinjaman dalam dolar AS tersebut berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun (31 Desember 2014 berkisar antara 2,18% sampai 2,18% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 dan Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012"). Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 berkisar antara 9,17% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2014 berkisar antara 9,55% sampai dengan 10,90%).

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 for the syndicated US dollar loan ranged from 2.18% to 2.36% per annum (December 31, 2014 ranged from 2.18% to 2.18% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 and by the Amendment Agreement dated June 30, 2015 (the "December 2012 Loan Facility"). All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 ranged from 9.17% to 10.85% per annum (December 31, 2014 ranged from 9.55% to 10.90%).

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2015 and 2014, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Selama tahun 2015 dan 2014 Persereoan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp110.000 dan Rp44.000. Pada 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman December 2012 masing-masing sebesar Rp918.500 dan Rp1.028.500.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 dan dengan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2011").

Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Fasilitas Pinjaman Mei 2010, Fasilitas Pinjaman Mei 2011 dan Fasilitas Pinjaman Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Terhitung sejak 7 Juli 2015, margin yang berlaku adalah sebesar 2,50% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 berkisar antara 9,17% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2014 berkisar antara 9,55% sampai dengan 10,90% per tahun).

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

During 2015 and 2014, the Company has paid the loan installment amounted to Rp110,000 and Rp44,000, respectively. As of December 31, 2015 and 2014 the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp918,500 and Rp1,028,500, respectively.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount of up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2015 (the "December 2011 Loan Facility").

The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. Starting from July 7, 2015 the applicable margin is 2.50% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2015 ranged from 9.17% to 10.85% per annum (December 31, 2014 ranged from 9.55% to 10.90% per annum).

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., (“Perjanjian Perubahan”) yang merupakan perubahan perjanjian Fasilitas Pinjaman Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Selama tahun 2015 dan 2014 Persereoan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp96.024 dan Rp96.024. Pada 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman December 2012 masing-masing sebesar Rp720.176 dan Rp816.200.

Pinjaman Management Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17.227.723 kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun (“Fasilitas Pinjaman MTE”). Berdasarkan *Set-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Fasilitas Pinjaman MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the “Amendment Agreement”) as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others,the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2015 and 2014 the Company is in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

During 2015 and 2014, the Company has paid the loan installment amounted to Rp96,024 and Rp96,024, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp720,176 and Rp816,200, respectively.

The Management Tower Europe Loan Facility

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17,227,723 to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to an interest rate of 8% per annum and paid annually (the “MTE Loan Facility”). Based on Set-off Agreement entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeded the freely distributable reserves that can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended on December 31, 2014.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 13 November 2012, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.300 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2012"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa dan 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 8 Maret 2013, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.750 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2013"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 6 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.500 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2015"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membayar kembali pembelian tanah serta pembangunan kantor dan warehouse. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 dijaminkan dengan beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa dan No.1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities

On November 13, 2012, iForte entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,300 (the "BCA 2012 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2012 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2012 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa and 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On March 8, 2013, iForte entered into a Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,750 (the "BCA 2013 Loan Facility"). This loan facilty was used to finance building renovation. The BCA 2013 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2013 Loan Facility is secured by a plot of land with Right to Build Certificate No. 1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On January 6, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp3,500 (the "BCA 2015 Loan Facility"). This loan facility was used to pay the purchase of plots of land, construction of office and warehouse. The BCA 2015 Loan Facility will be due on January 6, 2016 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2015 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa, 2411/Kebon Kelapa and No.1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA mengenai penambahan jaminan dalam Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015 berupa beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406, No. 2411/ Kebon Kelapa, Jakarta Selatan, No. 1664/ Bintaro, dan No. 579/ Cadas Ngampar, Jawa barat atas nama iForte. Pada tanggal 23 Desember 2015, I-Forte telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013, dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015.

17. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities (continued)

On January 21, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA regarding additional securities for the BCA 2012 Loan Facility and the BCA 2013 Loan Facility and the BCA 2015 Loan Facility in the form of several plots of land with Right to Build Certificate No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, No. 1664/Bintaro, and No. 579/Cadas Ngampar, West Java registered under the name of iForte. On December 23, 2015, I-Forte fully paid the BCA 2012 Loan Facilities, the BCA 2013 Loan Facilities, and the BCA 2015 Loan Facilities.

18. UTANG OBLIGASI

18. BONDS PAYABLE

		31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
		Saldo terutang/*Amount payable*		Saldo terutang/*Amount payable*		
	Mata uang/ *Currency*	Mata uang asal (dalam jutaan)/ *Original currency (in million)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Mata uang asal (dalam jutaan)/ *Original currency (in million)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Utang Obligasi:						***Bonds Payable:***
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	*Series I*
CGIF	Dolar Singapura	180	1.759.458	180	1.696.343	*CGIF*
Jumlah			**2.759.458**		**2.696.343**	*Total*
Dikurangi:						*Less:*
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(44.312)		(58.323)	*Unamortized costs of bonds*
			2.715.146		**2.638.020**	

	Tanggal Emisi/ *Date of issue*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Penerbit/ *Issuer*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per year*	
Utang Obligasi:						***Bonds Payable:***
Seri I	28 Februari/ *February* 28, 2014	28 Februari/ *February* 28, 2017	Perseroan/ *Company*	Kuartalan/ *Quarterly*	10,50%	*Series I*
CGIF	27 November/ *November* 27, 2014	27 November/ *November* 27, 2024	Protelindo Finance B.V.	Kuartalan/ *Quarterly*	3,25%	*CGIF*

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No.S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. PT Bank Permata Tbk tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+(idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;

b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan

c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No.S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata, Tbk. is the trustee in connection with this public offering. PT Bank Permata, Tbk. is not an affiliated party nor a lender of the Company. On January 28, 2014, the Bond were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+(idn).

The proceeds from the Bond issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;

b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and

c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company is in compliance with the covenants.

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 10,565%.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 (“Obligasi Senior”). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility (“CGIF”), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V.dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited (“SGX-LT”) pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut:

18. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

The effective interest rate for year ended December 31, 2015 and 2014 are 10.565%.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to S$180,000,000, which is due in 2024 (the “Senior Bonds”). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility (“CGIF”), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (“SGX-LT”) on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25 %. per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024 (lanjutan)

a) Baik Perseroan, Protelindo Finance B.V. ataupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

b) Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Perseroan.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 3,27% dan 3,29%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and *Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

18. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

a) Neither the Company, Protelindo Finance B.V., nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

b) Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of the Company.

The effective interest rate for year ended December 31, 2015 and 2014 are 3.27% and 3.29%.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

19. PROVISI JANGKA PANJANG

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec 31,* 2014	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expense*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Des./ *Balance Dec 31,* 2015	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	171.222	38.284	(727)	(141)	208.638	*Estimated cost of dismantling of investment properties*

19. LONG -TERM PROVISION

Year ended December 31, 2015

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec 31,* 2013	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expense*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Des./ *Balance Dec 31,* 2014	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	150.025	26.032	(762)	(4.073)	171.222	*Estimated cost of dismantling of investment properties*

Year ended December 31, 2014

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Aset lancar			*Current assets*
Perseroan:			*The Company:*
Pajak pertambahan nilai	22.231	19.044	*Value added tax*
Entitas anak:			*The subsidiaries:*
Pajak pertambahan nilai	2.266	-	*Value added tax*
Konsolidasi:	**24.497**	**19.044**	*Consolidations:*
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Perseroan:			*The Company:*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2013	-	80.380	*Refundable corporate income tax - 2013*
Entitas anak:			*The subsidiaries:*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2014	1.744	-	*Refundable corporate income tax - 2014*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2015	2.175	-	*Refundable corporate income tax - 2015*
	3.919	**80.380**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Perseroan:			*The Company:*
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	1.230	1.339	*Employee income tax- Article 21*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	589	1.033	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	2.371	5.130	*Withholding income tax - Article 4(2)*
Pajak penghasilan - 2014	-	324.861	*Corporate income tax - 2014*
Pajak penghasilan - 2015	51.083	-	*Corporate income tax - 2015*
	55.273	**332.363**	
Entitas anak:			*The subsidiaries:*
Pajak pertambahan nilai	1.672	1.931	*Value added tax*
Pajak penghasilan karyawan	167	164	*Employee income tax*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	377	-	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	43	-	*Withholding income tax - Article 4(2)*
Pajak penghasilan - 2014	-	26	*Corporate income tax - 2014*
Pajak penghasilan - 2015	3.401	-	*Corporate income tax - 2015*
	5.660	**2.121**	
	60.933	**334.484**	

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	3.946.526	1.545.194	*Consolidated income before corporate income tax*
Laba/(rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	31.004	(3.513)	*Subsidiaries income/(losses) before corporate income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	3.915.522	1.548.707	*Income before corporate income tax - the Company*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(less):*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Provisi imbalan kerja	863	12.427	*Employee benefit liabilities*
Akrual bonus karyawan	(3.066)	4.890	*Accrued employee bonuses*
Biaya pinjaman	53.241	188.174	*Cost of loans*
Provisi biaya perijinan dan lisensi	17.678	14.459	*Provision for permit and licenses*
Depresiasi aset tetap	2.611	4.935	*Fixed assets depreciation*
Depresiasi properti investasi	(737.133)	(743.275)	*Investment properties depreciation*
(Kenaikan)/penurunan properti investasi	(1.631.663)	408.220	*(Increase)/decrease of investment properties*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	453	225.690	*Allowance for impairment of trade receivables*
Provisi untuk potongan harga	(1)	5.769	*Provision for discount*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(14.737)	(6.905)	*Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis*
Pendapatan lainnya yang tidak dikenakan pajak, neto	(22.119)	-	*Non-taxable income, net*
Beban yang tidak dapat dikreditkan, neto	-	14.851	*Non-deductible expenses, net*
Penghasilan kena pajak	**1.581.649**	**1.677.942**	***Taxable Income***
Beban pajak kini perseroan atas laba kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku	395.412	419.485	*Current corporate income tax expense on income subject to tax at statutory rate*
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	3.626	-	*Under provision from previous corporate income tax*
Beban pajak kini entitas anak	4.150	77	*Current corporate income tax subsidiaries*
	403.188	419.562	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:			*Less prepaid taxes- the Company:*
Pasal 23	91.188	81.963	*Article 23*
Pasal 25	253.141	12.661	*Article 25*
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	749	51	*Prepaid taxes - subsidiaries*
	345.078	**94.675**	
Utang pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax payable:***
Perseroan	51.083	324.861	*The Company*
Entitas anak	1.226	26	*The subsidiaries*
	52.309	**324.887**	

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

c. Analisa beban pajak penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Perseroan			*The Company*
Beban pajak kini	395.412	419.485	*Current tax expense*
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	3.626	-	*Under provision from previous corporate income tax*
Beban pajak tangguhan	574.254	37.104	*Deferred tax expense*
	973.292	**456.589**	
Entitas anak			*The subsidiaries*
Beban pajak kini	4.150	77	*Current tax expense*
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	12.334	(1.156)	*Deferred tax expense/(benefit)*
	16.484	**(1.079)**	
Konsolidasian			*Consolidated*
Beban pajak kini	399.562	419.562	*Current tax expense*
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	3.626	-	*Under provision from previous corporate income tax*
Beban pajak tangguhan	586.588	35.948	*Deferred tax expense*
	989.776	**455.510**	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analysis of corporate income tax expense

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan) / *d. Reconciliation of corporate income tax expense (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	3.946.526	1.545.194	*Consolidated income before corporate income tax*
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	986.632	386.299	*Tax expense calculated at statutory rates of 25%*
Efek pajak atas perbedaan permanen:			*Tax effect of permanent differences:*
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(9.214)	(1.726)	*Other income subject to final income tax*
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	3.626	-	*Under provision from previous corporate income tax*
Beban yang tidak dapat dikreditkan	8.732	3.513	*Non-deductible expenses*
Penyisihan nilai	-	67.424	*Valuation allowance*
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	**989.776**	**455.510**	***Total consolidated income tax expense***

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto / *e. Deferred tax assets/(liabilities), net*

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Perseroan:			***The Company:***
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Provisi biaya perijinan dan lisensi	20.987	16.567	*Provision for permit and licenses*
Provisi imbalan kerja	9.424	12.281	*Provision for employee benefits*
Provisi potongan harga	2.867	2.868	*Provision for discount*
Akrual bonus karyawan	8.656	9.423	*Accrued employee bonuses*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	114	-	*Impairment allowance of trade receivables*
	42.048	41.139	
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities*
Aset tetap	(82.739)	4.735	*Fixed assets*
Properti investasi	(1.399.797)	(895.725)	*Investment properties*
Aset takberwujud	(164.476)	-	*Intangible assets*
Biaya pinjaman	(47.691)	(61.001)	*Cost of loans*
	(1.694.703)	(951.991)	
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	**(1.652.655)**	**(910.852)**	***Deferred tax liabilities the Company, net***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto (lanjutan)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
Aset tetap	(3.785)	-	*Fixed assets*
Properti investasi	(35.341)	-	*Investment properties*
Kewajiban imbalan kerja	1.482	-	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal	256	-	*Fiscal loss*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	16	-	*Impairment allowance of trade receivables*
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(37.372)	-	*Deferred tax liabilities* subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	**(1.690.027)**	**(910.852)**	***Consolidated deferred tax liabilities, net***
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Aset tetap	6.882	7.629	*Fixed assets*
Kewajiban imbalan kerja	542	-	*Provision for employee benefits*
Kompensasi rugi fiskal	11.965	12.905	*Tax loss carried forward*
Revaluasi lindung nilai arus kas	18.076	14.899	*Revaluation of cash flow hedge*
	37.465	35.433	
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(9.855)	(11.038)	*Exchange difference from translation of financial statements*
Aset takberwujud	(9.317)	(6.154)	*Intangible assets*
	(19.172)	(17.192)	
Aset pajak tangguhan konsolidasi, neto	**18.293**	**18.241**	***Consolidated Deferred tax assets, net***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal aset pajak tangguhan	18.241	-	*Deferred tax assets - beginning balance*
Akuisisi entitas anak	507	-	*Acquisition of subsidiaries*
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(4.776)	18.241	*Deferred tax (expense)/benefit for the period*
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	4.321	-	*Deferred tax assets effect on equity*
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	**18.293**	**18.241**	***Consolidated deferred tax assets - ending balance***
Perseroan			***The Company***
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(910.852)	(873.749)	*Deferred tax liabilities - beginning balance*
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(574.254)	(37.103)	*Deferred tax expense for the period*
Pajak tangguhan terkait akuisisi	(164.476)	-	*Deferred tax related to acquisition*
Beban pajak tangguhan atas ekuitas	(3.073)	-	*Deferred tax expense on equity*
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	**(1.652.655)**	**(910.852)**	***Deferred tax liabilities ending balance - the Company***
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan		(6.766)	*Deferred tax liabilities - beginning balance*
Akuisisi entitas anak	(27.282)		*Acquisition of subsidiaries*
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(325)	25.377	*Deferred tax liabilities effect on equity*
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(9.765)	(18.611)	*Deferred tax expense for the period*
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	**(37.372)**	**-**	***Deferred tax liabilities ending balance - the subsidiaries***
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	**(1.690.027)**	**(910.852)**	***Consolidated deferred tax liabilities - ending balance***

g. Lain-lain

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2007 dan 2008 dengan jumlah sebesar Rp105.130. Jumlah tersebut berbeda sebesar Rp7.739 dari jumlah yang sudah dibukukan Perseroan. Pada tanggal 15 Juli 2013 Perseroan menerima pembayaran atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 20 Agustus 2013 Perseroan mengajukan keberatan sehubungan dengan perbedaan jumlah SKPLB dengan jumlah yang sudah dibukukan oleh Perseroan.

g. Others

On June 18, 2013, the Company received overpayment tax assessment letters ("SKPLB") reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2007 and 2008 totaling of Rp105,130. The amount was difference of Rp7,739 compared with the amount as recorded by the Company. On July 15, 2013, the Company received the payment of such SKPLB. On August 20, 2013, the Company has applied objection letter on the difference between SKPLB and the Company's record.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 11 Februari 2014, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2009 dengan jumlah sebesar Rp34.286. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayaran pada tanggal 12 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Perseroan menerima Surat Keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan PPh 4(2) untuk tahun pajak 2007 yaitu sebesar Rp4.936 sedangkan untuk tahun pajak 2008 DJP menolaknya. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Perseroan mengajukan permohonan banding atas Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian pajak penghasilan final pasal 4(2) sebesar Rp54, sehubungan dengan lebih bayar pajak atas sewa lahan.

Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar sebesar Rp76.754. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayarannya pada tanggal 18 September 2015.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

20. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On February 11, 2014, the Company received SKPLB reflecting final income tax article 4(2) supposed not to be underpaid for fiscal year 2009 totaling of Rp34,286. The Company accepted the SKPLB and received the payment on March 12, 2014.

On August 18, 2014, the Company received Decision Letter from DGT which accepted a portion of the Company's objection for fiscal year 2007 amounting to Rp4,936 and the objection for fiscal year 2008 has been rejected by DGT. On October 29, 2014 the Company submitted an appeal letter against the Decision Letter.

On June 25, 2014, the Company has applied claims to refund final income tax article 4(2) totaling Rp54, in connection with ground lease tax over payment.

On August 21, 2015, the Company received SKPLB reflecting refundable corporate income tax for fiscal year 2013 totaling Rp76,754. The Company accepted the SKPLB and received the payment on September 18, 2015.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation regulation. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini sebagian besar merupakan provisi Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

21. OTHER PAYABLES

This account mostly represents Company's provision for discounts to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk. and PT Indosat Tbk.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 25 Januari 2016, 14 Januari 2015, dan 9 Januari 2014.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2015 aktuaris independen, PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dalam laporannya tanggal 18 Januari 2016.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2015 and 2014 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 25, 2016, January 14, 2015 and January 9, 2014, respectively.

Long-term employee benefits liabilities recognized by iForte dan IGI *as of December 31, 2015 are based on actuarial calculations prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, independent actuary, as per its reports dated January 18, 2016.*

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Tingkat diskonto	9% - 9,25% per annum	8,5% per annum	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% - 10% per annum	10% per annum	*Wages and salary increase*
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age	*Retirement age*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Metode	*Projected unit crédit*	*Projected unit crédit*	*Method*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 32) adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized for the year ended December 31, 2015 and 2014 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 32) are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Biaya jasa kini	10.528	9.709	*Current service cost*
Biaya bunga	4.319	3.114	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	-	(4)	*Amortization of unrecognized past services cost-non vested*
Amortisasi keuntungan aktuaria yang belum diakui	-	(50)	*Amortization of unrecognized actuarial gain*
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	53	-	*Effect of curtailment and settlement*
	14.900	**12.769**	

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Nilai kini liabilitas	58.301	45.978	*Present value of obligation*
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	-	40	*Unrecognized past service cost - non vested*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	3.334	*Unrecognized actuarial gains*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	**58.301**	**49.352**	***Long-term employee benefits liabilities***

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(7.078)	8.384	*Effect on present value of obligation*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	7.868	(6.769)	*Effect on present value of obligation*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Pada awal tahun	45.978	32.801	*At beginning of year*
Akuisisi entitas anak	8.594	-	*Acquisition of subsidiary*
Biaya jasa kini	10.528	9.709	*Current service cost*
Biaya bunga	4.319	3.114	*Interest cost*
Pengaruh kurtailmen	53	-	*Effect of curtailment*
Imbalan yang dibayarkan	(848)	(110)	*Benefits paid*
Pengukuran ulang atas Nilai kini liabilitas			*Remeasurement of present value of benefit obligations*
Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(4.590)	-	*Gain from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian berjalan	(5.733)	464	*(Gain)/loss from experience adjustments*
Pada akhir periode	**58.301**	**45.978**	***At end of year***

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The changes in the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Saldo awal	49.352	36.926	*Beginning balance*
Akuisisi entitas anak	8.594	-	*Acquisition of subsidiary*
Penambahan di periode berjalan	14.900	12.769	*Addition during the period*
Pembayaran imbalan kerja	(793)	(343)	*Benefits paid*
Akumulasi (laba)/rugi dampak keuntungan aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya PSAK 24 (revisi 2013)	(10.323)	-	*Accumulated (gains)/losses resulted actuarial gains recognized PSAK 24 (2013 revision) in other comprehensive income*
Akumulasi (laba)/rugi dampak keuntungan aktuarial dari awal periode	(3.429)	-	*Accumulated (gains)/losses resulted actuarial gains recognized from beginning balance*
Saldo akhir	**58.301**	**49.352**	***Ending balance***

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	374	*1st year*
Tahun 2 - 5	3.494	*2nd - 5th years*
Tahun 6 -10	16.654	*6 - 10th years*
Tahun 11 -15	45.893	*11 - 15th years*
Tahun 16 -20	74.942	*16 - 20th years*
Tahun 21 dan selanjutnya	70.761	*21th years and beyond*

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 16,92 tahun dan 17,66 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation for 2015 and 2014 are 16.92 years and 17.66 years, respectively.

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *23. UNEARNED REVENUE*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
PT Hutchison 3 Indonesia	488.082	513.217	*PT Hutchison 3 Indonesia)*
PT Telekomunikasi Selular	387.992	244.561	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk.	33.830	2.593	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Indosat Tbk.	20.317	15.596	*PT Indosat Tbk.*
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.545	6.419	*PT Smartfren Telecom Tbk.*
PT Internux	532	356	*PT Internux*
PT Bakrie Telecom Tbk.	129	112	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Smart Telecom	83	74	*PT Smart Telecom*
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	68	67	*PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia*
KPN B.V.	56	-	*KPN B.V.*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	49	73	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*
T-Mobile, Netherlands B.V.	-	563	*T-Mobile, Netherlands B.V,*
Lainnya	175	-	*Others*
	933.858	783.631	
Bagian jangka pendek	**(820.858)**	**(632.944)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**113.000**	**150.687**	***Non-current portion***

Periode penagihan Grup untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

The Group's billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular and KPN B.V. are on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), for PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. is monthly, and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

Pada tahun 2014 Perseroan juga menerima pembayaran dimuka untuk jangka waktu 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia atas sewa operasi menara.

In 2014 the Company also received payments in advance for 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia for leases of towers under operating lease arrangements.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *24. NON-CONTROLLING INTERESTS*

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak / *a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries*

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Protelindo Netherlands B.V.			***Protelindo Netherlands B.V.***
Nilai tercatat - awal	(7.956)	(4.977)	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba/(rugi) neto	6.250	(1.250)	*Equity in net income/(loss)*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	83	(1.729)	*Exchange difference from translation of financial statements*
	(1.623)	**(7.956)**	

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

24. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
PT iFforte Solusi Infotek			***PT iForte Solusi Infotek***
Nilai tercatat - awal	4	-	*Carrying amount - beginning*
	(1.619)	**(7.956)**	

b. Bagian laba/(rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

b. Total comprehensive income/(loss) attributable to non-controlling interests

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Protelindo Netherlands B.V.			***Protelindo Netherlands B.V.***
Bagian laba/(rugi) neto	6.250	(1.250)	*Equity in net income/(loss)*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	83	(1.729)	*Exchange difference from translation of financial statements*
	6.333	**(2.979)**	

25. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value as at December 31, 2015 and 2014, were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ *Number of shares issued (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal disetor/ *Issued and paid-up capital*	*Shareholders*
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260	*- PT Sarana Menara Nusantara Tbk*
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1	*- PT Tricipta Mandhala Gumilang*
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1	*- PT Caturguwiratna Sumapala*
	3.322.620.187	**100,0000%**	**332.262**	

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuaria kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of the exchange difference from translation of financial statements, net loss on cash flow hedges, and cumulative actuarial gains on on employee benefits liability, net of tax.

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	31.420	35.055	*Exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(54.228)	(44.698)	*Net loss on cash flow hedges*
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	10.314	-	*Cumulative actuarial gains on employee benefits liability*
Saldo akhir	**(12.494)**	**(9.643)**	***Ending balance***

27. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2013 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 27 Juni 2014.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2014 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 26 Juni 2015.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp200 dan Rp100.

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No.40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2013 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2014.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2014 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 26, 2015.

Appropriated retained earnings as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp200 and Rp100, respectively.

28. PENDAPATAN / *28. REVENUES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Sewa menara (sewa operasi)	4.419.689	4.104.806	*Tower rentals (operating leases)*
Sewa MWIFO (sewa operasi)	25.884	-	*MWIFO rentals (operating leases)*
Sewa VSAT (sewa operasi)	24.211	-	*VSAT rentals (operating leases)*
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	-	1.369	*Repeater rentals (finance lease)*
	4.469.784	**4.106.175**	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/*Revenue*		Persentase dari jumlah penjualan/ *Percentage of total revenue*		
	2015	**2014**	**2015**	**2014**	
Pelanggan					*Customers*
PT Hutchison 3 Indonesia	1.714.136	1.593.608	38%	39%	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Telekomunikasi Selular	899.369	770.242	20%	19%	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk.	889.787	825.602	20%	20%	*PT XL Axiata Tbk.*
	3.503.292	**3.189.452**	**78%**	**78%**	

29. DEPRESIASI DAN AMORTISASI / *29. DEPRECIATION AND AMORTIZATION*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Amortisasi sewa tanah dan lainnya	274.257	254.611	*Amortization of site rentals and others*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	78.979	48.416	*Amortization of intangible assets (Note 12)*
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	25.645	24.123	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Amortisasi asuransi	9.514	9.742	*Amortization of insurance*
Lain-lain	663	242	*Others*
	389.058	**337.134**	

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA / *30. OTHER COST OF REVENUES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Perawatan lokasi	150.639	190.055	*Site maintenance*
Perjalanan dinas	12.728	11.174	*Business trip*
Listrik	3.164	36.397	*Electricity*
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	15.151	645	*Others (below Rp1,000)*
	181.682	**238.271**	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

During the year ended December 31, 2015 and 2014, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa tanah dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment property that generated rental income.

31. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *31. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	26.388	17.649	*Salaries and employee welfare*
Jamuan dan representasi	19.240	18.028	*Entertainment and representation*
Perjalanan dan transportasi	14.989	15.255	*Travel and transportation*
Lainnya	194	-	*Others*
	60.811	**50.932**	

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Jasa profesional	224.938	202.986	*Professional fees*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	153.777	135.884	*Salaries and employee welfare*
Perizinan dan lisensi	44.970	37.312	*Permits and licenses*
Keperluan kantor	22.222	19.797	*Office supplies*
Imbalan kerja (Catatan 22)	14.900	12.769	*Employee benefits (Note 22)*
Biaya perbankan	635	1.111	*Bank charges*
Lain-lain (kurang Rp1.000)	2.194	1.696	*Others (below Rp1,000)*
	463.636	**411.555**	

33. BIAYA KEUANGAN / *33. FINANCE CHARGES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Beban bunga bank	310.293	443.760	*Bank interest expense*
Beban bunga obligasi	193.206	94.846	*Bond interest expense*
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 17)	53.212	309.730	*Amortization of cost of loans (Note 17)*
Beban keuangan lainnya	5.801	7.250	*Other finance charges*
	562.512	**855.586**	

34. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO / *34. OTHER LOSSES, NET*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Kerugian selisih kurs, neto	(427.947)	(4.962)	*Foreign exchange losses, net*
Kerugian penjualan aset tetap	(35.653)	(40.206)	*Loss from sale of fixed assets*
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(862)	(225.690)	*Impairment loss of trade receivables (Note 5)*
Lainnya	(45.118)	4.649	*Others*
	(509.580)	**(266.209)**	

Rincian keuntungan/(kerugian) selisih kurs, neto: *Detail foreign exchange gains/(losses), net:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			*Foreign exchange gains/(losses) in relation to:*
Pinjaman fasilitas	(648.171)	(119.759)	*Facility loan*
Lainnya	220.224	114.797	*Others*
	(427.947)	**(4.962)**	

35. UTANG SWAP VALUTA ASING

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura. Sehubungan dengan kontrak swap tersebut, Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V.atas kontrak swap.

35. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars. In connection with the swap contracts, the Company provided the corporate guarantee to secure fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. for these swap contracts.

35. UTANG SWAP VALUTA ASING (lanjutan)

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

35. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES (continued)

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ *Notional amount (SGD)*	Nilai wajar/*fair value* 31 Desember/ *December 31, 2015*	Nilai wajar/*fair value* 31 Desember/ *December 31, 2014*	*Cross currency swap contracts*
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(182.290)	(70.279)	*DBS Bank Ltd.*
OCBC Bank	36.000.000	(45.664)	(17.516)	*OCBC Bank*
	180.000.000	**(227.954)**	**(87.795)**	

No.	*Pihak Lawan/ Counter parties*	Periode kontrak efektif/ *Effective Contract period*	Tingkat bunga swap tahunan/*Annual Interest rate swap*	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/*Swap income/(expense) receipt date*	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/*Amount of swap income (expense) received (paid)* 2015	2014
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November/ *November* 2014 - 27 November/ *November* 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD27.671.022,29. *3.25% from Singapore dollar of SDG36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of USD27,671,022.29.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(2.121)	(108)
2	DBS Bank Ltd.	27 November/ *November* 2014 - 27 November/ *November* 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD110.684.089,16. *3,25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of SGD110,684,089.16.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(8.483)	(432)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (“Telkom”) Divisi *Fixed Wireless* mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (“Telkom”) Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site which can be extended with mutual agreement.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Telkom terkait pengakhiran perjanjian kerjasama penyediaan infrastruktur tower beserta perjanjian perjanjian pengalihan ("Perjanjian Pengakhiran"). Protelindo dan Telkom sepakat untuk mengakhiri perjanjian sewa dan berita acara penggunaan site (BAPS) terkait terhitung sejak tanggal 1 Juni 2015, dan berlaku efektif pada saat Perseroan menerima pembayaran sisa sewa dari Telkom sesuai dengan Perjanjian Pengakhiran ini.

b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

c. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2015, the Company and Telkom entered into an agreement with Telkom regarding the settlement agreement on the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, and assignment agreements (the "Termination Agreement"). The Company and Telkom have agreed to terminate the rental agreement and the relevant minutes to use the site (BAPS) as of June 1, 2015, and shall be effective as of the Company received the last lease payment from Telkom as stipulated under the Termination Agreement.

b. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

c. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi (“TOPA”) sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

d. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company’s Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) (“Hutchison”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

e. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) (“Hutchison”) entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, *("Purchase MLA")* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. ”Purchase MLA” secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangi pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) (“XL”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement also superseded the Closing Agreement signed on March 9, 2010, as amended.

f. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) (“XL”) entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014.The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk (“MLA”) mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013.The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

g. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the acitivity with Axis and XL are consolidated with XL.

i. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perseroan dan Indosat menandatangani suatu perjanjian untuk penyewaaan menara di tahun 2015. Perjanjian ini berlaku sampai bulan Desember 2015.

j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom (“Smart”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access (“Berca”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On February 24, 2015, the Company and Indosat entered into an agreement for tower lease in 2015. This agreement is valid up to December 2015.

j. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom (“Smart”) entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

k. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access (“Berca”) entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca’s telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

l. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

m. Pada tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amandemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

n. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement")*. Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham SMN berdasarkan MIP Agreement, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah US$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani Loan Agreement tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani Pledge of Shares Agreement tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.

o. Pada tanggal 12 Mei 2015, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJB") bersyarat dengan pemegang saham "iForte" sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Perseroan ("Transaksi iForte"). Selanjutnya, dengan mengacu kepada PJB, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh utang obligasi dan waran yang diterbitkan oleh iForte.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan dan para pemegang saham iForte telah menyelesaikan Transaksi iForte dengan memenuhi seluruh ketentuan dan prasyarat sebagaimana diatur dalam PJB dan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham atas pengalihan saham dari pemegang saham iForte kepada Perseroan sehingga iForte menjadi entitas anak Perseroan yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m. On February 12, 2004, the Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

n. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of SMN under the MIP Agreement, the Company provided a loan in the amount of US$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a Loan Agreement dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, the Company has also signed a Pledge of Shares Agreement dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.

o. On May 12, 2015, the Company entered into a conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("SPA") with the shareholders of PT iForte Solusi Infotek ("iForte") in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis in iForte to the Company ("iForte Transaction"). Pursuant to the signing of the SPA, the Company also entered into an Assignment Agreement in relation to all outstanding bonds and warrants issued by iForte.

On July 1, 2015, the Company and shareholders of iForte have closed the iForte Transaction by fulfilling all terms and conditions in the SPA and signed a Shares Sale and Purchase Deed in connection with the transfer shares from iForte's shareholders to the Company so that iForte became a subsidiary of the Company that is directly owned 100%.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,01% saham dari Perseroan dalam iForte, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,99%.

Sehubungan dengan pengalihan 100% saham iForte kepada Perseroan, dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani oleh iForte dengan para pelanggannya:

p. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Agustus 2015 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

q. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 10, 2015, SMN purchased 0.01% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.99%.

With respect to the transfer of 100% shares of iForte to the Company, below are the significant agreements entered into by iForte and its customers:

p. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated August 7, 2015, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

q. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Wor Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 *Site* di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 *Site* di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

r. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

r. *On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.*

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

s. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema Built to Suite. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

t. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

s. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years periods based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Built to Suite scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

t. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

u. Pada tanggal 24 Juni 2013, iForte dan PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian Kerjasama tanggal 1 April 2014. Dalam perjanjian tersebut, IMM sepakat untuk membantu memasarkan seluruh bidang usaha iForte seperti VSAT, jaringan internet M-WIFO, dan micro BTS dengan imbalan sebesar Rp100 setiap bulan. Perjanjian ini telah diakhiri secara efektif terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh dan antara iForte dan IMM.

v. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani Sale and Purchase Agreement (the "SPA") dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

u. On June 24, 2013, iForte and PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") entered into a Cooperation Agreement as amended by Amendment of Cooperation Agreement dated April 1, 2014. In the agreement, IMM agrees to assist the marketing of all business sectors of iForte such as VSAT, M-WIFO internet network, and micro BTS with compensation amounting to IDR100 per month. This agreement has been effectively terminated as of June 30, 2015 based on the Termination of Cooperation Agreement dated June 30, 2015 by and between iForte and IMM.

v. On October 29, 2012, the Company signed a Sale and Purchase Agreement (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

w. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

x. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan T-Mobile Netherlands B.V. (“T-Mobile”) mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

y. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. (“Vodafone”) mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

w. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.

x. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. (“T-Mobile”) regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile’s equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

y. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. (“Vodafone”) regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone’s equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			*Estimated future minimum lease payments:*
Sampai dengan satu tahun	3.692.394	3.493.359	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	16.011.378	15.530.710	*From one year to five years*
Lebih dari lima tahun	6.847.786	9.717.396	*More than five years*
	26.551.558	**28.741.465**	

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of December 31, 2015 and 2014.

Perusahaan /*Company*	31 Desember/*December 31, 2015*			31 Desember/*December 31, 2014*		
	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/*Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced* /*Number of telecommunication sites - commenced*	Jumlah sewa / *Number of total sites leases*	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/*Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced* /*Number of telecommunication sites - commenced*	Jumlah sewa / *Number of total sites leases*
Perseroan dan entitas anaknya/ *the Company and its subisdiaries*	12.237	12.105	21.038	11.595	11.332	20.138

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of December 31, 2015 and 2014.

No	Pelanggan/*Customer*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
			Sewa/*Leases*	*Sewa/Leases*
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	36a	-	185
2	PT Telekomunikasi Selular	36c,q	4.581	4.227
3	PT Smartfren Telecom Tbk.	36d	1.671	1.674
4	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	36e,t	7.738	7.675
5	PT XL Axiata Tbk.	36f,h,o	4.163	3.994
6	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	36g	97	97
7	PT Indosat Tbk.	36i,r	1.033	919
8	PT Smart Telecom	36j	60	60
9	PT Berca Global-Access	36k	14	14
10	PT First Media Tbk. / PT Internux	36l,s	1.023	645
11	KPN B.V.	36w	483	483
12	T-Mobile Netherlands B.V.	36x	88	86
13	Vodafone Libertel N.V.	36y	79	79
14	PT Tower Bersama		8	-
	Jumlah/*Total*		**21.038**	**20.138**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada Desember 31, 2015 dan 2014 serta saldo dengan pihak berelasi pada Desember 31, 2015 dan 2014.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

37. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the year ended December 31, 2015 and 2014, as well as balances with related parties as of December 31 December 2015 and 2014.

Balances with related parties:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Aset			***Assets***
Pihak-pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk.	155.315	159.575	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.435	12	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar Singapura:			*SGD Dollar:*
PT Bank Central Asia Tbk.	7	-	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dolar AS:			*US Dollar:*
Direksi Perseroan dan entitas anak	139.494	4.257	*The Company and subsidiaries' Directors*
	296.251	163.844	
Total aset	**21.412.957**	**17.274.326**	***Total assets***
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	1%	1%	*Percentage of total assets involving related party to total assets*

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak merupakan piutang kepada Peter Djatmiko sebesar AS$9.635.140 (ekuivalen dengan Rp133.171) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 36n) dan piutang kepada direksi lain sebesar Rp6.323. Piutang kepada Peter Djatmiko akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Sisa piutang lain-lain kepada direksi lain akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are receivable to Peter Djatmiko amounting to US$9,635,140 (equivalent to Rp133,171) with interest rate of 5% per annum (Note 36n) and receivables from other directors amounting to Rp6,323. The receivable from Peter Djatmiko will be due on March 31, 2019. The remaining other receivables from other directors will be settled through monthly salary deduction.

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Liabilitas			***Liabilities***
Perusahaan Induk:			*Parent Entity:*
Utang pembangunan menara dan lainnya			*Tower construction and other payables*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	31.630	16.134	*PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*
Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA)	-	2.923	*Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Noraeg Holdings LLC (Noraeg)	10.353	-	*Noraeg Holdings LLC (Noraeg)*
Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA)	12.454	3.359	*Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)*
	54.437	22.416	
Total liabilitas	**13.754.322**	**12.569.677**	***Total liabilities***
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	0%	0%	*Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Pihak-pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
Pendapatan keuangan:	2.153	563	*Finance income:*
Persentase pendapatan keuangan dari pihak berelasi dengan total pendapatan keuangan	17%	8%	*Percentage of interest income involving related party to total interest income*
Beban usaha:			*Operating expense*:
Perusahaan induk:			*Parent entity:*
Biaya pemasaran dan perijinan	36.000	36.000	*Marketing and licensing fee*
Pihak-pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
Sewa kantor	21.441	18.921	*Office lease*
Jasa profesional	161.007	142.151	*Professional fees*
	218.448	**197.072**	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	42%	43%	*Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Pada tahun 2015 dan 2014, Perseroan telah membayar jasa manajemen kepada Noraeg dan MTA dengan rincian sebagai berikut:

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties: (continued)

In 2015 and 2014, the Company has paid management services to Noraeg and MTA with the following details:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31*		
	Noraeg Holding LLC	**Management Tower Asia Pte.Ltd**	
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS$)			*Key management personnel services. (in US$)*
2014	9.745.000	2.345.000	*2014*
2015	8.753.457	2.163.650	*2015*

Sifat dari hubungan

Noraeg

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg, tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

“Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh perseroan."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan MTA, tanggal 1 Januari 2010, untuk jasa berikut:

Nature of relationship

Noraeg

The Company has entered into an engagement agreement with Noraeg, dated August 1, 2008, for the following services:

“Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the Company.”

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

The Company has entered into an engagement agreement with MTA, dated January 1, 2010, for the following services:

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan

Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA) (lanjutan)

"Jasa teknis sehubungan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan struktur pembiayaan dan inisiatif pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, analisis struktur penggalangan dana, penelitian pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi, masalah terkait dengan akuisisi menara dan perjanjian pemasaran lokasi menara, dan jasa-jasa teknis lainnya diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Nature of relationship

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA) (continued)

"Technical services in connection with projects relating to structure financing and customer initiatives, including but not restricted to, fund raising structure analysis, marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, colocation initiatives, tower acquisition related matters and tower site marketing agreements, and any other technical services requested from time to time by the Company."

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi / ***Nature of relationships with related parties***

Sifat hubungan/*Relationship*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Transaksi/ *Transactions*
• Pemegang Saham/*Shareholder*	- PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/*Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)*
• Pihak-pihak berelasi lainnya/*Other related parties:*		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./*Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.*	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas, pinjaman/*Cash and cash equivalents,loan*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/*Payment of office lease*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	- Peter Djatmiko	Pinjaman dan pendapatan bunga/*Loan and interest income*
• Personil manajemen kunci/*Key management personnel*	- Noraeg Holdings LLC - Management Tower Asia Pte. Ltd	Jasa konsultasi manajemen kunci/*Key management consultation services*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commisioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Imbalan kerja jangka pendek:			*Short-term employee benefits:*
Dewan Komisaris	3.307	2.999	*Board of Commisioners*
Direksi	20.788	9.370	*Directors*
Imbalan kerja jangka panjang:			*Long-term employee benefits:*
Direksi	6.266	660	*Directors*
	30.361	**13.029**	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

38. SEGMEN OPERASI

Segmen bisnis

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Penyewaan menara
b. Penyewaan pemancar
c. Jasa VSAT
d. MWIFO dan Internet

38. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

a. Tower rental
b. Repeater leasing
c. VSAT Services
d. MWIFO and Internet

38. SEGMEN OPERASI

Segmen bisnis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

38. OPERATING SEGMENTS

Business segments (continued)

Segment information based on business segments is presented below:

Year ended December 31, 2015

	Sewa Menara/ *Tower Rental*	Jasa VSAT/ *VSAT Services*	MWIFO dan internet/ *MWIFO and internet*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.421.397	24.193	24.194	4.469.784	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	3.870.141	17.737	11.166	3.899.044	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(56.141)	(2.389)	(2.281)	(60.811)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(456.061)	(3.966)	(3.609)	(463.636)	*General and administrative expenses*
Keuntungan lain-lain, neto	1.119.722	770	1.591	1.122.083	*Other gain, net*
Laba usaha	4.477.661	12.152	6.867	4.496.680	*Operating income*
Pendapatan keuangan	12.326	16	16	12.358	*Finance income*
Biaya keuangan	(555.648)	(3.432)	(3.432)	(562.512)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**3.934.339**	**8.736**	**3.451**	**3.946.526**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(982.600)	(3.588)	(3.588)	(989.776)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**2.951.739**	**5.148**	**(137)**	**2.956.750**	***Net income***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	21.123.087	144.932	144.938	21.412.957	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(13.531.551)	(111.383)	(111.388)	(13.754.322)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.398.779	10.906	10.906	3.420.591	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.953.256)	(3.852)	(3.853)	(1.960.961)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(690.970)	(7.904)	(7.904)	(706.778)	*Net cash used in financing activities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / ***Year ended December 31, 2014***

	Sewa menara/ *Tower rental*	Sewa pemancar/ *Repeater leasing*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.104.806	1.369	4.106.175	*Rental/leasing revenues from third parties*
Laba bruto	3.529.592	1.178	3.530.770	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(50.915)	(17)	(50.932)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(411.418)	(137)	(411.555)	*General and administrative expenses*
Kerugian lain-lain, neto	(674.204)	(225)	(674.429)	*Others losses, net*
Laba usaha	2.393.055	799	2.393.854	*Operating income*
Pendapatan keuangan	6.924	2	6.926	*Finance income*
Biaya keuangan	(855.301)	(285)	(855.586)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**1.544.678**	**516**	**1.545.194**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(455.358)	(152)	(455.510)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**1.089.320**	**364**	**1.089.684**	***Net income***
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	17.274.326	-	17.274.326	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(12.569.677)	-	(12.569.677)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.335.554	1.112	3.336.666	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.146.776)	(716)	(2.147.492)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(791.917)	(264)	(792.181)	*Net cash used in financing activities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Indonesia/ *Indonesia*	Luar negeri/ *Overseas*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.347.926	121.858	-	4.469.784	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	3.833.820	65.224	-	3.899.044	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(60.783)	(28)	-	(60.811)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(456.470)	(7.166)	-	(463.636)	*General and administrative expenses*
Keuntungan/(kerugian) lain-lain, neto	1.140.473	(18.390)	-	1.122.083	*Other gains/(losses), net*
Laba usaha	4.457.040	39.640	-	4.496.680	*Operating income*
Pendapatan keuangan	16.932	172.276	(176.850)	12.358	*Finance income*
Biaya keuangan	(546.790)	(192.572)	176.850	(562.512)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**3.927.182**	**19.344**	**-**	**3.946.526**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(971.211)	(18.565)	-	(989.776)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**2.955.971**	**779**	**-**	**2.956.750**	***Net Income***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	19.958.932	7.968.371	(6.514.346)	21.412.957	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(12.280.219)	(7.633.634)	6.159.531	(13.754.322)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.323.251	155.368	(58.028)	3.420.591	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.949.530)	(11.431)	-	(1.960.961)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(685.963)	(78.843)	58.028	(706.778)	*Net cash used in financing activities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen geografis (lanjutan)

Geographical segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / ***Year ended December 31, 2014***

	Indonesia/ *Indonesia*	Luar negeri/ *Overseas*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.982.272	123.903	-	4.106.175	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	3.471.334	59.436	-	3.530.770	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(50.891)	(41)	-	(50.932)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(398.895)	(12.660)	-	(411.555)	*General and administrative expenses*
Kerugian lain-lain, neto	(655.623)	(18.806)	-	(674.429)	*Other losses, net*
Laba usaha	2.365.925	27.929	-	2.393.854	*Operating income*
Pendapatan keuangan	6.904	167.017	(166.995)	6.926	*Finance income*
Biaya keuangan	(824.124)	(198.457)	166.995	(855.586)	*Finance charges*
Laba/(rugi) sebelum (beban)/ manfaat pajak penghasilan	**1.548.705**	**(3.511)**	**-**	**1.545.194**	***Income/(loss) before corporate income tax (expense)/benefit***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(456.588)	1.078	-	(455.510)	*Corporate income tax (expense)/benefit*
Laba/(rugi) neto	**1.092.117**	**(2.433)**	**-**	**1.089.684**	***Net Income/(loss)***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	16.313.990	6.792.034	(5.831.698)	17.274.326	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(11.586.725)	(6.586.729)	5.603.777	(12.569.677)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.174.347	162.319	-	3.336.666	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.084.280)	(63.212)	-	(2.147.492)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(665.505)	(126.676)	-	(792.181)	*Net cash used in financing activities*

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		31 Desember/ *December 31,* 2015		31 Desember/ *December 31,* 2014		
		Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset:						*Assets:*
Kas	AS$	20.444	282	20.000	249	*Cash on hand*
Rekening giro-						*Current account*
Pihak ketiga	AS$	103.989.530	1.434.534	120.394.838	1.497.713	*Third parties*
	EUR	6.310.823	95.104	4.772.205	72.217	
	SGD	7.541	74	-	-	
Pihak berelasi	AS$	104.064	1.435	975	12	*Related party*
	SGD	767	7	-	-	
Deposito berjangka						*Time deposit*
Pihak bertiga	AS$	48.000.000	662.160	20.000.000	248.800	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$	3.104.792	42.831	4.934.168	61.381	*Trade receivables - third parties*
	EUR	2.396.375	36.113	1.733.605	26.235	
Uang muka	AS$	565.427	7.800	966.151	12.019	*Advances*
Aset tidak lancar lainnya	AS$	438.793	6.053	396.639	4.934	*Non-current assets*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS$	10.111.899	139.494	342.215	4.257	*Other receivables - related parties*
Total aset	AS$	166.334.949	2.294.589	147.054.986	1.829.365	*Total assets*
	EUR	8.707.198	131.217	6.505.810	98.452	
	SGD	8.308	81	-	-	
Liabilitas:						*Liabilities:*
Utang pembangunan menara dan lainnya						*Tower construction and other payables*
Pihak ketiga	AS$	-	-	41.504	517	*Third parties*
	EUR	468.272	7.057	473.765	7.169	
	SGD	1.641	16	-	-	
Pihak berelasi	AS$	-	-	235.000	2.923	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$	4.641	64	1.416	18	*other payables - third parties*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						*Long-term loans, net of current portion*
Pihak ketiga	AS$	340.000.000	4.690.300	340.000.000	4.229.600	*Third parties*
	EUR	54.670.462	823.868	54.670.462	827.343	
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.759.458	180.000.000	1.696.343	*Bonds payable*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	AS$	6.549.203	90.346	7.237.876	90.039	*Third parties*
	EUR	5.834.636	87.926	5.827.113	88.183	
Pihak berelasi	AS$	1.653.294	22.807	270.000	3.359	*Related parties*
Total liabilitas	AS$	348.207.138	4.803.517	347.785.796	4.326.456	*Total liabilities*
	EUR	60.973.370	918.851	60.971.340	922.695	
	SGD	180.001.641	1.759.474	180.000.000	1.696.343	

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan beban akrual.

- **Risiko tingkat suku bunga**

  Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

  Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accrued expenses.

- ***Interest rate risk***

  Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

  The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ ***Increase/ decrease in basis point***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/** ***Effect on income before tax expenses***	
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Dolar AS	+100	(46.903)	*US Dollar*
Dolar AS	-100	46.903	*US Dollar*
Rupiah	+100	(18.197)	*Rupiah*
Rupiah	-100	18.197	*Rupiah*
Euro	+100	(8.239)	*Euro*
Euro	-100	8.239	*Euro*
31 Desember 2014			***December 31, 2014***
Dolar AS	+100	(42.296)	*US Dollar*
Dolar AS	-100	42.296	*US Dollar*
Rupiah	+100	(18.447)	*Rupiah*
Rupiah	-100	18.447	*Rupiah*
Euro	+100	(8.660)	*Euro*
Euro	-100	8.660	*Euro*

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

- **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan *Hutchison* dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sewa menara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS dan Euro, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

- ***Foreign currency risk***

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans.The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customer in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againts the US Dollar and Euro, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ ***Change in Rp rate***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/** ***Effect on income before tax expenses***	
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Dolar AS	1%	(44.178)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	44.178	*US Dolar*
Euro	1%	(7.876)	*Euro*
Euro	-1%	7.876	*Euro*
Dolar SGD	1%	(17.551)	*SGD Dollar*
Dolar SGD	-1%	17.551	*SGD Dolar*
31 Desember 2014			***December 31, 2014***
Dolar AS	1%	(42.345)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	42.345	*US Dolar*
Euro	1%	(8.242)	*Euro*
Euro	-1%	8.242	*Euro*

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committe subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

	31 Desember/*December 31*, 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ ***Neither past Due nor impaired***	**sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/** ***past due but not impaired***	**Ada penurunan nilai/** ***Impaired***	**Sub Total/** ***Sub Total***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/** ***Allowance for impairment***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas dan setara kas	2.986.279	-	-	2.986.279	-	2.986.279	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	250.579	219.940	270.559	741.078	(270.559)	470.519	*Trade receivable*
	3.236.858	**219.940**	**270.559**	**3.727.357**	**(270.559)**	**3.456.798**	

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ ***Neither past Due nor impaired***	**Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/** ***past due but not impaired***	**Ada penurunan nilai/** ***Impaired***	**Sub Total/** *Sub Total*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/** ***Allowance for impairment***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas dan setara kas	2.005.669	-	-	2.005.669	-	2.005.669	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	438.495	133.419	269.697	841.611	(269.697)	571.914	*Trade receivable*
	2.444.164	**133.419**	**269.697**	**2.847.280**	**(269.697)**	**2.577.583**	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor its risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)*
- *Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)*
- *Running EBITDA to interest expense (Minimum 1.3)*

As of December 31, 2015 and 2014 the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ *< 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	>3 tahun/ *>3 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2015						***December 31, 2015***
Utang pembangunan menara dan lainnya -						*Tower construction and other payables -*
Pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	*Third parties*
Pihak berelasi	31.630	-	-	-	31.630	*Related parties*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	*Third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	-	-	-	48.398	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	332.463	-	-	-	332.463	*Third parties*
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	*Related parties*
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	*Long-term loans*
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	*Bonds payable*
	1.598.276	731.819	1.926.010	8.220.222	12.476.327	

31 Desember 2014						***December 31, 2014***
Utang pembangunan menara dan lainnya -						*Tower construction and other payables -*
Pihak ketiga	468.813	-	-	-	468.813	*Third parties*
Pihak berelasi	19.057	-	-	-	19.057	*Related parties*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	39.773	-	-	-	39.773	*Third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	-	-	-	49.300	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	298.057	-	-	-	298.057	*Third parties*
Pihak berelasi	3.359	-	-	-	3.359	*Related parties*
Utang jangka panjang	497.304	537.808	618.146	6.434.685	8.087.943	*Long-term loans*
Utang obligasi	160.119	160.119	1.072.328	2.082.638	3.475.204	*Bonds payable*
	1.535.782	697.927	1.690.474	8.517.323	12.441.506	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during year ended December 31, 2015, 2014 and 2013.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratioshall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

41. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Nilai buku/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	2.986.279	2.986.279	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	470.519	470.519	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	804	804	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.622	15.622	*Other non-current assets - deposits*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.494	139.494	*Other receivables - related parties*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost:*
Utang pembangunan menara dan lainnya			*Tower construction and other payable*
Pihak ketiga	216.607	216.607	*Third parties*
Pihak berelasi	31.630	31.630	*Related party*
Utang lain-lain	20.167	20.167	*Other payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	48.398	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Pihak ketiga	332.463	332.463	*Third parties*
Pihak berelasi	22.807	22.807	*Related party*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	446.139	449.439	*Current portion of long-term loans - third parties*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam - waktu satu tahun pihak ketiga	6.741.254	6.884.404	*Long-term loans net of current portion - third parties*
Utang obligasi	2.715.146	2.750.861	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:			*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Utang swap valuta asing	227.954	227.954	*Cross currency swap payable*

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014		
	Nilai buku/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	2.005.669	2.005.669	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	571.914	571.914	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.045	1.045	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	5.325	5.325	*Other non-current assets - deposits*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	4.257	4.257	*Other receivables - related parties*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost:*
Utang pembangunan menara dan lainnya			*Tower construction and other payable*
Pihak ketiga	468.813	468.813	*Third parties*
Pihak berelasi	19.057	19.057	*Related parties*
Utang lain-lain	39.773	39.773	*Other payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	49.300	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Pihak ketiga	298.057	298.057	*Third parties*
Pihak berelasi	3.359	3.359	*Related party*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	203.002	206.024	*Current portion of long-term loans - third parties*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	6.512.960	6.695.619	*Long-term loans net of current portion - third parties*
Utang obligasi	2.638.020	2.728.651	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:			*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Utang swap valuta asing	87.795	87.795	*Cross currency swap payable*

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.
- Nilai wajar dari utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables, tower construction and other payables - related parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and bonds payable approximate their carrying amounts largerly due to the short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.*
- *The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.*
- *The fair value of cross currency swap payables is using the marked to market value.*

42. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

42. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.950.500	1.090.934	*Income for the year attributable to the equity holders of parent entity*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Laba per saham (rupiah penuh)	**888**	**328**	***Earning per share (full amount)***

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

43. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and it subsidiaries are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	156.078	157.930	*Capitalized salaries and overhead costs for tower construction*
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	31.174	25.248	*Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties*
	187.252	**183.178**	

44. PENYAJIAN KEMBALI

Pada 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 13 (Properti Investasi) sebagai dasar perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas menara-menara. Penerapan ini berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 27/SEOJK.04/2015 mengenai perlakuan akuntansi untuk aset menara telekomunikasi.

Pengaruh perubahan perlakuan akuntansi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. RESTATEMENT

As at December 31, 2015, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 13 (Investment Properties) as based of accounting treatment and disclosure of towers. This is to comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) a circular letter No. 27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers.

The effect of changing of accounting treatment on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014			
	Sebelum disesuaikan/ *Before restatement*	**Penyesuaian/ *Adjustment***	**Setelah disesuaikan/ *After restatement***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	4.257	4.257	*Other receivables - related parties*
Uang muka	20.353	(4.257)	16.096	*Advances*
Aset tetap	12.438.013	(12.367.983)	70.030	*Fixed asset*
Properti investasi	-	12.367.983	12.367.983	*Investment properties*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Penghasilan komprehensif lain	2.079.445	(2.089.088)	(9.643)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	2.300.798	2.089.088	4.389.886	*Unappropriated*

44. PENYAJIAN KEMBALI (lanjutan)

44. RESTATEMENT (continued)

	2014			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Depresiasi dan amortisasi	(1.086.153)	749.019	(337.134)	*Depreciation and amortization*
Beban pokok pendapatan	(1.324.424)	749.019	(575.405)	*Cost of revenue*
Laba bruto	2.781.751	749.019	3.530.770	*Gross income*
Penurunan nilai wajar properti investasi	-	(408.220)	(408.220)	*Decrease in fair value of investment properties*
Kerugian lain-lain, neto	(275.407)	9.198	(266.209)	*Other losses, net*
Laba usaha	2.043.857	349.997	2.393.854	*Operating income*
Beban pajak penghasilan	(368.169)	(87.341)	(455.510)	*Corporate income tax*
Laba tahun berjalan	827.028	262.656	1.089.684	*Income for the year*
Selisih atas perubahan surplus revaluasi atas menara	350.208	(350.208)	-	*Difference arising from changes in revaluation surplus on tower*
Pendapatan/(rugi) komprehensif lain, sesudah pajak	186.524	(262.656)	(76.132)	*Other comprehensive income/(loss), net of tax*

	2013			
	Sebelum disesuaikan/ *Before restatement*	**Penyesuaian/ *Adjustment***	**Setelah disesuaikan/ *After restatement***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak berelasi	55	3.007	3.062	*Other receivables - related parties*
Uang muka	17.482	(3.007)	14.475	*Advances*
Aset tetap	11.202.278	(11.126.846)	75.432	*Fixed asset*
Properti investasi	-	11.126.846	11.126.846	*Investment properties*
EKUITAS				***EQUITY***
Penghasilan komprehensif lain	2.018.718	(1.953.958)	64.760	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	1.345.094	1.953.958	3.299.052	*Unappropriated*

Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk mengadopsi lebih awal PSAK 7 (penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, mengenai klarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak yang berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi, termasuk pengungkapan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Dengan demikian, pengungkapan tambahan disediakan dalam catatan transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, termasuk pengungkapan catatan perbandingan.

The Company and its subsidiaries decided to early adopt PSAK 7 (2015 improvement), Related Party Disclosures, regarding the clarification of management entity (entity which provides key management personnel services) as a related party which is subject to related party disclosures including a disclosure on the cost incurred for the management services. Accordingly, additional disclosures have been provided in the notes to related party transactions and balances, including the comparative notes disclosure.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for December 31, 2015 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective January 1, 2016:

- *Amendment to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. The amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, "Intangible Asset", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*

- *Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions. The amendment requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016: (lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective January 1, 2016: (continued)

- *PSAK No. 13 (Adjustment 2015): Investment Property. The PSAK provides clarification that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interrelated. An entity may refer to PSAK No. 13 to determine whether or not property is investment property or owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 to determine whether or not the acquisition of investment property is a business combination.*

- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.*

- *PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.*

- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.*

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.*

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Perseroan dan entitas anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective January 1, 2017:

- *Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

- *ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. The ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refer to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors, and roofs are attached to the assets.*

The Company and its subsidiaires are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

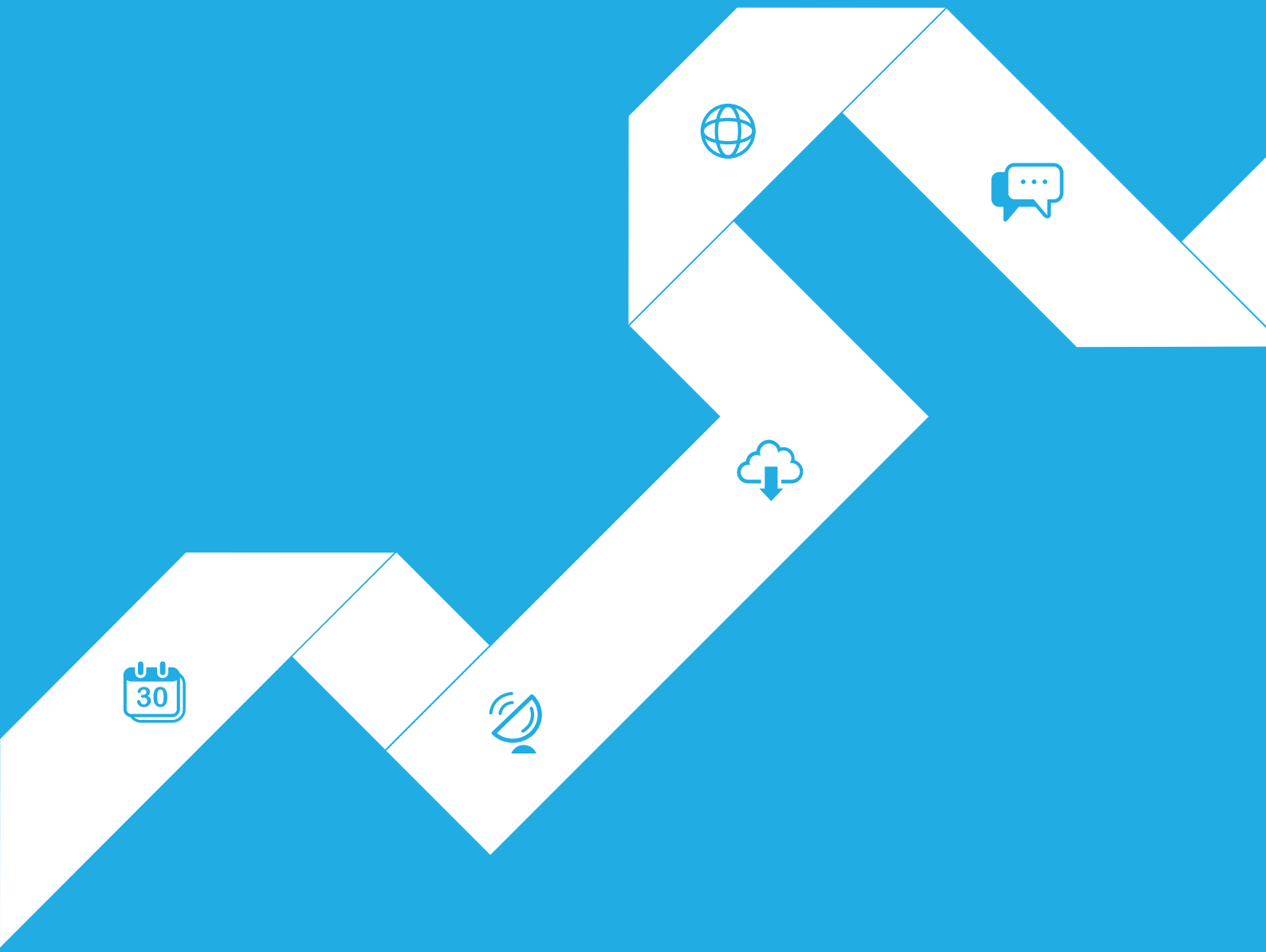
30

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 - Indonesia
Phone : +62 21 2358 5500
Fax : +62 21 2358 6446

www.protelindo.co.id/
www.ptsmn.co.id